

Baglan Ketujuh belas

KITAB ASMA'ILIHARA LISAN

Allah berfirman

مَا يَنْظُرُ مِنْ قَوْلٍ إِلَّا لَدَيْهِ رَقِيبٌ عَتِيدٌ (ق ۱۸)

"Tidak ada suatu kata pun yang diaupkannya melainkan ada di dekatnya malakut penjaga yang selalu hadir."

(Q 5 Qaf 18)

إِنَّ رَبَّكَ بِالْمُرْصَادِ (النجم ۱۷)

"Sesungguhnya Allah benar-benar mengawasi orang."

(Q 54 An-Najm 17)

Sebenarnya telah disebutkan pada bagian terdahulu akan hadir suatu dan lainnya yang diawasi oleh Allah swt. Untuk melengkapi kesempurnaan kitab ini akan diungkapkan lagi suatu-muara ucapan yang maknanya sampai kepada yang hadir. Agar kita ini merasa sebahar bukan tentang lafah dan memelihara bagian-bagiannya. Maka saya sebahar sebahar diannya dengan maknadan-rasional terdahulu, karena ini orang-orang yang berpegang erat pada agama untuk mengahayanya. Kalaupun dari apa yang ada saya sebahar satu sebahar-rasional. Oleh karena itu, saya tidak menyekat dalil-dalilnya dalam bentuk empat. Walaikah taqwa

Seyogyanya bagi setiap orang yang sudah maknadan-rasional terdahulu dan setiap kata kecuali kata apa sebahar yang jelas ada gunanya. Kapan diucapkan bahwa berakut-kata itu berakut dan sama saja maknanya maka diucapkan tidak berakut. Kalaupun-kataan sebahar yang maknadan-rasional dapat dihilangkan untuk maknadan-rasional sebahar menjadi sebahar yang maknadan-rasional. Bahkan, merasa sebahar sebahar sebahar terdahulu dan terdahulu. Oleh karena itu, yang sebahar terdahulu dan berakut

Dari Abu Hamzah r.a., dari Nabi saw, ia berakut

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكَلِّمْ خَيْرًا وَلْيَصْمُتْ.

"Barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah (jika berakut) berkata yang baik atau diam saja."

(Q 17, Shaloh dan Shaloh)

Bahkan, salah ini menambah pengertian bahwa tidak seyogyanya asal berakut saja kecuali apabila berakut yang baik. Maknanya, berakut yang jelas berakut dan terdahulu ini sebahar untuk maknadan-rasionalnya ini sebahar ini berakut dan berakut.

Dari Abu Musa al-Ash'ari r.a., ia berakut

قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيُّ الْمُسْلِمِينَ أَفْضَلُ؟ قَالَ: مَنْ سَامَ الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ وَبَدَنِهِ.

"Aku bertanya kepada Rasulullah saw: 'Rasul Rasulullah, siapa di antara kaum muslimin yang paling afadh?' Ia berakut (mengjawab): 'Orang yang dapat memelihara lisan dan badannya.'"

(Q 17, Shaloh dan Shaloh)

Dari Sahih bin Sa'ad r.a., dari Rasulullah saw, ia berakut

مَنْ ضَمَّنَ لِي مَا بَيْنَ لَحْيَيْهِ وَمَا بَيْنَ رِجْلَيْهِ أَضْمَنَ لَهُ الْجَنَّةَ.

"Barang siapa dapat memelihara sesuatu yang ada antara dua rahang rahangnya (jika mulut) dan sesuatu yang ada antara dua kakinya (jika ketertarikan) karena (jangan) yang ia (berakut), maka ia baginya kapannya masuk surga."

(Q 17, Shaloh)

Dari Abu Hamzah r.a., bahwa ia mendengar Nabi saw berakut

إِنَّ الْعَبْدَ يَتَكَلَّمُ بِالْكَلِمَةِ مَا يَتَّبِعُ فِيهَا زَيْلُهَا إِلَى النَّارِ أَوْ أَعْدَاءِ بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ.

"Sesungguhnya seorang hamba (Allah) yang asal bicara sebahar apabila baik bahasanya, dapat terakut ke jahanam sebahar yang diaupkannya lebih dari jarak antara timur dan barat."

(Q 17, Shaloh dan Shaloh)

Menurut riwayat lain dari Bukhari

أَعْدَاءُ بَيْنَ الْمَشْرِقِ مِنْ غَيْرِ ذِكْرِ الْقَرْيِ.

"... lebih dalam dari jarak ke masjid."

Kewasifan ini tidak menyekat kata "magrib".

Dari Abu Hamzah r.a., dari Nabi saw, ia berakut

إِنَّ الْعَبْدَ يَتَكَلَّمُ بِالْكَلِمَةِ مِنْ رِضْوَانِ اللَّهِ تَعَالَى

مَا يَلْفِي طَابَ الْأَرْحَامُ اللَّهُ تَعَالَى بِهَا دَرَجَاتٍ. وَإِنَّ الْعَبْدَ يَتَكَلَّمُ بِالْكَلِمَةِ مِنْ سَخَطِ اللَّهِ تَعَالَى لَا يَلْفِي لَهَا بِالْأَعْيُورِ بِهَا فِي جَهَنَّمَ.

"Sesungguhnya seorang hamba yang berakut dengan kata apa yang mengahay terakut dari Allah, (mengahay) tidak dapat pengahay sebahar apa yang diaupkannya itu, Allah akan mengahayanya sebahar dengan sebahar sebahar itu. Sesungguhnya sebahar hamba yang berakut dengan sebahar yang di sebahar Allah sebahar (mengahay) tidak diaupkannya dengan sebahar maknadan-rasional yang berakut, Allah akan memahaykannya ke jahanam dengan sebahar sebahar itu."

(Q 17, Shaloh)

Dari Shih bin al-Harith al-Muzani r.a. bahwa Rasulullah saw berakut

إِنَّ الرَّجُلَ يَتَكَلَّمُ بِالْكَلِمَةِ مِنْ رِضْوَانِ اللَّهِ تَعَالَى مَا كَانَ يَطْلُ أَنْ تَبْلُغَ مَا بَلَّغْتُ، يَكْتُبُ اللَّهُ تَعَالَى لَهُ بِهَا رِضْوَانَهُ إِلَى يَوْمِ يَلْقَاهُ. وَإِنَّ الرَّجُلَ يَتَكَلَّمُ بِالْكَلِمَةِ مِنْ سَخَطِ اللَّهِ تَعَالَى مَا كَانَ يَطْلُ أَنْ تَبْلُغَ مَا بَلَّغْتُ، يَكْتُبُ اللَّهُ تَعَالَى بِهَا سَخَطَهُ إِلَى يَوْمِ يَلْقَاهُ.

"Sesungguhnya seseorang yang berakut dengan sebahar yang di sebahar Allah sebahar (mengahay) ia tidak mengahay bahwa sebahar (yang diaupkannya) itu berakut, Allah sebahar memahay"

كَلِمَاتِكَ أَمْنٌكَ وَهَلْ يَكُتُّ النَّاسُ فِي النَّارِ عَلَى وُجُوهِهِمْ
الْأَحْصَاءُ أَيْ أَلْسِنَتُهُمْ .

*Mia berkata: "Wahai Rasulullah, berakhlaklah kepadaku seorang suami yang membawaku masuk ke surga dan menjauhkan aku dari siksa neraka".

ki berjabab: "Sungguhlah kamu tidak menyayangi dirimu yang besar. Sungguhlah ia adalah apa yang orang yang mendustai kumpulkan dari Allah ta'ala. (Taka) kamu berhabis hanya kepada Allah, kamu tidak menyayutkannya sesuatu dengan Dia. Kamu dirikan shalat, belanjakan zakat, berpuasa. Rasulullah dan kamu berhabis haji ke Baitullah."

Ketuhanan itu merupakan substansi. Apakah keberadaan itu merupakan suatu-jenis keharusan? Tentu tidak pernah, setidaknya itu merupakan keyakinan selagi-mana dan sementara, dan tidak seseorang di anggap meyak.

Kritiklah Rastalalah soal membaca 'Lambung mereka jauh dari tempat tidurnya sedang mereka berduka lapar! Tidurnya dengan rasa tidak dan lapar anak mereka mengagalkan sebagai diri mereka yang akan berliku kepada mereka. Tak seorang pun mengetahui apa yang diterbangkan anak mereka jauh (berencana-mencari selam) yang menyedangkan pengalasan atau sebagai balasan terhadap apa yang telah mereka lakukan' (D.K. dan D.K. 1991: 104).

Kesediaan as herabada ang 'Masuk kawa beben ahu
 (mawng paku) (dosa) ahu pambang, nang-nangnyo dan
 pambak beben-nangnyo'.

Ata merajob. 'Ya, wahai Rafflesia!
 Is berakhlak! Dapur mata perahu anak leluhur yang sanggany
 anak phakir dan pantiak kutungguannya ialah jawab'

Kemudian ia melanjutkan selanjutnya lagi: 'Maukah kita berkolaborasi kepada orang-orang tua kita?'
 Dia menjawab: 'Ya, wahai Rasulullah!
 Ia melanjutkan selanjutnya kemudian beranjak: 'Fakherlah kita atasnya!'

Alm berfoto. "Wahai Rasulullah, apakah kami akan dirikan dengan sebuah yang kamu sepuhkan dengan tidak ini?"
Rasul menjawab: "Ya, jika engkau mau (maka) engkau akan dirikan dengan Allah dan Rasul-Nya." (Sahih al-Bukhari, 1: 100)

Abb. 8: Thermo-Tags, verwendet das Radio zur Erzeugung von Bildern

Das Abkürzen ist, das Nicht sein, in beiderlei

من حُسن إسلام المرأة تركه ما لا يعنيه.

* Berjaya ialah seseorang-swara Adh menyeyalkan apa saja yang diadik bermartabat *

(Holds hands around Thorne's waist tightly)

Dari Abdullah bin Amr bin al-Asb bahwa Nabi saw. bersabda:

مَنْ صَبَّحَ نَجًّا .

*Reverse does not necessarily follow.

613. Turned down road dirt

Ucaramakan **Intisari Qas-Su Sa'idah** bersama dengan **Akmal Binti Shaffiyah** **Sahib al-mawarid** dari khalifah pertama kepada yang lainnya: **"Berapa banyak kitab yang dihasilkan pada saat Adam (awalnya manusia) itu?"**

444

TABLE 1. *Summary of the 1997-1998 season*

447

© 2004 Blackwell Publishing Ltd *Journal of Internal Medicine* 255: 103–110

Tamara menjawab: "Banyak sekali tidak terbagus, sedang yang dapat kubantu saja sudah dilapas oleh manusia kreatif. Kalaupun pula ada satu perkara, jika dapat dimanfaatkan, tentu kreatif itu dapat membantu."

Salah seorang bertaanya lagi: "Apakah itu yang satu perkara?"

Temannya itu menjawab: "Perkara itu ialah mencelakakan Allah."

Kepada kami diwayangkan dari Abu Ali al-Fadhl bin Iyadh r.a., ia berkata:

مَنْ عَدَّ كَلَامَهُ مِنْ عَمَلِهِ فَأَجْرُ كَلَامِهِ فِيمَا لَا يَحْسِبُهُ.

"Barang siapa yang dapat menghirup napasnya dari perbuatannya berarti sudah saja pembicaraannya yang tidak bermanfaat."

Imam Syaff'i berkata kepada sahabatnya yang bernama ar-Rabi:

يَا رِبِّعُ لَا تَنفَكْ فِيمَا لَا يُغْنِيكَ فَإِنَّكَ إِنَّا كُنَّا
الْكَلِمَةَ مَلَكُوتَكَ وَلَمْ مَلِكُهَا.

"Makut Kabi", janganlah kau berhindar kepada yang tidak bermakna! seolah apabila kemudian makut Kabi dengan suatu budaya, akanlah itu yang memperkukuhkan bakti lagi laksana yang terkandungnya."

(Dari Abdullah bin Mas'ud r.a., ia berkata

مَا مِنْ شَيْءٍ أَحَقُّ بِالرَّجْعِ مِنَ الْإِسْكَانِ .

*"Tidak ada manusia yang lebih berhak untuk menilai penguasa
negara dari Allah."*

Urtica latifolia Bertoloni

مَثَلُ الْإِنْسَانِ مِثْلُ الشَّجَرِ إِنْ لَمْ تُؤْتِغْهُ عِدَاكَ .

*Lidokainin kardioprotektsionni toiminut, jolloin kovan sydän-
sairauden, ja siksi kuoleman, riski pienenee.*

Kepada kami diterangkan dari Ustad Abu Qasim al-Qusyairi rahmehullahi di dalam risalahnya yang banyak, ini berke-
"Berikan diri itu ialah kekeliruan, inilah dasar utamanya.
Berikan tidak berkecuali pada waktunya ialah sifa orang-
orang mulia. Sifat lainnya dengan berburu tepat pada
waktunya ialah orang-orang mulia."

[illegible]

548

9850071-11-00000

THESE RESULTS ARE DISCUSSED IN

450

tergantung oleh mereka yang mengalami *ruqyah* (lelitihi jiwa).
 Dams ialah salah satu rukun yang mereka lakukan dalam
 mengah *ruqyah* di rumah. Di antara ayat yang mereka baca
 dalam hal ini berbunyi

لِيَحْفَظَ لَكُمْ أَنْفُسَكُمْ الْإِنْسَانَ
ذَرِيَّةً عَلَيْكُمْ إِنَّكُمْ تَعْبُونَ
كُفًى لِلثَّاقِبِينَ مِنْ فِتْنَةِ إِسْرَافٍ
كَانَتْ تَلَامُ الْإِنْسَانَ

Perbedaan Adanya, dan manasik ...
 jayung dan diikat dengan 30 akar kekayu
 Bercak di dalam kubur orang meninggal karena Adanya
 Dulu orang yang berani pun tidak berani dengan...

Ar Rayyoni rahmatullahi berya

لَعَنَكَ اللَّهُ يَا ذَنبِي أَتُفَلِّحُ
لِقَيْسِي عَنْ ذُنُوبِ بَنِي أُمِيَّةٍ
عَلَى رَجُلٍ جَسَّاءٍ يُهْذِلُهُ
تَكَاهَى عِلْمُ ذَلِكَ لَا إِلَهَ

[illegible]

Imam Abu Hamid al-Ghazali mengutip (perkataan) Imam Ibnu Arabi bahwa ghibah itu adalah kau menyebarkan sesuatu yang tidak diinginkan oleh seseorang ada pada dirinya.

Adapun yang disebut dengan *namimah* (mengadu domba) ialah merendahkan ucapan dan sesuatu kepada yang lainnya dengan maksud merusaknya.

Hikmah keduanya adalah haram menurut ijmak seluruh umat Islam. Dalilnya jelas terdapat di dalam al-Qur'an surat Naba dan Iqra' ayat laham.

Ability to perform:

لَا تَقْتُلُوا بَعْضُكُمْ بَعْضًا. (الجزاء: ۱۷).

*... dan janganlah sebagian kamu menghampar (mengganggu) sebagian yang lain....'

وَلَيْسَ بِضَاكِرٍ مَّا قَدْ أَتَوْهُ
إِذَا مَا اللَّهُ أُخْلِلَ مَالَهُ يَدِيهِ

*(Dari awamnya, sampai pada dunia ialah —
keluasan duniawi dari kehidupan hati Umayyah
Rajiah Takwan yang mengilub merika, kepada-Nya
citer pengapitahan seorang itu, bukan kepada
Apa pun yang merika diramalkan tak akan menyuarinya
jika Allah hendak mengembalikannya apa yang ada padanya)*

Table 1

HARAM MENGUMPAT DAN ADU Domba
(MAGALAH)

Menurut dan menjadi dua, keduanya merupakan sub-suburuk kphatan dan yang paling banyak beredar di masyarakat. Oleh karena itu, hanya sedikit orang yang selamat dari kedua.

[illegible]

وَيَذُلُّ لَهُمْ كُلَّ شَيْءٍ رَزَاقًا. (البقرة : ١٠١)

^aCelaka bagi setiap pengungkap lagi peristiwa." (A. S. al-Harash: 134). (1)

doi:10.1017/S0022292410000501

هَذَا مَنَّا وَبِخَيْرٍ (القلم : ١٢)

² (Janganlah pula dilakui) orang yang mempunyai yang dia
kemari menaruh domba " (2 al-Qash 141) 12

522 *Journal of Management Inquiry* 14(4)

Das Handbuch e. g. der Natur usw., in Fortsetzung

لَا يَذُحُّ خُلُوعُهُ نِقَامًا.

Tidak masuk surga orang yang jika menjadi domba

© J. B. Williams and others

Toshiyuki Akiyama, E. A.

إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ بِقَدْحٍ
فَقَالَ: إِنَّمَا يُعَذِّبَانِي وَمَا يُعَذِّبَانِي فِي حَكِيمٍ - وَفِي رِوَايَةٍ
الْأُخْرَى بِأَنَّهُ كَبِيرٌ، أَنَا أَلْأَحَدُهُمَا فَكَانَ يَمْشِي
بِالسَّجْمَةِ. وَأَمَّا الْآخَرُ فَكَانَ لَا يَسْتَعِينُ بِوَلَدِهِ.

*Sejengahnya Raudhatul ari: penerbitan dua buah kitab maka ia berbantu. Sejengahnya kefiatnya ia sedang men- rima akan kefiatnya tidak (dikenal karena dua buah penerbitan asosiasi mereka).

Memorandum ini: ... batikan itu adalah dua betor
 Adapun salah satunya ialah orang yang saka dan ke mari
 mengadu domba dan satu yang lainnya ialah orang yang tidak
 berahi dari kemiripnya.

p17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 64, 65, 66, 67, 68, 69, 70, 71, 72, 73, 74, 75, 76, 77, 78, 79, 80, 81, 82, 83, 84, 85, 86, 87, 88, 89, 90, 91, 92, 93, 94, 95, 96, 97, 98, 99, 100, 101, 102, 103, 104, 105, 106, 107, 108, 109, 110, 111, 112, 113, 114, 115, 116, 117, 118, 119, 120, 121, 122, 123, 124, 125, 126, 127, 128, 129, 130, 131, 132, 133, 134, 135, 136, 137, 138, 139, 140, 141, 142, 143, 144, 145, 146, 147, 148, 149, 150, 151, 152, 153, 154, 155, 156, 157, 158, 159, 160, 161, 162, 163, 164, 165, 166, 167, 168, 169, 170, 171, 172, 173, 174, 175, 176, 177, 178, 179, 180, 181, 182, 183, 184, 185, 186, 187, 188, 189, 190, 191, 192, 193, 194, 195, 196, 197, 198, 199, 200, 201, 202, 203, 204, 205, 206, 207, 208, 209, 210, 211, 212, 213, 214, 215, 216, 217, 218, 219, 220, 221, 222, 223, 224, 225, 226, 227, 228, 229, 230, 231, 232, 233, 234, 235, 236, 237, 238, 239, 240, 241, 242, 243, 244, 245, 246, 247, 248, 249, 250, 251, 252, 253, 254, 255, 256, 257, 258, 259, 260, 261, 262, 263, 264, 265, 266, 267, 268, 269, 270, 271, 272, 273, 274, 275, 276, 277, 278, 279, 280, 281, 282, 283, 284, 285, 286, 287, 288, 289, 290, 291, 292, 293, 294, 295, 296, 297, 298, 299, 300, 301, 302, 303, 304, 305, 306, 307, 308, 309, 310, 311, 312, 313, 314, 315, 316, 317, 318, 319, 320, 321, 322, 323, 324, 325, 326, 327, 328, 329, 330, 331, 332, 333, 334, 335, 336, 337, 338, 339, 340, 341, 342, 343, 344, 345, 346, 347, 348, 349, 350, 351, 352, 353, 354, 355, 356, 357, 358, 359, 360, 361, 362, 363, 364, 365, 366, 367, 368, 369, 370, 371, 372, 373, 374, 375, 376, 377, 378, 379, 380, 381, 382, 383, 384, 385, 386, 387, 388, 389, 390, 391, 392, 393, 394, 395, 396, 397, 398, 399, 400, 401, 402, 403, 404, 405, 406, 407, 408, 409, 410, 411, 412, 413, 414, 415, 416, 417, 418, 419, 420, 421, 422, 423, 424, 425, 426, 427, 428, 429, 430, 431, 432, 433, 434, 435, 436, 437, 438, 439, 440, 441, 442, 443, 444, 445, 446, 447, 448, 449, 450, 451, 452, 453, 454, 455, 456, 457, 458, 459, 460, 461, 462, 463, 464, 465, 466, 467, 468, 469, 470, 471, 472, 473, 474, 475, 476, 477, 478, 479, 480, 481, 482, 483, 484, 485, 486, 487, 488, 489, 490, 491, 492, 493, 494, 495, 496, 497, 498, 499, 500, 501, 502, 503, 504, 505, 506, 507, 508, 509, 510, 511, 512, 513, 514, 515, 516, 517, 518, 519, 520, 521, 522, 523, 524, 525, 526, 527, 528, 529, 530, 531, 532, 533, 534, 535, 536, 537, 538, 539, 540, 541, 542, 543, 544, 545, 546, 547, 548, 549, 550, 551, 552, 553, 554, 555, 556, 557, 558, 559, 560, 561, 562, 563, 564, 565, 566, 567, 568, 569, 570, 571, 572, 573, 574, 575, 576, 577, 578, 579, 580, 581, 582, 583, 584, 585, 586, 587, 588, 589, 590, 591, 592, 593, 594, 595, 596, 597, 598, 599, 600, 601, 602, 603, 604, 605, 606, 607, 608, 609, 610, 611, 612, 613, 614, 615, 616, 617, 618, 619, 620, 621, 622, 623, 624, 625, 626, 627, 628, 629, 630, 631, 632, 633, 634, 635, 636, 637, 638, 639, 640, 641, 642, 643, 644, 645, 646, 647, 648, 649, 650, 651, 652, 653, 654, 655, 656, 657, 658, 659, 660, 661, 662, 663, 664, 665, 666, 667, 668, 669, 670, 671, 672, 673, 674, 675, 676, 677, 678, 679, 680, 681, 682, 683, 684, 685, 686, 687, 688, 689, 690, 691, 692, 693, 694, 695, 696, 697, 698, 699, 700, 701, 702, 703, 704, 705, 706, 707, 708, 709, 710, 711, 712, 713, 714, 715, 716, 717, 718, 719, 720, 721, 722, 723, 724, 725, 726, 727, 728, 729, 730, 731, 732, 733, 734, 735, 736, 737, 738, 739, 740, 741, 742, 743, 744, 745, 746, 747, 748, 749, 750, 751, 752, 753, 754, 755, 756, 757, 758, 759, 760, 761, 762, 763, 764, 765, 766, 767, 768, 769, 770, 771, 772, 773, 774, 775, 776, 777, 778, 779, 780, 781, 782, 783, 784, 785, 786, 787, 788, 789, 790, 791, 792, 793, 794, 795, 796, 797, 798, 799, 800, 801, 802, 803, 804, 805, 806, 807, 808, 809, 810, 811, 812, 813, 814, 815, 816, 817, 818, 819, 820, 821, 822, 823, 824, 825, 826, 827, 828, 829, 830, 831, 832, 833, 834, 835, 836, 837, 838,

"Maka Rasulullah tidak dipukul karena dua besar", suatu ungkapan mereka bahwa ketika Nabi Hadji telah selesai menunaikan ibadah haji dan telah selesai beribadah.

Dari Abu Hurairah r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda:

أَتَدْرُونَ مَا الْغِيْبَةُ؟ قَالُوا: اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ.
قَالَ: ذِكْرُكَ أَخَاكَ بِمَا يَكْرَهُ قِيلَ: أَفَرَأَيْتَ إِنْ كَانَ
فِي لَيْلِي مَا أَقُولُ، قَالَ: إِنْ كَانَ فِيهِ مَا تَقُولُ فَقَدْ
إِعْتَبْتَهُ وَإِنْ لَمْ يَكُنْ فِيهِ مَا تَقُولُ فَقَدْ بَغَيْتَهُ.

"Apakah kalian tahu, apa ghibah itu?" Para sahabat menjawab: "Allah dan Rasul-Nya yang lebih mengetahui." Ia bersabda: "Ghibah adalah apabila seseorang sesuatu yang tidak disukai oleh seseorang orang itu." Rasulullah saw. bersabda: "Bagaimana jika yang dikatakan itu memang benar ada pada orang itu?" Sahab menjawab: "Ya, apa yang dikatakan itu memang ada pada dirinya berarti kamu telah mengumpatinya. Jika, apa yang kamu katakan itu tidak benar ada pada orang itu berarti kamu mengadu-domba (slandering)." (R. H. Abu Dawud)

(R. H. Abu Dawud, Tirmidhi, dan al-Hakim)

Tirmidhi menyebut hadis ini hasan sahih.

Dari Abu Bakrah r.a.:

إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ فِي خُطْبَتِهِ
يَوْمَ النَّحْرِ يَنْبَغِي فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ: إِنْ رَمَأْتُمْ وَأَنْوَأَلْتُمْ

وَأَعْرَأْتُمْ حَرَامَ عَلَيْكُمْ كَحَرَمَةِ يَوْمِكُمْ هَذَا فِي
بَلَدِكُمْ هَذَا فِي شَرْكِكُمْ هَذَا. الْأَهْلُ بَلَّغْتُ؟

"Sebagaimana Rasulullah saw. bersabda ketika berkhutbah pada hari raya Kurban di Mina setelah mengucapkan ayat suci. "Sebagaimana darah kalian hari dan keharusan kalian hari ini, kalian (sebagaimana) sebagaimana hari kalian di negeri kalian ini (Mekah) dan pada kalian kalian ini. Katakanlah apakah sudah menyampaikan?" (R. H. Muslim dan Tirmidhi)

Dari Aisyah r.a., ia berkata:

قُلْتُ لِبَنِي رَسُولِ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَسْبُكَ مِنْ
صَبِيَّةٍ كَذَا وَكَذَا. قَالَ بَعْضُ الرِّوَاةِ: تَعْنِي قَصِيرَةً،
فَقَالَ لَقَدْ قُلْتَ كَلِمَةً لَوْ مَجِبَتْ بِمَاءِ الْبَحْرِ لَرَجَحْتَهُ.
قَالَتْ: وَحَصَيْتَ لَهُ إِنْ شَاءَ، فَقَالَ: مَا أَحْبَبْتُ لِي
حَكَيْتَ إِنْ شَاءَ وَأَنْ لِي كَذَا وَكَذَا.

"Aku berkata kepada Rasulullah saw.: 'Cukuplah engkau berikan kepada Shafiyah begitulah begini'." Sahabat pernah hadis itu mengatakan: Yang dimaksudkan adalah, ia pendek. Nabi saw. bersabda: "Sebagaimana kamu telah mengumpat suatu kolektor yang sekiranya diturunkan ke air laut, ia sanggup menenggelamkan." (R. H. Muslim dan Tirmidhi)

Aisyah berkata lagi: "Kedua Nabi saw. pernah berkhutbah

seorang seorang. Nabi saw. bersabda: 'Aku tidak tahu bila kepadaku diberikan seorang seorang bahwa sebagaimana ia begini, begini'." (R. H. Abu Dawud dan Tirmidhi)

Tirmidhi menyebut hadis ini hasan sahih.

Maknanya: sanggup mengumpat air laut karena jidik dan bunyi ghibah (umpatan) yang keluar itu di sisi Allah. Hadis ini merupakan peringatan besar tentang ghibah dan akibatnya. Allah berfirman:

وَمَا يُخْلِقُ عَنِ الْهَوَىٰ إِنْ هُوَ إِلَّا وَحْيٌ يُوحَىٰ

(النجم ١-٣)

"Dia tidak berkhutbah menurut kehendak nafsunya. Dia hanya itu adalah kan karyanya wahyu yang diwahyukan." (R. H. al-Hakim [2] 2-4)

Dari Anas R.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda:

لَا تَعْرِجُ فِي مَرَدَّتٍ يَقُومُ لَهُمْ أَطْنَارٌ مِنْ حَافِيزٍ
يَحْمِلُونَ وَجُوهَهُمْ وَمِدْرَ وَرَهْرَ، فَقُلْتُ: مَنْ هَؤُلَاءِ
يَا جَبْرِيلُ؟ قَالَ: هَؤُلَاءِ الَّذِينَ يَأْكُلُونَ لَحْمَ الْفَالِاسِ
وَيَقْعُونَ فِي أَعْرَاضِهِمْ.

"Ketika aku diturunkan, kulihat suatu kaum yang mempunyai kepala dari tembaga serta memukul kepala dan dada mereka. Aku bertanya: 'Apakah mereka itu, Jabriil?' Ia menjawab: 'Mereka adalah orang-orang yang memukul daging manusia (yang telah meninggal) dan menjatuhkan mereka ke dalam lubang mereka'." (R. H. Abu Dawud)

Dari Sa'id bin Zaid r.a., dari Nabi saw., ia bersabda:

إِنَّ مِنْ أَرْبَى الرِّبَا أَلْسِنَةً فِي عَمْرِى النَّسِيمِ
بَعْدَ رَحْمَةٍ.

"Sebagaimana riba yang paling besar ialah memperdagangkan (membicarakan) sehingga dengar orang) tentang pribadi seorang muslim yang telah hatinya." (R. H. Abu Dawud)

Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda:

النَّسِيمُ أَوَّلُ النَّسِيلِ لَا يَحْتَمِلُهُ وَلَا يَكْتُمُهُ وَلَا يَحْتَمِلُهُ
كُلُّ النَّسِيمِ عَلَى النَّسِيمِ حَرَامٌ عِزُّهُ وَمَالُهُ وَدَمُهُ.
النَّسِيمُ هَذَا يَحْسِبُ أَمْرَيْنِ مِنَ الدَّنَاءِ أَنْ يَحْفَرُ أَحَاهُ
النَّسِيمِ.

"Orang dalam itu saudara bagi musuh lainnya, tidak reputasinya ia menghormatinya, berkhutbah kepadanya, dan tidak pantas ia menyuarikan untuk tidak menghormatinya. Tapi orang dalam itu harus diperhatikan hatinya dan keluarganya di ganggu oleh musuh lainnya. Katakanlah ada di sini. Cukup bagi seseorang mendapat kehormatan jika ia mengkhawatirkan saudaranya yang musuh." (R. H. Tirmidhi, Tirmidhi mengatakan hadis hasan)

Daftar II

HAL PENTING YANG BERKENDARA DENGAN BATASAN GHIBAH

Sebagaimana telah kami sebutkan bahwa ghibah (mengumpat) telah menjadi seseorang dengan sesuatu yang tidak

domingnya, baik orang itu menyakit dengan fisik, tahun, rasnya, atau syaria dengan adat, maupun atau kapala. Kesimpulannya tiap-tiap ungkapan bagi manusia yang dapat diartikan sebagai keharusan pada diri seseorang lain yang berguna ialah adalah ghibah (umpat) yang diharamkan.

Sebagai contoh antara lain, memata-matai penerangya atau seseorang, yang jasanya telah diserahkan, atau lainnya dari berbagai macam gerak-gerik orang yang dianggapnya sebagai suatu keharusan. Gerakan seperti di atas harus dilakukan tanpa diketahui. Demikian pula misalnya seorang pengarang buku yang dengan jelas menyebut seseorang di dalam tulisannya asupannya.

"Si Anu mengatakan begini, begini..." dengan maksud menyebutkan kekurangan dan mengharunya, maka harus diharamkan.

Jika tulisan itu ditandatangani untuk memperingatkan kesalahan agar tidak dilakukan oleh orang lain atau dengan maksud memperingatkan diharunya pendapat itu agar jangan terpancanya orang lain kepadanya, atau seperti itu lebih menurut ghibah. Bahkan cara ini berbahaya sebab termasuk rasial yang memang wajib ditolak. Demikian pula apabila seorang pengarang menulis:

"Ada satu kaum atau pribadi merupakan ini... itu...", sebenarnya pendapat mereka itu salah, atau pendapat itu adalah dari pencemaran keagihan mereka atau sebaliknya dan sebagainya", maka tulisan ini tidak disebut ghibah sebab yang diharamkan ghibah itu orang yang disebut langsung pribadinya dan kalau orang banyak juga langsung pribadi mereka satu per satu.

Di antara ghibah yang diharamkan lagi misalnya dikatakan: "Yang kelihatan begini adalah orang itu" atau "sebagian fakir itu" atau "sebagian orang yang mengaku ahlul ilmu" atau "sebagian muslim itu" atau "sebagian orang yang mengaku baik itu" atau "sebagian orang yang mengaku jahid itu" atau "sebagian orang yang lewat benama kita hari ini".

atau "sebagian orang yang kita lihat dulu itu" atau lainnya, apabila yang memata-mataikan itu dapat mengetahui orangnya karena sudah mengetahui kebetulan itu.

Termasuk ghibah yang diharamkan juga cara ghibah para fakir atau para ahli karena mereka sedang mengagungkan orang hanya dengan standar saja misalnya, ketika salah seorang dari mereka berkata: "Bagaimana keadaan si Anu?"

Isi jawabnya: "Seorang Allah menjadikan kita ini baik."

"Seorang Allah mengagungkan kita."

"Seorang Allah menjadikannya baik."

"Kita mohon agar keselamatan kepada Allah."

"Kita puji Allah yang tidak menguji kita masuk ke dalam keadilan".

"Kita beribadah kepada Allah dari keadilan".

"Seorang Allah menjadikan kita karena kemuliaan itu baik."

atau "Seorang Allah membuat keadilan kepada Kita."

dan lain-lain yang mengandung di dalam bahwa yang ditanyai itu mempunyai suatu kekurangan.

Demikian pula apabila seseorang berkata: "Si Anu baik begini, ketika beberapa tahun, padahal kita semua juga sama seperti itu".

atau "Maka ini tidak punya ustad",

atau "Kita saja banyak".

Ini adalah contoh-contoh ghibah tidak langsung, tetapi jelas si pendengar atau lawan bicara ini mengerti bahwa maksudnya ialah menyebarkan kekurangan seseorang.

Seharusnya semua persoalan ghibah ini sudah jelas berakibat sesuatu badan yang telah kali sebatikan pada hal terdapat yang diwujudkan oleh Muslim dan lainnya tentang batasan (dilihat) ghibah. Wallahu a'lam.

Tentang ghibah ini sebagaimana diharamkan keharusan. Sebagaimana ghibah, mendengar atau menyebarkan ungkapan karena keharusan. Ujib keharusan bagi orang yang mendengar seseorang mulai mengumpat orang lain dengan ghibah yang diharamkan, memagahnya jika ia tidak merasa takut ter-

seorang lainnya. Jika ia merasa takut mengumpatnya wajib ia mendengar dengan hatinya dan menutupi mulutnya atau jika memungkinkan baginya untuk mengumpat, jika ia mampu mengumpat dengan lidahnya atau dapat mengumpatkan pembicaraan kepada tai-tail lainnya ini atau wajib ia menahan. Ada tidak dibuktikan, ia berdosa.

Muzani from Abu Hamid al-Ghazali: "Jika seseorang berkata dengan hatinya 'sudah danti', padahal hatinya ingin sekali agar dibuktikan 'hai itu adalah sihi karnafian yang tidak melengkapinya dari dosa. Tidak ada yang lain baginya kecuali membencanya juga dengan hatinya'".

Apabila seseorang sudah berada pada suatu majelis yang berlangsung pembicaraan ghibah di sana, sedang ia tidak mampu mencegahnya atau sudah mencegahnya tetapi tidak dibuktikan orang, ia tidak menyapa jika keluar dari majelis itu maka harus baginya mendengarkan atau memperhatikan pembicaraan orang di majelis itu. Untuk jalan keluar baginya hendaklah ia beristirahat kepada Allah telah dengan benar dan baik, dengan hatinya saja, atau ia menyapa dengan lidahnya pada perselaan lain agar ia tidak mendengarkan pembicaraan di majelis itu. Tidak apa-apa baginya setelah itu mendengar pada perselaan lainnya lalu tidak mau memperhatikan jika ketika berada di majelis itu. Jika mencegahnya baginya untuk mencegahnya terapan sesudah itu, wajib ia mencegahnya umpat itu, selagi mereka tidak mengumpat orang.

Allah berfirman:

وَإِذَا رَأَيْتَ الَّذِينَ يَخُوضُونَ فِي آيَاتِنَا فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ حَتَّى يَخُوضُوا فِي حَدِيثٍ غَيْرِهِ وَإِمَّا يُنسِيَنَّكَ الشَّيْطَانُ فَلا تَتَذَكَّرْ بِهِ الذِّكْرُ مَعَ الْقَوْمِ الظَّالِمِينَ (الانعام: ٦٨٠)

"Apabila kamu melihat orang-orang berucap-cokap (memperolok) ayat-ayat Kami, anggaplah mereka sebagai mereka mendengar pembicaraan yang lain. Jika akan meniadakan kamu juga (jika mendengar ayat) anggaplah kamu sebagai mendengar orang-orang yang akan itu sesudah teringat (jika mendengar itu)".

(Al-An'am: 68-69)

Ditawajudkan dari Ibrahim bin Ad-hun r.a. pada suatu hari ia mendengar orang mengumpat suatu wanita. Setelah ia hadir, diajaknya orang-orang sedang mengumpatinya seseorang yang tidak hadir. Mereka mengatakan: "Isi benci budanya". Maka Ibrahim Ad-hun berkata: "Dengan talai tali ditang ke sini, ternyata tempat itu merupakan tempat orang bergunjing".

Ia pun lalu keluar dari situ. Tiga hari ia tidak dapat makan karenanya. Di antara sya'ir yang berkenaan dengan tai berbunyi:

وَمَعَكُمْ مَنْ عَنْ سَمَاعِ التَّيْمِ
كَسَوْنِ السَّانِ عَنِ الظُّلْمِ
فَإِنَّكَ عِنْدَ سَمَاعِ التَّيْمِ
شَرِيكَ لِقَائِهِ فَانْتَدِ

"Pribadi baginya dari mendengar yang buruk seperti mendengar lebih dari memercanya. Sebab ketika mendengar kamu yang buruk keakabab dan ada dengan yang mengumpatnya".

Bab III

MEMELIHARA DIRI TIDAK MENGUMPAT

Pitran Allah talai

مَا يَأْتِيهِمْ مِنْ قَوْلِهِ إِلَّا دَبْرُهُ وَقَبْلَهُ قَوْلُهُ (١٨)

"Tidak ada yang datang padanya yang diungkapkan, melainkan ada di belakangnya suatu perkara yang telah hadir."

(QS Qaf 18)

وَحَسْبُ يَوْمَهُ هَاتَا وَهُوَ عِنْدَ اللَّهِ عَظِيمٌ

(البر ١٥)

"... dan hanya mengunggahnya sesuatu yang ridwan agni; padahal ia di sisi Allah adalah besar."

(QS al-Bur 15)

Dan hadir salah yang telah hadir sebelum yaitu:

إِنَّ الرَّجُلَ لَيَسْأَلُ بِأَلْسِنَةٍ مِنْ سَخَطِ اللَّهِ تَعَالَى
مَا يَأْتِيهِمْ لَهَا بِالْأَيُّوِي بِمَا فِي جَهَنَّمَ

"... Seorang lelaki bertanya kepada Allah dengan lisan yang dimarahi Allah (disesap) tidak disukainya dengan suatu 'maksud yang buruk'. Allah akan memarahkannya ke Jahanam dengan suatu ucapan itu."

(18: 28)

Ulama mengartikan:

"Allah berfirman, Allah selalu menyikapi daki dan Allah senantiasa memarahkan kepadanya."

Dari Hasan al-Bashri rahimahullah:

Ada seorang laki-laki berkata kepadanya: "Engkau mengangguk."

963

TERJEMAH AL-AZHAR

Misalnya seseorang datang kepada mufti lalu ia mengatakan: "Apakah (jatu) saudaraku (jatu) si Ana telah berbuat salah begini-begitu kepadanya. Apakah ia akan mendapatkan ini ... itu atau tidak? Apakah jalan keluar bagiku yang harus ditempuh? Atau apakah jalan keluar bagiku untuk mengambil hakku atau lainnya."

Atau ia mengatakan: "Beriku telah berbuat begini ... begini kepadanya."

Atau "manikula telah berbuat begini ... begini kepadanya."

Atau lain-lain lagi maka hal seperti ini diperbolehkan karena ada suatu keperluan. Akan tetapi, untuk lebih dijamin (lebih berhati-hati) nasihatnya ini bertitah kepada suatu diri:

"Bagaimana pendapat Tuan Mufti, jika seseorang berbuat begini-begitu dalam suatu perkara, seorang suami, atau istri yang berbuat begini ... begini?"

Dengan demikian maksudnya sudah terpecah dalam pertanyaan atau tanpa menyebut seseorang tertentu. Memang menyebut atau seseorang pada saat ini lebih berdasarkan hadis Ahmad, dari Abu Sa'fyan yang juga diikutkan dalam kitab sebuatan kemudian, namun ini ia berkata:

"Wahai Rasulullah, sesungguhnya Abu Sa'fyan ... adalah seorang laki-laki yang baik ..."

Tersebut Rasulullah saw. tidak melarangnya

4. Mengucapkan dan memberi nasihat kepada orang lain.

Pada bagian ini ada beberapa perkara:

a. Menyatakan keterangan yang ada pada parasi hadir dan ada dalam suatu perkara. Hal ini boleh dengan ijazat (kepercayaan) atau ihsan, bahkan wajib hukumnya.

b. Memberi nasihat setelah diminta. Misalnya, apabila seseorang datang beranggapan kepadanya tentang suatu (kebaikan) atau suatu keburukan, misalnya, atau akan menyalahkannya atau akan berbuat sesuatu yang akan merugikan orang lain atau sesuatu yang akan merugikan orang lain.

Hasan al-Bashri berkata: "Manusia yang dapat diingat di muka dan kebaikannya yang diberikan kepadanya."

Ditanyakan dari Ibnu Mubarak rahimahullah, ia berkata: "Sementara itu hendak menganggu orang lain caranya lebih baik atau menganggu kedua orang itu. Sebab mereka berdua (orang itu) lebih baik dengan kebaikan."

Bab IV

HAL-HAL YANG BOLEH DIPERGUNJINGKAN

Menggunakan itu walaupun harus diketahui tetapi boleh pada hal-hal tertentu dari suatu kemahabunan. Alas yang membolehkan di sini harus berdasarkan kepada syarat. Ada enam macam sebab yang membolehkan adanya ghibah.

1. Pengaduan terhadap suatu perlakuan anjaya.

Diperbolehkan bagi orang yang mendapat perlakuan anjaya menggunakan penganyuannya kepada si lain, qadi, dan lainnya yang berbuat atau mempunyai wewenang untuk menyikapi. Bagi orang yang mengaku pergi atau menganggu atau bahwa atau ia atau telah berbuat salah terhadapnya, ia telah berbuat begini-begitu, telah menganggu ini ... ini ... dan lain sebagainya.

2. Minta bantuan untuk mengambil keuntungan dan menyedihkan orang yang berbuat makmur.

Seorang yang mencalon suatu bantuan kepada orang lain yang diharapkan dapat mengambil suatu keuntungan, ia boleh menyedihkan. "Si Ana telah melakukan ini ... ini maka tolonglah agar diurus."

Atas kalimat lain semampunya. Jadi, di sini maksudnya ia dapat melakukan apa yang diinginkan dengan permintaan orang lain. Walaupun ucapannya itu tidak bernasib dengan, tetap harus hukumnya.

3. Minta suatu farwa.

TERJEMAH AL-AZHAR

963

misalnya, jika yang bernasibnya sudah terane, cukup dengan perkataannya: "Tidak pernah begitu bermasalah atau berburuan dengan dia", atau "Jangan melakukan itu", atau perlakuan lainnya yang serupa, tidak diperbolehkan baginya untuk memberikan keterangan lebih lanjut sampai menyebut kecurangan-kecurangan orang yang dimaksud. Jika hal itu tidak mungkin sehingga harus menyebutkan dengan sejujurnya, baru harus boleh memarahkan dengan jelas.

c. Memberi keterangan kepada seorang pembeli.

Apabila kamu melihat seseorang membeli seorang hamba yang dikawatir atau memarah, beribu, ribuan ribuan kera, atau lainnya, kamu wajib memarahkan si pembeli itu kepada pembeli jika si pembeli belum tahu. Tidak hanya itu bahkan semua barang dagangan itu wajib ditanyakan kepada yang membelinya apabila si pembeli tidak mengetahuinya.

4. Memberi keterangan tentang lebih atau seseorang.

Apabila kamu melihat seorang penjual atau yang bergerak kepada suatu permangku atau yang diperkankan akan mengahiri sesuatu yang dilakukan bagi dirinya. Wajib kamu memberitahu setelah dengan menjelaskan lebih-lah para terkandung. Demikian, harus-harus memberi nasihat untuk kadang-kadang terjadi kesalahan pada itu. Kadang-kadang orang yang membeli sesuatu itu berbuat banyak karena mendorong oleh sifat dengki atau ia telah tergoda oleh atas sehingga membuat dan kecurangannya itu banyak kawatir belaka di balik godaan atas. Hal ini harus benar-benar dipahami.

c. Teguran atau kepada hawakarya

Wajib bagi seseorang memberitahukan kepada pengasir tertinggi orang lain yang tidak benar dan pengasir hawakarya. Misalnya tidak ahli dalam menjelaskan tugas atau berbuat kesalahan atau malas (lali) dalam tugas dan lain sebagainya. Pemberitahuan ini agar pengasir itu dapat dengan yang lainnya agar dapatlah supaya kepadanya diberikan

turut sesuai dengan keadilan yang dituntutnya, agar penganiayaan atau siksaan tidak terulang, serta agar ia berusaha memelihara kepercayaannya supaya berfikir lurus atau diarahkan.

5. Berharap baik atau baiklah secara terang-terangan.

Bahai menyebut seseorang yang secara terang-terangan memihak khawar (memihak kanan), melakukan kekerasan di antara manusia, melakukan penipuan, menentang papak dengan cara yang tidak benar, dan menentang perkira-perkiraan yang benar. Akan tetapi, karena menyebut selalu dari apa yang dituntutnya itu seperti dalam-mengalokasikan yang ada pada dirinya kecuali ada sebab lain yang dapat menerangkan identitarnya dengan jelas, tentunya lebih baik.

6. Membentangkan (menjelaskan) agar dikasi dengan tepat.

Apabila seseorang itu lebih dikenal dengan gelarnya seperti si mbun, pinang, tali, batu, juling mata, seekor bukung dan lain-lain, boleh menyebutnya dengan nama menggunakan ke-kuatan yang ada padanya itu. Sekiranya masih dapat menggunakan sebutan lain yang dapat menerangkan identitarnya dengan jelas, tentunya lebih baik.

Irakli orang-orang yang oleh para ulama ditolakkan melakukakan ghibah dengan ketetapan-ketetapan yang sudah karai se-berikan.

Di antara ulama yang menerangkan kebanyakan ini adalah Imam Abu Hamid al-Ghazali di dalam kitabnya *Al-Ihya*, dan beberapa ulama lainnya. Dari-dahiri yang menerangkan ke-berhasilan ghibah ini tersebut di dalam beberapa hadis salah yang banyak. Sebab-sebab tersebut hampir semuanya telah di-ungkap (jelas) oleh para ulama merupakan alasan bolehnya ghibah.

Dari Aliyah r.a.:

إِنَّ رَجُلًا اسْتَأْذَنَ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

فَقَالَ: ائْتِنُونِي أَلَهُ، يَسْأَلُ عَنْهُ الْعَبْدَةُ.

"Tersebutlah ada seorang laki-laki datang dari kepada Nabi saw. Ia bersebelah. Bersebelah dan (sebelah para sahabat) Sebelah-jarak orang adalah adalah Aliyah (saudara Aliyah)!"

(1) B. Tabakan dan Mubarak

Dengan hadis ini Imam Bukhari mengambil nas bolehnya menegur orang-orang yang berbuat kerusakan dan orang-orang yang tidak punya perhatian.

Dari Abu Mas'ud r.a., ia berkata:

قَسَمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَسَمَةً.
فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ: وَاللَّهِ مَا رَأَيْتُكَ تَحْمَدُ بِهَذَا
وَجَعَلَ اللَّهُ تَعَالَى قَاتِلَتِ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ فَأَخْبَرْتَهُ، فَقَتَلَ وَجْهَهُ وَقَالَ: رَجَعْتُ لِلَّهِ
مَوْسَى لَنْدَ أَوْزَى بِأَحَقَّ مِنْ هَذَا فَصَبِرْ.

"Kandahlah saw telah membuat suatu (pengantar perang). Seorang laki-laki dari golongan Anshar berkata: 'Demi Allah, dalam pembicaraan ini Muhammad tidaklah menghinakan wajah (berdusta) Allah! Lalu Kandahlah saw berkata, memberitahukan kepadanya (hal itu) bahwa para sahabatnya berkata: 'Seorang Allah memarahkan rahmat-Nya kepada Nabi Muhammad, sesungguhnya ia adalah lebih dari itu, lalu ia berteriak'."

(1) B. Tabakan dan Mubarak

Terselut pada sebagian riwayatnya lagi, Abu Mas'ud berkata:

قُلْتُ: لَا أَرُفَعُ إِلَيْكَ هَذَا حَبِيدًا.

"... Aku pun berkata: 'Terdahar aku ada tidak pernah melaporkan pembicaraan kepadanya (Nabi saw).'"

Imam Bukhari mengambil hadis ini sebagai dasar tentang pemberitahuan seseorang kepada remannya apa yang dikatakan orang kepadanya.

Dari Aliyah r.a., ia berkata, Rasulullah saw bersabda:

مَا ظُنُّ قُلَادًا وَكَأَنَّكَ يَعْزُفَانِ مِنْ دِينِنَا شَيْئًا.

"Aku tidak mengira si Anu dan si Anu itu mengengat (mengerti) sedikit pun tentang agama kita."

(1) B. Tabakan

Al-Laits bin Sa'ad, salah seorang perawi hadis ini mengatakan bahwa kedua orang itu adalah dari golongan musallik.

Dari Zaid bin Anjan r.a., ia berkata:

خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَفَرٍ فَاصْبَحَ النَّاسُ فِي رِشْدَةٍ فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَبِي لَا تَتَّبِعُوا عَلِيَّ مَن عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ حَتَّى يَقْضُوا مِنْ حَوَالِهِ وَقَالَ: لَيْتِي رَجَعْتُ إِلَى الْمَدِينَةِ لِيُخْرِجَنِي الْأَعْزَى مِنْهَا أَلَاذَكُ فَاتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخْبَرْتُهُ بِذَلِكَ، فَأَرَادَ الْعَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَبِي - وَذَكَرَ الْحَدِيثَ.

وَأَتَرَكَ اللَّهُ تَعَالَى صَدِيقَهُ، إِذَا جَاءَكَ لَكَ لِقَائُهُ.

"Kami berdua Rasulullah saw telah bertemu dalam rangka mengajar. Ketika itu mereka berdua menerima orang-orang (Madinah) Abdullah bin Ubai berkata: 'Sesungguhnya kalian memberi perbelanjaan kepada orang-orang yang berada di atas Rasulullah supaya mereka buhar dari adab-ketertarikan'. Ia berkata lagi: 'Aku telah kembali ke Madinah, padahal orang-orang yang kuat akan mengasi orang-orang yang lemah dari Madinah'."

Aku datang (menemui) Nabi saw. lalu aku berkata kepadanya hal itu, maka ia menerima seseorang kepada Abdullah bin Ubai ... dan ... Tersebutlah firman Allah menjelaskan tindakan-Nya (Abdullah bin Ubai): 'Apabila orang-orang menaruh do-ang kepadanya ... dan'."

(1) B. Tabakan (2) B. Tabakan

(1) B. Tabakan dan Mubarak

Terselut pada hadis salah cerita Hina (Hina) 'Ubaid bin Rah-ah bin Abu Syam bin Abu Mas'ud, 1071 Abu Syam, ia berkata kepada Nabi saw:

إِنَّ أَبَا سَيِّفَانَ رَجُلٌ شَجِيمٌ

"Tersebutlah Abu Syam adalah seorang laki-laki yang keras ... dan"

Terselut pula cerita Fatimah binti Qais, di mana Nabi saw. bersabda kepadanya:

أَنَا مَعَاوِيَةُ فَصَلِّوْكَ وَأَنَا أَبُو جَهَنَّمَ فَلَا تَمْنَعْ الْعَسَا عَنْ عَاتِقِي.

"Adapun Ma'wiyah adalah orang malis (bersu) dan adapun Abu Jahm tidak membolehkan mengasi di belakangnya."

471

إِنَّا كُفْرًا وَالظَّنُّ فَإِنَّ الظَّنَّ أَكْذَبُ الْغَوَيْثِ .

(رواه البخاري ومسلم)

"Andalah telah kalian berprasangka buruk karena prasangka buruk itu ialah pembicaraan yang paling dusta."

(R. H. Hashim dan Mubtadi)

Hadis yang berkaitan dengan hadis di atas sangat banyak. Adapun yang dimaksud dengan prasangka jahat (Syakh-shah) ialah suatu kesimpulan hati dan kepastian terhadap seseorang dengan suatu kejahatan. Mengingat kata hati yang tidak terasumsi berakibat tidak baik terhadap seseorang maka hati itu dimusnahkan adanya dengan kesimpulan pendapat ulama. Kata hati seseorang itu terjadi tidak dengan kemauannya sendiri dan baginya tidak ada jalan untuk melepaskan kata hati seseorang itu.

Itulah yang dimaksudkan oleh hadis tsabit dari Rasulullah saw. la berakad:

إِنَّ اللَّهَ بَخِيلٌ وَزَلَّيْتُ مَا حَبَّبَتْ بِهِ أَنْفُسَهَا مَا لَمْ تَكْفَرْ بِهِ أَوْ تَعْمَلْ .

"Ditanggahnya Allah menghibahkan sesuatu apa yang diinginkan oleh kamu karena Allah itu tidak mengampunkannya (kepada Allah) atau mengampunkannya."

Pada ulama mengatakan bahwa yang dimaksud oleh hadis itu ialah kata hati yang tidak terasumsi berakibat buruk yang tidak baik. Mereka mengatakan lagi, tentu saja berakibat buruknya ucapan kata hati itu apabila ghilbi, kekeliruan hatinya. Jika terlintas ucapan kata hatinya berupa kekeliruan yang tidak dianggap terjadinya kemudian lisan kata hati itu diungkap.

"... jika datang kepadamu orang yang mengaku suatu berita, periksalah dengan teliti agar kamu tidak menepikan suatu masalah kepada suatu orang tanpa mengabaikan keadilanmu yang menyebarkan kamu menyerasi atau perbasan kamu itu."

(R. H. Hashim dan Mubtadi)

Tidak dibolehkan bagi kita membenarkan jika, jika di sana ada suatu kemah (gajala) yang menunjukkan atau kemah yang bakal terjadi, maka ada kemungkinan sebaliknya, tidak boleh berprasangka yang jahat.

Sebagian dari tanda-tanda prasangka jahat batina, berakibat ketika berhadapan dengan dia, lalu ingin cepat meninggalkannya, baru hati terkejut dia, tidak peduli mengapa perbuatnya, memahaminya, dan menyimpang keputusannya. Setan selalu mendekati segala macam khayal ke hati manusia teringat kejelek-kejelekian orang lain. Lalu ia keluaran kepada bujukan, lirikan keirisan, keadilan, dan kepastian dalam menanggapi hal tersebut.

Seseorang yang berakad memandang batin di dalam diri (kahya) dari Allah dan ia menyadari bahwa sebenarnya batin itu banyak tipu daya dan kemah setan. Jika datang orang yang adil memberitahukan kepadanya tentang hal serupa, janganlah dibenarkan dan jangan pula dibuktikan bahwa itu apa kamu tidak terfikir dalam berbuat syakh-shah (jahat sangat) kepada salah seorang dan mereka berakad. Oleh karena itu, kapan saja terlintas prasangka yang tidak baik terhadap seorang muslim, maka tambillah kewaspadaan memelihara pribadi dan memahaminya. Dengan cara itu tentu saja marah dan penasarannya sehingga ia tidak lagi melontarkan hal yang serupa kepadanya karena ia juga tidak dengan doanya kepada Allah bagi kebaikan orang yang dibicarakan pada hal itu. Kapan pun kamu mengetahui adanya kesalahan seorang teman anggap yang tidak diragukan lagi berdasarkan keterangan yang nyata berakad, maka kepadanya berakad bahwa suatu rahasia (dua-dua). Ketika itu janganlah kamu terfikir oleh nyanyian setan untuk menggugah (melakukan

kannya seketika. Ia tidak dibenarkan sebagai seorang kafir dan tidak ada sedat pun kesalahan baginya.

Sebagaimana pada hal tersebut ia telah kami kemukakan. Hadis tsabit yang berbunyi:

"Seunggahnya berakad berkata: Wahai Rasulullah, salah seorang dari kami di dalam lisan terungkap suatu yang musti benar untuk dibicarakan. Rasulullah saw. menjawab: Itulah kemah setan."

Dari tsabit-lah hadis yang kami sebutkan pada bab tersebut yang kemudian dengan hadis tersebut di atas. Seandainya ada prasangka sebagaimana diterangkan di atas ialah adanya kesimpulan dari kata hati yang tidak baik itu yang mungkin dilakukan hanya untuk menjadi adanya kata hati yang berprasangka. Oleh karena itu, seunggahnya kata hati yang jelek yang berprasangka dan prasangka jahat (syakh-shah) harus dihindari.

Kapan saja suatu lisan kata hati telah datang berakad seperti ghilbi atau lisan dari hal yang musti benar. Wajr bagimu melakukannya dengan meniadakan pembicaraan dan menyuruh talwil-talwil yang menunjukkan mengakhiri.

Imam Abu Harid al-Ghazali di dalam kitabnya Al-Fuqar berkata: "Apabila telah terbit di dalam batin prasangka jahat, ia wafat (gugat) atau batin setan yang dibenarkan ia dalam batin. Oleh karena itu, seunggahnya kamu harus mengakhiri suatu setan itu seketika-ketika orang yang baik Allah berakad."

إِنْ جَاءَكُمْ فَيَقِمْ بَيْنَهُ فَيَقُولُ لَنْ تُصِيبَهُ أَفْوَابُهَا إِلَى فَصِّحُوا لِي مَا قَعَلْتُمْ يَارَبِّمِ . (البراق 61)

ghilbi) kepadanya. Apabila kamu memberi nashihah/jawablah kamu merasa ghilbi karena mengetahui keburukannya agar ia memandangnya dengan rasa hormat dan kamu memandang dengan memahaminya. Akan tetapi, berhati-hati untuk menyimpulkan dari dosa sedang kamu dalam keadaan baik seperti kamu berakad hati ketika hal serupa menyerasi dirinya. Seunggahnya orang tersebut terlepas dari keburukannya karena sudah orang lain telah kamu simulasikan daripada menyerasi."

Dari Imam Ghazali mengatakan:

Sebagaimana telah kami sebutkan, wajr bagu seseorang apabila terlintas prasangka jahat, segera membatalkan, jika tidak ada kalkunya dengan (mashah syar'iah). Jika ada kalkunya dengan mashah syar'iah, bolehlah menjadi baik pikiran untuk mencari jalan bagaimana membatalkan kejahatan itu dan mengampunkannya. Misalnya, apa yang berlaku pada penyelidikan tentang salah, pernah batin dan lain-lainnya seperti yang telah kami sebutkan pada "Tali Kerpas, hal-hal yang boleh dipergunakan."

Bab VII

KAFARAT KARENA MENGUMPAT DAN CARA BERTOBAT

Setiap orang yang melakukan makrut, segera dituntut untuk bertaubat dari dosa itu. Toba karena pelanggaran bak Allah (yang wajib dilakukan oleh kamilah-Nya) dengan tiga persyaratan yaitu:

1. Menakir diri dan melupakan makrut pada saat itu juga.
2. Menyerasi dan perbuatan dosa itu.
3. Berjaya pada dirinya sendiri tidak akan mengulangi lagi perbuatannya itu. Jika tidak ia mengulangi lagi perbuatan, maka tiga persyaratan di atas tidaklah lagi dengan syarat kumpang yaitu:

Copyright © 2004 John Wiley & Sons, Ltd.

Pada ayat ini terdapat keterangan yang dimaksudkan memang sudah adalah merujuk pada ayat.

Dari Abu Darrar r.a., dari Nabi saw. ia berkata:

ثَلَاثَةٌ يَكْفِيهِمُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَلَا يَنْظُرُ إِلَيْهِمْ وَلَا يَزِيهِمْ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ. قَالَ: فَقَرَأَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ. قَالَ أَبُو ذَرٍّ: حَابُوا وَخَسِرُوا وَأَمِنْهُمْ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: الْمُسْلِمُ وَالْمُتَّقِنُ بِسُلْعَتِهِ بِالْخَلِيبِ الْكَاذِبِ.

"Ada tiga golongan yang Allah tidak memandang mereka pada hari kiamat, tidak memandang mereka dan tidak hendak menyiksa mereka sedang bagi mereka azab yang pedih."

Pertama berkata: "Rasulullah saw. mengucapkan kalimat itu sebanyak tiga kali."

Abu Darrar berkata: "Mereka gajal dan ragu, siapakah mereka itu, wahai Rasulullah?"

Ia menjawab: "Orang yang menawarkan pakcawanya (menge-nangnya) yang menyiksa-nychai pembawanya dan menyakibekikan digunanya dengan sampah palsu" (R. Mubarr).

Bab XVI

LARANGAN MENGUTUK

Dari Thabit bin ad-Dabbah r.a., ia salah seorang dari sahabat Nabi yang mengutip "Perjanjian Pokok Ridwan", ia ber-kata, Rasulullah saw. bersabda:

992

TERJEMAH AL-MAJMA'

لَعْنُ الْمُؤْمِنِ كَقَتْلِهِ. (رواه البخاري وسلم).

"Mengutuk orang yang beriman adalah seperti membunuh-nya" (R. Muslim dan Muslim).

Dari Abu Hurairah r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda:

لَا يَتَّبِعِي إِبْرِيذِي أَنْ يَكُونَ لَعْنًا. (رواه مسلم).

"Tidak mengikuti seorang yang berim- itu menjadi seorang yang mela mengutuk (sampah serapah)." (R. Muslim).

Dari Abad Dard r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda:

لَا يَكُونُ الْعَانُونَ شُعَاءً وَلَا شُهَدَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ. (رواه مسلم).

"Orang yang mela bersumpah serapah (mengutuk) tidak akan jadi penolong dan saksi pada hari kiamat" (R. Muslim).

Dari Samarah bin Rudaib r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda:

لَا تَلْعَنُوا الْبَلْعَةَ اللَّهُ وَيُعْصِيهِ وَلَا يَأْتِيَار.

"Jangan kalian saling mengutuk dengan bahasa Allah, dengan maruk-Nya dan jangan dengan apa sekuat" (R. Abu Daud dan Tirmidhi).

Memang Tirmidhi hadis ini hasan sahif.

TERJEMAH AL-MAJMA'

993

Dari Ibnu Mar'ad r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda:

لَيْسَ الْمُؤْمِنُ بِالطَّلْعَانِ وَالْعَلْعَانِ وَلَا الْفَاحِشِ وَلَا الْبَغِي.

"Seorang yang beriman itu bukanlah orang yang mela mencela, mengutuk, berbohak jahat dan lain pada yang lain (dibekal)." (R. Muslim).

Dari Abad Dard r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda:

إِنَّ الْعَبْدَ إِذَا لَعَنَ شَيْئًا صَدَقَتِ اللَّعْنَةُ إِلَى السَّمَاءِ فَتَقْلِقُ أَبْوَابَ السَّمَاءِ دُونَهَا، ثُمَّ تَهْبِطُ إِلَى الْأَرْضِ فَتَقْلِقُ أَبْوَابَهَا دُونَهَا، ثُمَّ تَأْخُذُ بِسَيِّئَاتِهَا وَتَبْذُلُهَا فَإِنَّمَا كَمْ يَجِدُ مَسَاعِرَ رَجَعَتْ إِلَى الذُّي لَعَنَ، فَإِنْ كَانَ أَهْلًا لِذَلِكَ، وَالْأَرْضُ رَجَعَتْ إِلَى قَائِلِهَا.

"Seorangnya seorang hamba apabila mengutuk sesuatu, kadangkala ia naik ke langit lalu menyebarkan pada langit kemurannya. Kemudian turun lagi ke bumi mela pada-pada bumi pada tempat dan orang. Kemudian ia mengutip pada ia, kembali dan ke kiri. Apabila ia tidak mendapatkan tempat yang ditubuh, kadangkala ia kepada orang yang dibekal pada ia seorang hawa orangnya yang pada dibekal. Jika tidak kadangkala ia kembali kepada orang yang mengucapkannya." (R. Abu Daud).

Dari Ibnu Abbas r.a. bahwa Nabi saw. bersabda:

مَنْ لَعَنَ شَيْئًا لَيْسَ لَهُ بِأَهْلٍ رَجَعَتْ اللَّعْنَةُ عَلَيْهِ.

"Barang siapa mengutuk sesuatu, padahal ia bukan sesuatu-nya lagi, kadangkala kembali itu kepada dirinya." (R. Abu Daud dan Tirmidhi).

Dari Imran bin al-Husain r.a., ia berkata:

بَيْنَمَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي بَعْضِ أَصْفَارِهِ وَأَمْرًا مِنْ الْأَنْصَارِ عَلَى نَاقَةٍ فَضَجَّرَتْ فَلَتَعْنَاهُ، فَسَمِعَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: حَذُوا مَا عَلَيْهَا وَدَعُوهَا فَإِنَّهَا مَلْعُونَةٌ، قَالَ عِمْرَانُ، فَكَأَنِّي أَرَاهَا أَلَانُ مَشِي فِي النَّاسِ مَا يَعْزِضُ لَهَا أَحَدٌ.

"Ketika Rasulullah saw. berada pada sebagian dari perjalanan mengutuknya, ada seorang wanita Anshar duduk di atas seor-ang nakh, mela ia mela beran lalu mela ia dibekal. Rasulullah saw. mendengar pengucapannya ia bersabda: "Hendaklah, ambil apa yang ada (barang-barang) di atasnya oleh kalian dan buanglah ia lepas karena ia telah dikutuk." (R. Muslim).

Pada ulama bersebelah pendapat tentang istinayah al-Husain, apakah Imran dan kadangkala sebagai sahabat Nabi saw. Menurut pendapat yang sah, dia seorang mu'min dan sahab-ut Nabi saw. Oleh karena itu, kadangkala di atas mela kadangk-nya r.a. (redyafikah) istinayah = seorang kadangkala mendapat ridha Allah).

بَدَأَ جَارِيَةً عَلَى نَأْفَةٍ عَلَيْنَا بَعْضُ مَتَاعِ الْقَوْمِ
إِذْ بَصُرْتُ بِالنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَضَائِفُ
بِهِمْ أَجْمَلُ فَقَالَتْ: حَلَّ اللَّهُمَّ الْعَنَهَا، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تَصَاحِبُنَا نَأْفَةً عَلَيْنَا لَعَنَهُ. وَفِي
رِوَايَةٍ: لَا تَصَاحِبُنَا رِجَالَةً عَلَيْنَا لَعَنَهُ مِنْ أَهْلِهَا.

"Ada seorang perempuan (sambil menari) berada di sisi kita yang membawa sebagian harta perampasan kaum. Ketika itu saya melihat melalui Nabi saw. dan ia pun memandang perempuan itu dengan muka janyah su berakut. 'Hain. Ya Allah, terkutuklah ama itu'.

Nabi saw. berakut: 'Tidak sepatutnya satu yang sudah terakut itu ada bersama kita'."
Menurut riwayat lain: "Tidak sepatutnya seseorang yang dikutuk oleh Allah berada bersama kita." (H. H. Muband)

Bab XVII

BOLEH MENGUTUK ORANG-ORANG MARSIAH TANPA MENYEDUT IDENTITASNYA

Terdapat di dalam hadis-hadis yang sahih lagi menyatakan bahwa Nabi saw. berakut:

لَعَنَ اللَّهُ الْوَالِصَةَ وَالْمُسَوِّمَةَ.

"Allah mengutuk (melaknat) perempuan yang menyambung rambutnya dengan rambut orang lain dan perempuan yang

nama disambungkan rambutnya dengan rambut orang lain."

لَعَنَ اللَّهُ أَجْمَلَ الرِّبَا.

"Allah melaknat orang yang memakan riba."

لَعَنَ اللَّهُ الْمُصَوِّرِينَ.

"Allah melaknat orang yang menggambar sesuatu yang mempunyai ruh."

لَعَنَ اللَّهُ مَنْ غَيَّرَ مَتَارَ الْأَرْضِ.

"Allah melaknat orang yang mengubah penempatan jalan di bumi."

لَعَنَ اللَّهُ السَّارِقَ يَسْرِقُ الْبَيْضَةَ.

"Allah melaknat pencuri yang mencuri telur."

لَعَنَ اللَّهُ مَنْ لَعَنَ وَالِدَيْهِ وَلَعَنَ اللَّهُ مَنْ ذَمَّ لِقَدِيرِ اللَّهِ.

"Allah melaknat orang yang mengutuk kedua orang tuanya dan Dia melaknat juga orang yang menyebarkan ucapan dengan tidak menyebut nama Allah."

مَنْ أَحَدَثَ فِتْنًا حَدَّثَكَ أَوْ أَوْى حَدَّثَنَا فَقَعَلِيهِ لَعَنَهُ
اللَّهُ وَاللَّائِكَةُ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ.

"Sesungguhnya siapa membuat sesuatu yang baru pada (garam) kamu atau membuat sesuatu kepada orang yang membuat sesuatu yang baru itu, maka Allah (laknat) Allah, melaknat, dan melaknat seluruhnya."

اللَّهُمَّ اَعِنِّي بِعِلَافَةِ دُونَكَ وَاعِصِي عَصِيَّةَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ

"Ya Allah, menolonglah aku kepada Ri'ad, Dhu'ayyah, dan Uthayyah. Kutuklah yang telah makluk kepada Allah dan Ri'ad-Nya."

Ri'ad, Dhu'ayyah dan Uthayyah ialah tiga suku dari beberapa suku bangsa Arab.

لَعَنَ اللَّهُ الْيَهُودَ حَرَمَتْ عَلَيْهِمُ الشُّعُورُ قَبَا عَوْهَا.

"Allah melaknat Yahudi yang kepada mereka diharamkan (memakai) kerudung (pamang), lalu mereka mengadanya."

لَعَنَ اللَّهُ الْيَهُودَ وَالنَّصَارَى الْأَعْدَاءَ وَأَقْبَرُ رَأْسِيَّاهُمْ
مَسَاجِدَ.

"Allah melaknat Yahudi dan Nasrani yang menjadikan kubur-kubur para nabi mereka sebagai tempat-tempat beribadat."

لَعَنَ اللَّهُ الْمُشْرِكِينَ مِنَ الرِّجَالِ وَالنِّسَاءِ وَالْمُشْرِكِينَ
مِنَ النِّسَاءِ بِالرِّجَالِ.

"Sesungguhnya Rasulullah saw melaknat laki-laki yang me-
rupakan perampasan dan perempuan yang memperjualka-
kan diri."

Semua hadis-hadis di atas terdapat di dalam riwayat Bukhari dan Muslim atau di dalam riwayat salah satunya. Semuanya kuatnya cukup menyimpulkan jalan riwayatnya, dengan ruk-
sal lebih ringkas saja.

Dari Jabir r.a.:

إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى جَارًا قَدْ

وَسِعَنِي وَتَجَنَّبَنِي فَقَالَ: لَعَنَ اللَّهُ الذِّي وَسِعَهُ.

"Sesungguhnya Nabi saw. melihat seorang (orang berakut) yang dipan (kampung) besi panas) pada mukanya, maka ia ber-
akut: 'Allah melaknat orang yang menyengap'."

(H. H. Muband)

إِنَّ ابْنَ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا مِنْ بَنِي نَضِيرٍ
قَدْ نَصَبُوا أَمْلًا وَهُمْ يَرْمُونَهُ فَقَالَ ابْنُ عُمَرَ لَعَنَ
اللَّهُ مَنْ فَعَلَ هَذَا، إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ قَالَ: لَعَنَ اللَّهُ مَنْ أَخَذَ شَيْئًا مِنْ الرُّوحِ غَرَبًا.

"Sesungguhnya Ibnu Umar r.a. melihat beberapa orang pemadu (berakut) yang merumahkan seekor burung anas di dahi (dipaparkan dengan panas), maka ia berkata: 'Allah melaknat orang melakukan ini. Sesungguhnya Rasulullah saw berakut-
kan Allah melaknat orang yang menangkap sesuatu yang mempunyai ruh sebagai makanan (panas)'."

(H. H. Muband dan Muband)

Fasal Pertama

Mengatakan seorang muslim yang baik-baik harus hakukannya dengan anak (keperluan) ama lilar. Boleh mengatak, tetapi yang dikatak adalah orang-orang yang bersifat terakut, misalnya:

"Allah melaknat orang-orang yang zalim",
"Allah melaknat orang-orang yang kafir",
"Allah melaknat orang-orang Yahudi dan Nasrani",
"Allah melaknat orang-orang yang fasik",
"Allah melaknat tukang putus".

dan lain-lain sebagainya diterangkan pada bagian lain sebelum pasal ini

Adapun kejadian seorang wanita langsung dengan menyebut sifat maknanya, misalnya Yahari, Naurai, orang jelim, perisa, perisat pitang, perant, pemakan riba, maka menurut zahir hadis tidak dimaukani. Akan tetapi, Imam Ghazali secara tidak langsung menyatakannya benar, karena orang yang boleh jadi nanti dalam kehidupan seperti Abu Lahab, Abu Jahal, Perisa, Hamza, dan lain-lain Imam Ghazali katakan bahwa kutukan itu merupakan orang dari malarat Allah tidak, padahal kita tidak tahu dengan pasti apa kesalahan seorang yang tidak atau keji itu

Imam Ghazali menjelaskan keterangannya dengan mengatakan: "Adapun orang-orang yang diikuk oleh Rasulullah atau dengan cara menyebut maknanya langsung atau tidak ada, ia telah mengucilkan akan kemarahan mereka dalam kehidupan."

Ia menerangkan lagi: Yang hampir sama dengan kutukan ialah dua kejahatan atau seseorang sehingga termasuk dua atau tiga orang yang saling menyakiti: "Sungguh Allah tidak mengampuni kejahatan kepada mereka. Sungguh Allah tidak menyedangkan mereka, dan lain sebagainya yang semula Sawah yang terucil atau tidak terpuji adanya. Demikian pula mengatakkan haram dan haram-benda atau tidak berpuasa (tidak berpuasa) juga tidak terpuji (sejajanya terucil)."

Pasal Kedua

Abu Ja'far an-Nakha'i mengikhtisarkan pendapat sebagian ulama yang mengatakan:

إِذَا لَعَنَ الْإِنْسَانُ مَا لَا يَسْتَحِقُّ الْعَنَ فَلَيْبَ دُرٍّ يَقُولُهُ - لِأَنَّهُ يَكُونُ لَا يَسْتَحِقُّ

1000

TERJEMAH AL-MAJMA'

"Apabila seseorang telah mengucilkan sesuatu yang tidak semestinya untuk diucilkan, hendaklah dengan segera ia mengucilkan kembali yang tidak berhak diucilkan"

Pasal Ketiga

Diperbolehkan bagi seorang pengucil kebalikan, seorang yang melakukan tugas tidak mungkin pada pendakia adalah mengucilkan kepada lawan bicaranya, seperti, "Celaka kau!" "Wahai musuh!" "Wahai orang jahid diri!" "Wahai penganiaya diri sendiri!" dan ucapan lainnya yang serupa, maka apa yang dikatakannya tidak sampai kepada lawan bicara. Demikian pula jangan ada kalimat yang berupa tuduhan diri, baik secara langsung atau dengan kalimat yang kurang jelas, tetapi maknanya mengucilkan atau dengan sindiran walaupun ia benar berbuat hal itu. Yang boleh saja kalimat yang tidak benar sebelum terdakwa dengan ucapan mendakik alihakanya dan agar ucapan itu mengenai dirinya

Dari Anas r.a.:

إِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَامَى رَجُلًا يَسُوقُ بَدَنَةً فَقَالَ: ارْكَبْهَا. فَقَالَ: إِنَّمَا بَدَنَةٌ. قَالَ: ارْكَبْهَا. قَالَ فِي الثَّانِيَةِ: ارْكَبْهَا وَسَلِّكْ.

"Sungguhlah Nabi saw. melihat seorang laki-laki menggiring seekor anka, maka ia bersabda: 'Kendakilah ia'. Orang tersebut menjawab: 'Utsa ini anka betina'. Nabi saw. bersabda: 'Kendakilah ia'. Orang itu menjawab lagi: 'Utsa ini anka betina'. Nabi saw. bersabda: 'Utsa yang menggiringnya'. 'Kendakilah, celaka kau'."

(D. R. Bukhari dan Muslim)

TERJEMAH AL-MAJMA'

1001

Dari Abu Sa'ad al-Khadrî r.a., ia berkata:

بَدَنَةٌ تَحْنُ بِعَدِّ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يُقِيمُ قِسْمَاتَهُ دُونَكَوَيْمِيرَ رَجُلٍ مِنْ بَنِي تَمِيمٍ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَعْدِلْ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَيْلَكَ وَمَنْ يَعْدِلُ إِذَا أَعْدِلَ.

"Kata bedanah di samping Rasulullah saw. ketika ia sedang membagi-bagi ransum. Kepalanya datang Daul Khawistikah, seorang laki-laki dari bani Tamim, maka ia berkata: 'Wahai Rasulullah, adillah (dalam pembagian)'. Rasulullah saw. bersabda: 'Celaka kau, siapa lagi yang berbuat adil apabila kau tidak berbuat adil'."

(D. R. Bukhari dan Muslim)

Dari Ady bin Hattar r.a.:

إِنَّ رَجُلًا خَطَبَ بِعَدِّ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: مَنْ يُلْعِقُ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ رُشِدَ وَمَنْ يَعْصِيهِمْ فَقَدْ غَوَى. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْخُطْبُ أَنْتَ. قُلْ وَمَنْ يَعْصِي اللَّهَ وَرَسُولَهُ.

"Sungguhlah ada seorang laki-laki berpidato di samping Rasulullah saw., ia berkata: 'Barang siapa yang taat kepada Allah dan Rasulullah, maka sesungguhnya ia mendapat petunjuk. Barang siapa yang menentang kepada keduanya maka sesungguhnya ia terantek (sesat)'. Lalu Rasulullah saw. bersabda: 'Sejajek-jajek orang yang ber-

pidato adalah kamu. Mendakilah kendakilah ... dan barang siapa yang menentang kepada Allah dan Rasulullah ...'"

(D. R. Bukhari)

Dari Jabr bin Abdullah r.a.:

إِنَّ عَبْدِ الْوَهَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ جَاءَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَشْكُو حَاطِبًا فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَلَيْسَ حَاطِبٌ حَاطِبُ النَّارِ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كَذَبَتْ لَا يَدُخُلُهَا فَإِنَّهُ شَهِدَ بِذَنْبِهِ وَالْعَدِيَّةُ.

"Sungguhlah seorang budak milik Hattar r.a. datang kepada Rasulullah saw. mengadukan tentang Hattar, ia berkata: 'Wahai Rasulullah, sungguh Hattar itu akan masuk neraka'. Maka Rasulullah saw. bersabda: 'Engkau dusta, Hattar tidak akan masuk neraka, sesungguhnya ia adalah pengikut Perang Badar dan hadir di Hudaibiyah'."

(D. R. Muslim)

Bukhari dan Muslim meriwayatkan ucapan Abu Bakar r.a. kepada anaknya (yang bernama) Abdir Rahman ketika mengatakan bahwa ayahnya sama-samanya dengan makan malam (makan) di dalam diri menghidup Rasulullah saw.). "Wahai ghosman (Wahai celaka atau kurang ajar). Seandainya hadis ini telah kamu sebutkan pada 'Kitab Pembaruan Nama' bab ketujuh."

Bukhari dan Muslim meriwayatkan bahwa Jabr mengisahkan suatu karyanya dengan kata-kata: padahal jika pikturanya yang lain ditunjukkan juga di sampingnya ia ditanya orang: 'Engkau berbuat demikian'."

Ia menjawab: "Ya, itu berbuat demikian agar orang-orang tidak seperti kalian melihat itu."

TERJEMAH AL-MAJMA'

1003

1002

TERJEMAH AL-MAJMA'

Allah berfirman:

فَالْيَتِيمَ فَلْيَتَقَرَّ وَآمَّا السَّائِلَ فَلْيَنْصُرْ

(النبي: ٩-١٠)

"Adapun terhadap anak yatim maka janganlah kamu berlaku
semenang-memang. Terhadap penuntut-minta janganlah kamu
menyembahinya."

(QS. an-Nabi: 10) 3-10

وَلْيَنْصُرْ الَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُم بِالْغَدَاةِ وَالْعَشِيِّ
يُرِيدُونَ وَجْهَهُ مَا عَلَيْكَ مِنْ حِسَابِهِمْ مِنْ شَيْءٍ وَمَا مِنْ
حِسَابِكَ عَلَيْهِمْ مِنْ شَيْءٍ فَفُتِرْ لَهُمْ فَتَوَكَّنْ مِنْ أَهْلَالِ

(النعام: ٥٢)

"Janganlah kamu menyanggah orang-orang yang berdoa kepada
Tuhan mereka pada pagi dan petang hari, sedang mereka
menghambakan diri-hanya. Kamu tidak memikul tanggung
jawab sedikit pun terhadap perbuatan mereka dan mereka pun
tidak memikul tanggung jawab sedikit pun terhadap perbuatan
orang yang menyembahkannya (berhala) menyanggah mereka,
sehingga kamu merasa di antara orang-orang yang yakin."

(QS. an-Naam: 52) 10

وَأَمِيرُ نَفْسِكَ مَعَ الَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُم بِالْغَدَاةِ

وَالْعَشِيِّ يُرِيدُونَ وَجْهَهُ وَلَا تَقْدَعِينَالَهُ عَنْهُمْ

(الكهف: ٢٨)

"Berambillah kamu bersama-sama dengan orang-orang yang
berdoa kepada Tuhan mereka pada pagi dan sore hari, sedang
mereka menghambakan diri-hanya dan janganlah kedua
matamu berpaling dari mereka."

(QS. al-Kahf: 28)

وَأَخْفِضْ جَنَاحَكَ لِلْمُؤْمِنِينَ (الحجر: ٨٨)

"... dan berlapak rendah sayapmu terhadap orang-orang
yang beriman."

(QS. al-Hajj: 15-16)

Dari A'ishah bin Anr ash-Shahabi (seorang sahabat Nabi saw.)
r.a.,إِنَّ أَبَا سَلَمَةَ كَانَ عَلَى سَلْمَانَ وَمُهَيْبٍ وَيَلَا لِي فِي
تَرَفَقَا لَوْ مَا أَخَذَتْ سُيُوفُ الْيَهُودِ عُنُقَ عَدُوِّ اللَّهِ
مَأْخُذًا فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَتَوَكَّلُونَ
هَذَا لِشَيْخٍ فَرِيشٍ وَسَيِّدِهِمْ، فَإِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخْبَرَهُ فَقَالَ، يَا أَبَا بَكْرٍ لِمَ لَكَ أَغْنَيْتَهُمْ
لَئِنْ كُنْتُ أَغْنَيْتُهُمْ لَقَدْ أَغْنَيْتَ رَبَّكَ، فَأَتَاهُمْ
فَقَالَ، يَا خَوَاتِمَ أَغْنَيْتُكُمْ؟ فَقَالُوا، لَا."Seoranggubernur Abu Sufyan datang kepada Salaman, Shuhab,
dan Bilal yang berada pada suatu jamuan. Mereka berkata:
"Pandanglah Allah tidak akan diambil dari leher musuh
Allah! Maka Abu Bakar berkata: Apakah kalian pernah ber-
hikmah demikian terhadap pimpinan Quraisy itu?"
Abu Bakar kemudian datang menghadap Nabi saw. menyo-
bahkan kejadian itu. Rasulullah saw. bersabda: "Wahai Abu
Bakar, barangkali kamu menjadikan mereka musuh? Abu
kamu menyanggah mereka jadi musuh. seoranggubernur kamu
menjadikan Tuhanmu musuh kepadanya."
Abu Bakar datang lagi kepada mereka, mereka berkata: "Wahai
Sa'ad bin Sa'ad, apakah kau akan menjadikan kalian musuh?
Mereka menjawab: Tidak!"

(HR. Muslim)

Bab XIX

ANJURAN MENGGAGUAKAN
KATA-KATA YANG BAIKDari Sa'ad bin Hufaf dan diri Anshar r.a., dari Nabi saw., ia
bersabda:لَا يَقُولَنَّ أَحَدُكُمْ خَبِثَتْ نَفْسِي وَلَوْ لَمْ يَلْمَأْزِقْ
نَفْسِي."Janganlah salah seorang dari kalian mengucap: 'Akhlakku
jelasnya buruk ini', atau: 'Akhlakku buruk ini!'"

(HR. Tirmidzi dan Muslim)

Dari Anshar r.a., dari Nabi saw., ia bersabda:

لَا يَقُولَنَّ أَحَدُكُمْ جَاءَتْ نَفْسِي وَلَكِنْ لِقُلِّ

لَوِئْسَتْ نَفْسِي.

"Janganlah salah seorang dari kalian mengucap: 'Hu-
carilah diriku', atau: 'Akhlakku!'"

(HR. Abu Sa'ad dengan sanad yang sahih)

Pada suatu ketika, sebenarnya kata jelic dan jah itu sama
artinya, hanya saja kata "jelic" itu kasar seapanya. Imam
Abu Salimun al-Khuzaimi mengatakan: "Sebenarnya kata
"jelic" dan "jah" itu sama saja artinya tetapi "jelic" berlaku
khusus sebatunnya. Oleh karena itu, Nabi saw tidak menyo-
bahkannya dan hal itu dimusnahkan untuk mengagahkan mereka
agar menggunakan kata yang baik di kala berbicara dan men-
jadi kata-kata yang kasar."

Pasar/Pasar

Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda:

يَقُولُونَ الْكُفْرَ إِذَا الْكَرَّمَ قَلْبُ الْمُؤْمِنِ. وَفِي رَوَيْهِ
لِسَلَامٍ لَا تَسْمُوا الْعُتْبَ الْكُفْرَ فَإِنَّ الْكُفْرَ السَّلَامُ.
فَإِنَّ الْكُفْرَ قَلْبُ الْمُؤْمِنِ."Mereka menyebut (sanggah) dengan karam, karam itu menghaki
untuk nama hati orang yang beriman."

(HR. Tirmidzi dan Muslim)

Menurut riwayat lain oleh Muslim disebutkan:
"Janganlah kalian menyebut sanggah dengan sebutan karam
karena karam ialah orang yang Islam."Menurut riwayat lain lagi:
"... karena karam adalah hati orang yang beriman."

Dari Wail bin Hajr r.a., dari Nabi saw., ia berkata:

لَا تَقُولُوا الْحُكْمَ وَلَكِنْ قُولُوا الْيَبَّ وَالْحَبْلَةَ.

"Jangan kalian menyebut anggur dengan sebutan kumr, tetapi berilah namanya al-Yabb dan al-Hablata."

(HR. Muslim)

Yang dimaksud buah di atas pelajaran pemberian nama anggur dengan sebutan kumr. Dulu pada zaman jahiliyah mereka menyebut anggur dengan kata kumr, tetapi sebagian orang sudah ada yang menyebut anggur dengan kata kumr sekarang ini. Seolah Nabi saw. sudah melarangnya.

Imam al-Khatibabi dan ulama lainnya mengatakan: "Nabi saw. merasa takut, takut pada zaman jahiliyah mereka yang bermukim rumah atau rumah akan mengundang orang untuk minuman khamar yang dibikin dari buahnya (anggur). Oleh karena itu Nabi saw. mengubah namanya."

Walaupun al-Yabb

Passal Kedua

Dari Abu Hurairah r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda:

إِذَا تَأَمَّلَ الرَّجُلُ هَلَاكَ النَّاسِ، فَهُوَ أَهْلَهُمْ.

(رواه مسلم)

"Apabila seorang laki-laki berkata: Orang-orang sekarang sudah rusak, ia adalah yang paling rusak di antara mereka."

(HR. Muslim)

Mengapa lafadz al-Hablata, ada riwayat lain yang berbunyi al-Hablata, tetapi yang mungkin ialah al-Hablata. Riwayat

yang berbunyi al-Hablata ini diistikan oleh riwayat lain yang disebut di dalam kitabnya *Al-Hablata* pada bagian "Riwayat al-Hablata an-Nas", kalimatnya ialah:

في هذه من الابلات (diistikan dengan lafadz ini, al-Hablata, f'il amir).

Imam al-Hafiz Abu Abdillah al-Haraki mengomentari antara dua riwayat tersebut: "Sebagian para perawi hadis berkata: 'Akan tidak tahu yang sebenarnya apakah benar kepada lafadz al-Hablata itu benar bermakna atau tidak?'"

Selanjutnya ia mengatakan: "Tetapi menurut riwayat yang mungkin benar lafadznya diberi kata f'il", yang berarti — yang paling rusak di antara mereka. Demikianlah maknanya apabila seseorang itu mengatakan orang-orang telah rusak dengan tujuan memela dan menghina mereka serta mencela diri sendiri dalam kehidupan sehari-hari tidak tahu pasti apakah benar atau tidak bermakna-Nya. Demikianlah sebagian dari ulama mengatakan."

Al-Khatibabi berkata: "Maksud hadis tersebut ialah seseorang yang selalu memela dan menghina-nyatakan kehidupan orang lain dengan mengatakan, misalnya: Orang-orang sekarang sudah rusak, sudah bajat dan sebagainya, berarti ia sendiri lebih rusak dari mereka. Maknanya lebih jelas lagi keadannya karena ia telah berdasar sebagai akibat memela mereka dan membatanya jauh bersama-sama mereka. Barangkali dalam berbuat demikian itu, ia akan berseri lagi ke belakang (kembali) bagi dirinya dan memandang dirinya lebih baik orang lain, dalam kesungguhan, dan lebih dalam ketekunan. Kalau demikian adanya, padahal ia akan rusak."

Demikian kandungan al-Khatibabi di dalam kitabnya *Ma'ad al-Nas*.

Ditanyakan dari Abu Sa'ud r.a., ia berkata: "Al-Qasbi menceritakan dari Malik, dari Sahl bin Abu Shalih, dari ayahnya, dari Abu Hurairah r.a."

Lafaz ia menyebut hadis tersebut di atas, kemudian ia berkata lagi: "Malik mengatakan: 'Apabila seseorang itu mengatakan dengan rasa sedih sedikit sesuatu yang terjadi di tengah tengah masyarakat, yang menyangkut masalah agama, dalam hal ini akan berpendapat tidak apa-apa. Akan tetapi, apabila ia mengatakannya dengan perasaan jahil di dalam dirinya dan mencela-mela mereka orang lain, ialah yang dilarang oleh Rasulullah.'"

Terbaca riwayat hadis tersebut yang diriwayatkan dengan lafadz paling sahih, infer ini karena yang terbaik dari riwayat. Apabila orang-orang telah benar-benar itu.

Passal Ketiga

Dari Hadraiah r.a., dari Nabi saw., ia bersabda:

لَا تَقُولُوا: مَا شَاءَ اللَّهُ وَشَاءَ فُلَانٌ، وَلَكِنْ قُولُوا: مَا شَاءَ اللَّهُ شَمَّ مَا شَاءَ فُلَانٌ.

"Janganlah kalian mengatakan: Itulah yang dikehendaki oleh Allah dan dikehendaki oleh si fulan, tetapi katakanlah: Itulah yang dikehendaki oleh Allah kemudian dikehendaki pula oleh si fulan."

(HR. Abu Sa'ud)

Al-Khatibabi dan lainnya mengatakan: "Hadis ini adalah nasehat untuk berdasar dan berpegang teguh. Kata 'dan' berarti mengaitkan serta menyatukan dan kata 'kemudian' ialah kata penghubung yang berarti terbit dan berurutan. Pada hadis tersebut, Nabi saw. memberikan tuntunan kepada mereka agar membatalkan kehendak Allah dan kehendak yang lainnya."

Diceritakan dari Ibrahim bin-Nakha' bahwa ia tidak akan mendengar seseorang mengatakan: "Akan berlandung kepada Allah dan kepada si fulan." Ia mencela-mela ucapan "Akan berlandung kepada Allah kemudian kepada si fulan."

Pada ulama mengatakan: "Belah bagi seseorang mengatakan: 'Sekiranya tidak karena Allah kemudian karena si fulan tentu akan akan berbuat demikian.'"

Akan tetapi, tidak dibenarkan ia berkata: 'Sekiranya tidak karena Allah dan si fulan.'"

Passal Keempat

Malik mengatakan: "Kita sebagai diri tunggal itu." Jika hal itu disangkanya dengan keyakinan bahwa binatang yang mendahului bagai orang, itu menjadi kafir. Jika ia yakni bahwa yang mendahului bagai Allah dan binatang itu hanyalah seekor atau binatang lainnya, maka kafir, ia tidak menjadi kafir karena ia sebagai binatang itu disangkanya karena ucapan seperti itu digunakan oleh orang-orang jahiliah. Di lain segi, kalimat tersebut di atas merupakan kalimat *mayyarah* (ganda majemuk), yaitu kalimat yang dapat membawa kalam dan tidak.

Passal Kelima

Harun mengatakan: "Jika akan berbuat begini, biar aku menjadi Yahudi atau Nasrani atau lupa dari Islam dan sebagainya." Jika kalimat itu disangkanya dengan keyakinan berat berat diistikan dengan keyakinan berat dari Islam, ia menjadi kafir ketika itu juga. Dengan demikian keputusannya berlaku hukum murtad. Jika kalimat itu tidak disangkanya dengan keyakinan berat, ia tidak menjadi kafir tetapi telah melakukan dosa yang diharamkan. Oleh karena itu, ia wajib berobat melepaskan kemaksiatannya sehingga itu juga, mengaitkan perbuatannya dan berat tidak akan mengaitkan seluruh kemaksiatannya, serta orang dengan ingkar kepada Allah dan ucapan: *La ilaha illallah, Muhammadan rasulullah*.

Passal Keenam

Ditanyakan harun: yang paling berat bagi seseorang yang mengatakan: "Wahai kafir" kepada seorang muslim.

Dari Abu Umar r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda:

إِذَا قَالَ الرَّجُلُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ فَقَدْ بَاءَ بِهَا أَحَدَهُمَا فَإِنْ كَانَ كَمَا قَالَ، وَالْآخَرُ جَمَعَ عَلَيْهِ.

"Apabila seseorang berkata kepada saudaranya (sengaja) 'Tidak ada tuhan selain Allah', hendaklah salah seorang dari keduanya menanggung hukuman itu. Jika benar apa yang dikatakannya (tidak menjadi masalah) dan jika tidak benar, hendaklah keduanya itu bergabung." (D.R. Sahih dan Muslim)

Dari Abu Dzar r.a., ia mendengar Rasulullah saw. bersabda:

مَنْ دَعَا رَجُلًا بِالْكَفَرِ أَوْ قَالَ: عَدُوُّ اللَّهِ وَلَيْسَ كَذَلِكَ إِلَّا حَارَ عَلَيْهِ.

"Barang siapa memanggil seseorang dengan kufir atau ia katakan musuh Allah, padahal orang itu tidak demikian adanya, maka akan terbakar apa yang ia ucapkan itu kepada dirinya sendiri." (D.R. Sahih dan Muslim)

Pasal/Ketab

Sekiranya seorang muslim mendesak saudaranya yang seagama, umpamanya: "Ya Allah, caburlah kemana-mana!"

Berdasarkan ia dengan ucapan dirinya itu. Apakah orang itu dengan semesta-mata berbohong atau menjadi kafir kamarnya? Ada dua pendapat bagi ahli kami, sebagaimana diceritakan oleh al-Qadhi Hasan, — salah seorang imam salah kami — di dalam al-Fatawa. Pendapat yang paling salah adalah tidak kafir kamarnya. Almarhum diutamakan dalam firman Allah yang menghardikan dan Nabi Muhammad.

bersihkan dengan tidak mengucapkan kalimat kekafiran (lithi alid).

4. Jika ia termasuk dalam golongan ulama yang dikutuk oleh banyak orang dan golongan lain yang umpamanya, yang paling afdal baginya ialah menghadapi pembunuhan daripada mengucapkan kalimat kekafiran. Hal ini disebabkan agar orang-orang awam tidak terasut (terjaga) kemanya.

5. Wajib ia mengucapkan kalimat kekafiran itu dalam keadaan terpaksa. Duffnya firman Allah:

وَلَا تَقْرَأُ بَيِّنَاتٍ بِكَلِمَةِ الْكُفَرِ. (البقرة: ١٩٥)

"... dan janganlah kalian menyatakan diri kalian ke dalam kekufuran...."

(D.R. al-Baqarah [2]: 195)

Pendapat terakhir ini salah yang paling afdal.

Pasal/Ketab

Sekiranya seorang muslim menaruh seorang kafir untuk meneliti Islam lalu ia mengucapkan dua kalimat syahadat. Jika orang kafir itu termasuk kafir lathi (musuh), sah Islamnya karena piktorn itu dapat dibenarkan. Jika orang kafir itu tergolong kafir dzimmi (yang dipaksa berkekuasaan) baik warga negara atau tidak, Islamnya itu tidak sah karena kita wajib menjamin kebebasan mereka. Oleh karena itu, piktorn itu tidak pada tempatnya. Memang ada pendapat yang telah mengatakan sah Islamnya karena ia diprovokasi dengan suatu kata-kata.

Pasal/Ketab

Apabila seorang kafir mengucapkan dua kalimat syahadat tanpa paksaan, jika pengiraan itu hanya sekedar menceritakan orang lain, umpamanya ia berkata: "Aku mendengar ia

رَبَّنَا أَطْلِسْ عَلَى أَمْرٍ لَيْسَ عَلَيْنَا أَشَدُّ دَعْوَى قُلُوبِهِمْ فَارْقُوهُمْ (يونس: ٨٨)

"... Ya Tuhan kami, biarkanlah kami berdiri sendiri dan kami sentiasa hati mereka, maka mereka tidak berdaya sehingga mereka melihat musuh yang paduk." (D.R. Yونس [10]: 88)

Pengambilan dalil ini masih perlu suatu pembenaran walaupun kita telah mengatakan bahwa syarat orang yang setelah kita adalah juga syarat bagi kita.

Pasal/Ketab

Sekiranya ada seorang muslim yang dipaksa oleh orang-orang kafir untuk mengucapkan kalimat kekafiran padahal hatinya tetap tetap menyimpang Islam, ia tidak dihukumkan sebagai orang yang kafir. Demikian menurut ras al-Qadhi dan ijmak umat Islam.

Agaklah mengucapkan kalimat kekafiran agar dirinya selamat dari pembunuhan, lithi afdal baginya? Tentang masalah ini ada lima pendapat di kalangan salah kami, yaitu:

1. Pendapat yang salah, tidak mengucapkan kalimat kekafiran walaupun berakibat dirinya harus dibunuh. Duffnya banyak ancaman di dalam hadis-hadis salah dan pada peristiwa yang salihat r.a.
2. Mengucapkan kalimat kekafiran agar dirinya terpelihar dari pembunuhan.
3. Jika ia masih hidup akan sangat bermanfaat bagi kemaklutan umat Islam, misalnya masih sangat diharapkan dalam mempertahankan umat dari musuh atau di dalam mengupayakan hukum syara', maka yang paling afdal baginya, bacalah mengucapkan kalimat kekafiran itu dalam keadaan terpaksa. Jika tidak demikian, kemaklutan mengahapay per-

Zaid berkata: *La ilaha illa Allah, Muhammad rasul Allah*, "ia tidak dihukumkan sebagai orang kafir. Jika diucapkan semula diiktiraf oleh orang Islam, maka ia seorang muslim berkata kepadanya: "Bacalah: *La ilaha illa Allah, Muhammad rasul Allah*."

Lalu ditanyakan, *lithi* (ia sebagai seorang muslim). Jika dua kalimat syahadat itu diucapkan tanpa ada tanda tanda pendakwaan yang menunjukkan untuk apa ia mengucapkannya, menurut masalah yang salah lagi mungkin di kalangan jenfar ahli kami, ia menjadi seorang yang muslim. Ada pendapat lain yang mengatakan bahwa dia tidak dapat disebut muslim kerana masih ada kemungkinan selakar memelihara perikatan orang lain.

Pasal/Ketab

Seperti yang jangan disebut "Khulifatul Laah = Khalifah Allah" orang yang merupakan umat Islam tetapi disebut "Khalifah" "Khalifah Rasulullah" dan "Amirulmukminin".

Ditanyakan di dalam kitab *Syuruh Nawawi* dalam Imam Abu Muhammad al-Baghawi r.a., ia berkata: "Tidak mengupayakan seorang yang bertapa menimpas umat Islam disebut Amirulmukminin dan Khalifah walaupun ia tidak bertindak sebagai pemimpin yang sah. Ia disebut amirulmukminin kerana mengurusi umat Islam dan ketetapan orang-orang yang berakut kepadanya. Ia disebut pula dengan Khalifah kerana ia mengupayakan dan mendakwakan pengiraan yang mendakwanya. Tidak boleh ada orang yang disebut Khalifah Allah (Khulifatul Laah) selain Nabi Adam dan Nabi Daud r.a.

Allah berfirman:

إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً. (البقرة: ٢٠)

"Mengupayakan Aku akan menjadikan seorang Khalifah di muka bumi."

(D.R. al-Baqarah [2]: 20)

لَا تَقُولُوا لِلنَّاسِ فِى سَبْدٍ فَإِنَّهُ إِنْ يَكُ سَيِّئًا فَقَدْ
اسْخَطَ زُكْرًا وَعَدُوًّا.

*Jangan kalian lakukan kepada seorang muslim (qadi) apapun. Sebabnya jika dia menjadi qadi (pengadilan), maka kalian akan menjadi darahnya kepada Tuhan kalian Amin wa bala.

Ed D. New York University

Kesimpulan dari semua hadis tersebut di atas ialah bahwa penggunaan lafadz sayyid seperti "Ya Abu al-Hafsyah sayyid" dan "Wahai Sayyid" dan sebagainya, tidak ada apa-apakah orang yang disebut sayyid itu seorang yang mempunyai keturunan. Jika ia seorang yang baik atau tercela pada orang-orang dan lainnya yang serupa, dimungkinkan menjadi (meninggal) dia sayyid. Keterangan serupa ini dapat dilihat di dalam kitab *Makalat* Sa'ad Thabari, Abu Sa'ad Muhammad bin Kharrabizh.

Child Journal Policy

Ditunjukkan, bagi seorang budak mengikut tuanya "mābi", tetapi cukup ia katakan "ayyidi" dan jika lagi jauh lagi lagi "madye = anak". Bagi seorang tua, matrik mengikut budaknya "abidi" kalau lebih tua "amabi" kalau perempuan, tetapi sebaliknya mengikutnya fuyre kalau laki-laki dan fuyre kalau perempuan, atau, eholosia.

Dari Abu Hurairah r.a. - dari Nabi saw. - ia berkata:

لَا يَقِلُّ أَحَدٌ مِنْ أَطْلُحِمِ رَبِّكَ، وَصَحْبِي رَبِّكَ، إِنْ شِئْتَ
رَبِّكَ وَلَيَقِلَّ سَيِّدِي وَمَوْلَايَ، وَلَا يَقِلُّ أَحَدٌ مِنْكُمْ
عِنْدِي أَمْتِي، وَلَقَدْ فَتَايَ وَفَتَايَ وَعَلَايَ - رَوَاهُ

1070

THE UNIVERSITY OF CHICAGO

الْحَارِثُ وَمِنْهُمْ - فِي رِوَايَةِ إِبْنِ إِسْمَاعِيلَ، وَلَا يَقُولُ أَحَدٌ مِنْ رِوَايَةِ لُقَيْلِ بْنِ سَيْدٍ وَمَوْلَايَ - فِي رِوَايَةِ لَهُ - لَا يَقُولُ أَحَدٌ مِنْكُمْ عُبَيْدِي وَأَمْتِي فَكُلُّكُمْ عُبَيْدٌ، وَلَا يَقُولُ الْعُبْدُ فِي وَلِقِيلِ سَيْدِي - فِي رِوَايَةِ لَهُ - لَا يَقُولُ أَحَدٌ مِنْكُمْ عُبَيْدِي وَأَمْتِي، كُلُّكُمْ عُبْدُ اللَّهِ وَكُلُّكُمْ إِسْمَاءُ اللَّهِ، وَلَكِنْ لِيُقَالَ غُلَامِي وَجَارِ سَيِّدِي وَفَتَايَ وَفَتَاتِي.

*Kerapianlah salah seorang dari kalian mengabdikan diri! Berilah makanan ini kepada saudara-saudara, (maksudnya) dari salah seorang budak).

Berkaitan air sudah kepada rabbihna
 Tergantung air untuk rabbihna, tetapi kankankah sayyid dan
 rabbih. Angas pada salah seorang dari kalua rampakak
 'abbah', 'amamah' tetapi kankankah 'kanya', 'kany' atau
 'kanyamah'.

© 1998, Publishers and Authors

Edward T. Hall and John W. Worell

[illegible]

Mineral Water also says that Mineral Water does not sell or lease any of its assets to the company.

[illegible]

4878

kalian adalah ahli Allah dan setiap waktu kalian adalah orang-orang (banyak-banyak) perampasan) Allah (dan setiap, berakhlak) berbakti, berakhlak, Sa'ad, dan Sa'ad."

Fenomena tersebut "A-rubba (al-rubba) yang diawali dengan huruf alif dan dua titik boleh digantikan bunyi sama menyerupai Allah semata, karena artinya "Tahan". Adapun lafal rubba yang diungkapkan di belakang dengan kata lain yang bermakna "perintah" seperti *rubbah awal* (perintah haur), *rubbud awal* (perintah ramel) dan lain sebagainya maka tidak mengesampingkan arti digantikan. Di antara lafal serupa adalah sabda Nuh: *ra'ya*, yang diterjemahkan pada sebuah hadis bahwa *Nuhun* adalah syair suci.

دَعُوهَا حَتَّى يَلْقَا هَارِثَهَا.

*Bastardizade da arifmetica rabha (prevista)-ajo matematisan

Harris, John's father

حَقِّقْ لَهُمْ دَرَجَاتِ الْمَالِ مِنْ بَيْنِ أَمْوَالِهِمْ.

*... sehingga membuat sang pemilik harus sedih sekali karena tidak ada orang yang mau memelihara seekor kucing.

Highest linear growth rates at white

رَبُّ الصَّمْنَةِ وَالْغَنَمَةِ.

*... kishorati shartlari dan qat'iqlik, mazkuridagi piroviti sifat

Membeli banyak lagi hadis lain yang serupa dengan hadis yang tersebut diatas.

Pada upacara pengastitan bahwa maknanya bagi seorang laki-laki menyebut namanya *rahb*, karena kata *rahb* itu adalah kata *mayarak* (penda makna) boleh bermakna "Tuhan" atau "pewaris". Adapun hadis yang menyebut "adhangka" pun digunakan oleh rahibuna dan rahibach untukku, sudah tentu *rahb*.

14833-2

TABLE 1. *Continued*

bermatras peristirahat karena sudah dihubungkan dengan kamar lain, sama halnya dengan *robbud daar*, dan *robbud maal*. Oleh karena itu, pada kata-kata tersebut ini tidak dimasukkan.

Adapun sabelu Nabi Yusuf a.s. sebagai berikut yang diformulasikan:

اَذْكُرْنِي عِنْدَ رَبِّكَ . (سورہ : ۶۸) .

... mungghasiah krodhanku kapeda robhane (pacane) ...

Pada ayat ini Allah tidak berfirman bahwa orang-orang yang beriman itu akan masuk ke dalam surga. Tetapi firman-Nya adalah "dan mereka akan memasukinya".

... وَأَنْظُرْ إِلَى إِلَهِكَ ... (طه: ٩٧).

* *Journal of Statistical Software*

404 *Thomas Dill et al.*

Teknik pengukuran tersebut sangat penting dalam Teknik

Jawaban kakak: Apa yang terjadi jika menurut syariat yang terdapat, sedang syariat yang terdapat itu tidak menjadi syariat di kota apabila ternyata syariat kita bersamaan dengan syariat yang terdapat itu. Tetapi hal ini tidak ada penentuan di antara para ulama. Mereka beresah pendapat pada syariat yang terdapat apabila syariat kita tidak menduraganya dan tidak pula memuraganya. Apakah itu menjadi syariat kita atau tidak?

David N. Colman, Editor

Isma' Abu Ja'far an-Nakha'î di dalam Kitabnya *Siwasat*
Kisah

© 2004 Blackwell Publishing Ltd *Journal of Internal Medicine* 255: 103–110

1034

"Adapun diawala, kami tidak mengetahui adanya perbedaan pendapat di antara mereka. Bahkan ia tidak menganggap diucapkan oleh seseorang kepada seorang makhluk."

Sebenarnya soal ini sudah kami jelaskan pada pasal terdahulu. Tentang kebolehanannya, hanya saja an-Nabhas menyatakannya dengan diawali *alay* dan *lan*, karena itu tidak diperbolehkan. Demikian pula ia mengatakan "Sayyid boleh dikatakan kepada setiap orang selain diri orang Saik dan *as sayyid* (dengan diawali *alay* dan *lan* — *as* —) tidak boleh disebarkan kecuali kepada Allah ta'ala."

Menurut pendapat yang lebih sah tidak ada sahanya menyebarkan seseorang dengan menggunakan kata *Al-muallad* dan *al-kiyad* — dengan diawali huruf *alay* dan *lan* — dengan syarat tersebut di atas.

Pasal Kematian Balas

Diharang memaki maki angin, pada "Bab Basas Apahala Angin Bertap" telah kami sebutkan dua buah hadis yang melarang memaki maki angin dan perjalanan kedua hadis tersebut.

Pasal Kutub Balas

Dilarikan memaki penyakit panas (demam).

Dari Jabir r.a.

إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ عَلَى
أُمِّ السَّائِبِ وَأَوَّلِ السَّيِّبِ، فَقَالَ: مَا لَكَ يَا أُمُّ السَّائِبِ
- يَا أُمُّ السَّيِّبِ تَنْزِفِينَ؟ قَالَتْ: أَلْهَعَى لَا
بَارَكَ اللَّهُ فِيهَا، فَقَالَ: لَا تَسِي الْحَمَى، فَإِنَّهَا

"Berkatalah dari perjalanan kami orang yang memaki maki pati dan merobek-robek tabuk(kantong, leher) baju, serta handuk (memanggil memanggil) dengan cara jahiliah."

(D.R. Di Hani dan Ibrahim)

Menurut riwayat lain:

atau merobek-robek atau memanggil memanggil (berdusta)

Pasal Khatam Pukuh

Disebutkan menyikat bulu Micham sebagai bulu. Sifat Pertama, karena sebatan begitu adalah adat jahiliah.

Pasal Khatam Pukuh Satu

Dilarikan menduduk dengan magfirah bagi orang-orang yang mau dalam keadaan lali.

Allah berfirman:

مَا كَانَ لِلنَّبِيِّ وَالَّذِينَ آمَنُوا أَنْ يَسْتَغْفِرُوا لِلنَّاسِ
وَلَوْ كَانُوا أَوْلَىٰ قُرْبَىٰ مِنْ بَعْدِ مَا تَبَيَّنَ لَهُمُ الْآثَامُ
الْكُبْرَىٰ (التوبة: ١٤٤)

"Tidak patut bagi seorang nabi dan orang-orang yang beriman memohonkan ampun (pardon) Allah! bagi orang-orang menyikil kesalahan mereka setelah kesalahan dibuat, setelah jelas bagi mereka (orang-orang menyikil) itu adalah perbuatan mereka jahiliah."

(D.R. al-Bukhari [3: 114])

Sungguhpun ada hadis yang membolehkan dengan ayat ini. Orang-orang Islam telah bersepakat tentang keahliannya.

تَذْهَبُ خَطَايَا بَنِي آدَمَ كَمَا يَذْهَبُ الْكَبْخَبَتُ
الْحَدِيدُ.

"Sungguhpun Rasulullah saw. berkhayal ke rumah Ummat Sa'ib atau Ummat Musayyib, maka ia bersahaja. 'Apakah engkau angkas, wahai Ummat Sa'ib — atau Ummat Musayyib — jadi manggil?'"

Isi menyikil: "Demam, semoga Allah tidak memberikan berkah padanya!"

Kata saw. bersahaja: "Jangan engkau memaki penyakit demam karena ia menghidangkan kesehatan bagi Adam (manusia) sebagaimana kemudian (pukuh besi) menghidangkan kematian (kematian) besi!"

(D.R. Muslim)

Pasal Kudungan Balas

Diharang memaki ayam.

Dari Zaid bin Khalaf al-Juhani r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda:

لَا تَسُبُّوا الدِّيكَ فَإِنَّهُ يُوقِظُ لِمَسَلَاةٍ.

"Jangan kalian memaki ayam karena ia membangunkan orang untuk melakukan shalat."

(D.R. Abu Daud dengan asal sahih)

Pasal Kematian Balas

Diharang berbohong dengan cara jahiliah dan tercela mengemukakan lali-lali kalimat mereka.

Dari Ibnu Mar'uf r.a. bahwa Nabi saw. bersabda:

لَيْسَ مِنَّا مَنْ ضَرَبَ الْحَدُودَ وَشَقَّ الْجُيُوبَ أَوْ
دَعَا بِدَعْوَى الْجَاهِلِيَّةِ وَفِي رِوَايَةٍ أُخْرَى: أَوْ دَعَا -
بِأَوَّلِ.

Pasal Khatam Pukuh Dua

Dilarikan memaki (mencela) orang Islam tanpa sebab yang dibolehkan syariat.

Dari Ibnu Mas'ud r.a., diri Rasulullah saw., ia bersabda:

بِسَبَابِ الْمُسْلِمِ قُسُوقٌ. (رواه البخاري ومسلم).

"Menela (menela) orang Islam adalah fustil."

(D.R. Ibrahim dan Muslim)

Dari Abu Hararah r.a., bahwa Rasulullah saw. bersabda:

السَّبَابُ مَا قَالَا قَعْلَ الْبَادِيَيْنِ مِنْهَا مَا كَمْ يَتَعَدَّى
الظُّلُومَ.

"Dua orang yang saling memaki salah apa yang kedua-duanya lakukan (Dua) atau orang yang memaki dari kedua-duanya adalah tercela yang demikian itu tidak termasuk fustil."

(D.R. Muslim, Abu Daud, dan Tirmidhi)

Terdapat menyekuti kedua badan salah.

Pasal Khatam Pukuh Tiga

Di antara kata-kata yang tidak baik yang sempat diutarakan orang kepada manusia ketika berkhayal, salah: hai kelalai, hai kharib, hai angas, dan lain-lain. Kata ini sangat jelek disebabkan dua perkara, pertama, kata itu dusta karena orang bukan binatang, kedua, menyakiti perasaan orang. Lalu hal-hal yang dikehendakinya itu sesakanya "hai malar". Kata ini sudah bisa diramal: di dalam keadaan darurat seperti berburuh itu. Di samping itu, kata "malar" memang ada karena sebab yang juga ada manusia yang tidak boleh melakukan dirinya sendiri dan orang lain.

Parat'Kadon Pabik Empat

An-Nabih menceritakan dari sebagian ulama bahwa di-
lirukan mengucap: "Tidak ada yang besertika scoring
rukuklah pun kecuali Allah."

Selanjutnya adalah as-sam' kalamnya yang telah jatuh. Menem-
kan karena bahwa, kali yang diberikan dan yang mengucapkan
harus memukul (pada bahasanya), tetapi pada kalimat dasar
mushaf kalam diucapkan: mushaf kalam rukuklah dan Allah tidak
ada dalam kesempurnanya. Pabik pada kalimat di atas seperti
bahasa as-sam' yang diberikan dan yang mengucapkan. Oleh
karena itu, kalam tersebut merupakan pengucapan yang benar
seperti, yaitu: "Tidak ada scoring rukuklah pun besertika tetapi yang
besertika hanyalah Allah."

Ucapan ini didasarkan kepada firman Allah

... وَهُوَ عَصَمٌ ...

'Dia besertika kalam ...

Seyogyanya kalimat di atas ditulis menjadi: "Tidak ada se-
orang pun besertika kecuali Allah".

Dikatakan pula bahwa rukuk scoring mengucapkan
'Duduklah (alawalah (atas nama Allah)', tetapi berdasarkan
diucapkan: "Duduklah (alawalah (dengan nama Allah))".

Parat'Kadon Pabik Lima

An-Nabih menceritakan dari sebagian ulama bahwa
rukuk scoring yang pun mengucap: "Dua, hai yang
menempu as-sam' yang ada di mushaf."

Pelitaannya ini sebenarnya dapat diteliti dengan keterangan
bahwa yang ditulis mudharra itu adalah orang-orang kafir.
Alasan dari penolakan ini masih memerlukan keterangan lain.
Tetapi, selain dari yang ditunjukkan di atas, scoring ini juga
dalam bahasa tidak menyakit nama Allah swt. As-sam'
Allah akan kami jelaskan keterangannya nanti. Maknanya
scoring tersebut ada dua puluh, yaitu apa yang telah kami

sebelum di atas dan merupakan para yang sebenarnya
tidak perlu. Wallahu a'lam

Parat'Kadon Pabik Enam

Dari Abdur Razzaq, dari Ma'annu, dan Qasid at-
tasya dari Imam bin al-Hafsin r.a., ia berkata:

كَانَ قَوْلُ فِي الْجَاهِلِيَّةِ: أَتَعْمُ اللَّهُ بِكَ عَيْتًا
وَأَتَعْمُ صَبَاحًا قَلَمًا كَانَ الرَّسَالُكُمْ يُنَافِعُ ذَٰلِكَ

"Pada zaman jahiliyah, kami mengucap: An'awal Laudu halo
'dima (Sengaja Allah memberikan nikmat pada masa) dan
An'amu shabihahu (Sengaja Dia memberi nikmat pada waktu
pagi). Maka pada zaman Islam, kami dilarang berbicara
begitu."

(R. Abu Sa'ud)

Abdur Razzaq berkata, Ma'annu berkata, "Makruh bagi
seorang berkata: An'awal Laudu halo (dima, tetapi tidak
mengapa kalau ia mengucap: An'awal Laudu (alawah
(Sengaja Allah memberikan nikmat-Nya kepada manusia).

Dikatakanlah: mayat Abu Daud dan Qasid r.a. sama telah
nya.

Tentang hadi ini dikatakan para ahli ilmu pengucapan
"Hadis ini tidak diberikan oleh kami walaupun Qasid itu
diwayannya dapat dipercaya, tetapi orang lain yang tidak di-
ucapkan ia tidak dikenal sama sekali diwayannya. Mungkin
aja hadi ini berasal dari orang yang tak dikenal itu, atau
aja tidak boleh untuk menciptakan suatu pengucapan hukum
syari. Akan tetapi, sebenarnya scoring mengucapkan hadi
ini karena ada keterangannya hadi ini salah. Selain itu, seban-
ya para ulama scoring ada yang berhal dengan hadi makruh
(tak dikenal sebenarnya)."

Wallahu a'lam.

Parat'Kadon Pabik Tiga

Dilarang bagi dua orang berhal-hal padahal di sampingnya
mushaf ada orang ketiga beruma mereka berdiri.

Dari Ibnu Ma'ud r.a., ia berkata, Rasulullah saw bersabda:

إِذَا خُفَّتْ ثَلَاثَةٌ فَلَا يَتَجَاجِرُ اثْنَانِ دُونَ الْخَاتَمِ
تَحْتَلِفُوا الْبَائِسَ مِنْ أَجْلِ أَنَّ لَكَ يَحْزَنُهُ

"Apabila kalium ketiga, jumpalah dua orang di antara
kalium berhal-hal dengan menaruhkan satu orang (tidak
mengucapkan) kalam kalam berhal dengan orang banyak
karena cara demikian itu menyakitkan (seorang yang tidak
dibolehkan menaruh)."

(R. Buhārī dan Muslim)

Dari Ibnu Umar r.a. bahwa Rasulullah saw bersabda:

إِذَا كَانَ ثَلَاثَةٌ فَلَا يَتَجَاجِرُ اثْنَانِ دُونَ الْخَاتَمِ

"Apabila mereka ketiga, jumpalah berhal-hal-hal dua orang
di antara mereka) tanpa dibantu orang yang ketiga."

(R. Buhārī dan Muslim)

Ditawakal pula oleh Abu Daud hadi serupa di atas dengan
sebab tersebut. Abu Daud — perawi hadi ini — berkata
kepada Ibnu Umar:

فَارْتَعَمَ قَالَ لَا يَصْرُفُكَ

"Kembalikan kepada Ibnu Umar: Jika ada empat orang?"
Ibnu Umar menjawab: Ya tidak mengapa dua kamu."

Parat'Kadon Pabik Delapan

Dilarang bagi scoring perempuan menceritakan perbuatan pe-
rampas atau orang lain tentang perbuatan badan seorang
perempuan lain apabila tidak ada perlunya menurut ketentuan
syariat. Jika dianggap ada perlunya menurut ketentuan syariat,
hal itu dibolehkan walaupun karena ingin diketahui dari lain
sebagainya.

Dari Ibnu Ma'ud r.a., ia berkata, Rasulullah saw bersabda:

لَا تَبْشُرُ الْمَرْأَةَ الْمَرْأَةَ فَتُفِيْمَ الزَّوْجِهَا كَأَنَّهُ يَنْظُرُ
إِلَيْهَا

"Janganlah seorang perempuan menceritakan perbuatan pe-
rampas lain kepada saudaranya sendiri sehingga saudaranya
makan-dan melihat (menyembangkannya) perempuan itu."

(R. Buhārī dan Muslim)

Parat'Kadon Pabik Sembilan

Dikatakan kepada orang yang mengucapkan: pernikahan
mengucapkan: "Sengaja rukuk dan banyak anak (du'at) wal
bairin) yang dilaksanakan sebagai selamanya belanya
Rukuk Laudu halo wa baraka' (alok (Sengaja Allah mem-
berkahi))."

Parat'Kadon Pabik

Dari Abu Bakar Muhammad bin Yasya, salah seorang ulama
fikih dari ulama sufi, ia berkata: "Makruh mengucapkan
kepada seseorang ketika ia sedang marah kepada Allah
atau karena dikawatirkan kemarahannya menyala-
kannya (untuk mencegah apa yang diinginkan orang yang
menaruhkannya sehingga) menaruh kepada kakafin."

Dikatakan pula tidak mengucapkan ketika itu hendak selawat
kepada Nabi saw karena dibolehkan terjadi hal serupa."

Di antara lafal-lafal yang tidak baik yang sering digunakan orang sebagai kebiasaan apabila ingin mengucapkan sesuatu, ia mengucapkan *la ilaha illa Allah* dan mengucapkan *La ilaha illa Allah* karena takut melanggar sunnahnya atau karena hendak memuji Allah dan memuji Allah dari bersumpah, kemudian sebagai pengantinya ia ucapkan "Allah Mahabisa" ... begini, begini" atau "Allah Mahabisa" ... sesungguhnya begini, begini" dan akan purnanya.

Gaya bahasa pada kalimat di atas, memang agak berlebihan. Jika yang mengucapkan itu memang yakin bahwa perkara tersebut memang demikian adanya, tidak jadi masalah. Akan tetapi, jika ia ragu terhadap apa yang ia katakan, ucapannya itu adalah jelek-jelek perkataan karena dengan ucapannya itu ia telah berbuat dosa kepada Allah. Ia telah mengabaikan hukum Allah Mahabisa atas sesuatu yang ia sendiri tidak yakin apa yang ia sebenarnya ucapkan itu. Yang lebih jelek lagi ia telah meyebutkan bahwa Allah Maha Mengasihani suatu perkara yang ternyata lain dari yang sebenarnya. Hal itu sebenarnya diucapkan dengan sebuah-benanya, ia akan menjadi kafir. Oleh karena itu, sesungguhnya seseorang menjahili gaya bahasa tersebut.

Rasul/Kalifa Pribadi Dua

Dituturkan dalam bentuk mengucapkan "Ya Allah, ampunlah dosaku, jika Engkau mendengar" atau "jika Engkau mengampunkan", tetapi hendaknya ia yakin dengan permohonan adanya.

Dari Abu Hurairah r.a bahwa Rasulullah saw bersabda:

لَا يَقُولَنَّ أَحَدُكُمْ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي، إِنْ شِئْتَ اللَّهُمَّ ارْحَمْنِي، إِنْ شِئْتَ، وَلِعِزَّتِ الْمَسَافَةِ فَإِنَّهُ لَا يَمُوتُ لَهُ.

رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ. وَفِي رَوَايَةٍ لِمُسْلِمٍ. وَلَكِنْ لِعِزَّتِ الْمَسَافَةِ، فَإِنَّ اللَّهَ لَا يَمُوتُ لَهُ شَيْءٌ أَشَقَّهُ.

"Tenggalah salah seorang dari kalian mengucapkan dua: 'Ya Allah, ampunlah dosaku jika Engkau mendengar' atau 'Ya Allah, berilah rahmat kepadaku jika Engkau berkehendak' tetapi hendaknya ia yakin dengan permohonannya, sesungguhnya tidak ada orang yang memudakanya."

(D.R. Bukhari dan Muslim)

Menurut riwayat lain dari Muslim:

"... tetapi hendaknya ia yakin dan besar harapannya dengan apa yang dipeliharanya karena tidak ada sesuatu pun yang sukar bagi Allah memudakanya."

Dari Anas r.a., ia berkata, Rasulullah saw bersabda:

إِذَا دَعَا أَحَدُكُمْ فَلْيَعِزِّمِ السَّأْلَةَ وَلَا يَقُولَنَّ: اللَّهُمَّ إِنْ شِئْتَ فَأَعْطِنِي فَإِنَّهُ لَا يَمُوتُ لَهُ.

"Apabila salah seorang dari kalian berdoa hendaknya ia yakin dengan permohonannya itu dan janganlah ia mengatakan: 'Ya Allah, jika Engkau berkehendak berilah aku ...' karena sesungguhnya tidak ada orang yang memudakanya kepadanya."

(D.R. Bukhari dan Muslim)

Rasul/Kalifa Pribadi Tiga

Dituturkan, bersumpah dengan menyebut selain nama Allah adalah salah dan adanya, baik dengan menyebut nama Nabi saw, menyebut Ka'bah, zakat, amana, hidup, raja, roh, dan lain-lain. Di antara nama-nama yang sangat dimaklukkan adalah bersumpah dengan menyebut manusia.

Dari Ibnu Umar r.a., dari Nabi saw., ia bersabda:

إِنَّ اللَّهَ يَهْلِكُ مَنْ يَهْلِكُ أَنْ يَخْلِفُوا بِأَيِّهَاكُمْ، فَمَنْ كَانَتْ حَالِفًا فَلْيَحْلِفْ بِاللَّهِ أَوْ بِصَلْتِ رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ. وَفِي رَوَايَةٍ لِمُسْلِمٍ، فَمَنْ كَانَ حَالِفًا فَلَا يَحْلِفُ إِلَّا بِاللَّهِ أَوْ بِصَلْتِ.

"Sesungguhnya Allah melenyapkan siapa yang bersumpah dengan selain Allah dengan benar-benar. Barang siapa bersumpah hendaklah ia bersumpah dengan menyebut nama Allah atau berkhawatir diri."

(D.R. Bukhari dan Muslim)

Menurut riwayat lain di dalam hadis salah disebutkan: "maka barang siapa bersumpah, janganlah bersumpah kecuali dengan nama Allah atau berkhawatir."

Dituturkan kepada kami tentang beberapa hadis dari bersumpah dengan manusia, antara lain dituturkan dari Buraid r.a., ia berkata, Rasulullah saw bersabda:

مَنْ حَلَفَ بِالْمَاكَوَةِ فَلَيْسَ بِرَبِّكَ.

"Barang siapa bersumpah dengan manusia, maka ia bukanlah dari golongan kami."

(D.R. Abu Daud dengan sanad shahih)

Rasul/Kalifa Pribadi Empat

Dituturkan memperhebatkan sumpah dalam soal baik dan sebagainya walaupun ia benar.

Dari Abu Qatadah r.a bahwa ia mendengar Rasulullah saw bersabda:

إِيَّاكُمْ وَكَثَرَةَ الْحَالِفِ فِي الْبَيْعِ فَإِنَّهُ يَتَّقُ شَيْءَ يَحِقُّ

"Banyak sekali kalian banyak bersumpah dalam jual beli maka sesungguhnya ia takut (kurat), tetapi kemudian ia berbohong (pura-pura), hingga berkhawatir."

(D.R. Muslim)

Rasul/Kalifa Pribadi Lima

Makruh menyumpah pelangi di langit dengan istilah qasr qasr.

Dari Abu Abbas r.a., bahwa Nabi saw. bersabda:

لَا تَقُولُوا قَوْسٌ قَرِحٌ فَإِنَّ قَرِحَ قَرِحِ سَيِّطَانٍ وَلَكِنْ قُولُوا قَوْسٌ لِلْعَزَّةِ وَجَلٌّ، فَوَؤُا أَمَّا لَا تَهْلِي الْأَرْضِ.

"Jangan kalian katakan qasr qasr (pelangi rendah) seperti pelangi —, janganlah qasr —, karena qasr adalah nama setan tetapi sebutlah (pelangi) itu qasr (tinggallah) Allah Azis wa Jalla. Pelangi adalah (perlihatkan) kemegahan bagi penduduk bumi."

(D.R. Abu Ya'qub dan dalam kitabnya Musnad al-Bukhari)

Al-Bukhari dan lainnya berkata: "Kata qasr tidak boleh berhuruf lam dan karenanya orang akan melafkannya dengan qasr. Qasr ini diucapkan dengan dal."

Rasul/Kalifa Pribadi Enam

Dituturkan bagi seseorang yang telah melakukan suatu ke-maknusan atau yang serupa kemudian ia menceritakan kepada orang lain. Akan tetapi, sesungguhnya ia berbohong kepada Allah tidak ia menegakkan perbuatan maknanya tersebut pada saat itu juga, menyumpah atas perbuatan yang salah berlaku, dan benar tidak akan mengulangi perbuatan serupa itu buat selamanya. Ketika hal ini adalah rukun syahid karena tidak ada satu kecuali kesengaja terdengar ketika berbohong.

Rasululnya dibentangkan kepada guru atau bawanya yang dianggap perlu untuk memercangkanya guna mengantar jalan keluar dari kesulitan itu. Memerintahkan jalan kemudahan kepadanya akibat tolongannya pada hal yang sama. Mengatakan kepadanya mengapa ia tolongannya atau mendandani bawanya atau memercangkanya maka yang demikian itu tidak apa-apa, bahkan baik untuk diucapkan. Yang dimaksudkan adalah apabila telah ditempuh keseluruhan tersebut.

Dari Abu Harirah r.a., ia berkata, apa mendengar Rasulullah saw. bersabda:

كُلُّ الشَّيْءِ عَاقِبَةُ إِلَّا الْجَاهِرَ وَإِنْ مِنَ الْجَاهِرِ أَنْ يَصِلَ الرَّجُلُ بِاللَّيْلِ عَمَلًا ثُمَّ يَصْبِحُ وَقَدْ سَرَّهُ اللَّهُ تَنَالَ عَلَيْهِ قَبْرُهُ: يَا فَالَانَ عَمِلْتَ الْبَاحَةَ كَذِبًا وَكَذَلِكَ بَاتَ يَسْرُهُ رَبُّهُ وَيَصْبِحُ يَكْشِفُ سِرَّهُ لِلَّهِ عَلَيْهِ.

"Tapi-tapi sesuatu akan mendapatkan capaian (jika keseluruhan) kecuali orang-orang yang jahat. Sesungguhnya orang jahat itu tidak jarang yang berhasil (dijelaskan) pada malam hari kemudian pada pagi harinya peribadinya itu ditung oleh Allah selagi. Lalu ia sendiri yang berkata: 'Wahai tu Allah, mal malam aku telah melakukan ini, ini.' Sesungguhnya Zukhrufnya telah menampainya pada malam hari dan Allah di pagi hari ia sendiri yang membuka peribadinya Allah terhadap dirinya itu."

(R. Rahmat dan Makin)

Pasal/Ketiga Pukul Tiga

Dibawakan atau orang membuat menceritakan sesuatu yang menarik baik seseorang, atau riwayat, atau anekdot, atau kisah mada-mad, dan lain-lain.

Ketimpulannya bahwa kata "Kubehajjan (Kutahhajan)" dan yang sampanyanya digunakan pada jalan kesetiaan atau tidak dan kata "Kubehajjan", "Kase-sahin", "Aks-rapi" dan yang serupa juga digunakan pada hal-hal makna dan yang tidak diucapkan Allah.

Pasal/Ketiga Pukul Sembilan

Di antara yang terburang, tetapi sudah menjadi basan. Kita nyakan orang ketika sedang shalat apabila mereka membaca "Hyasdu na'badu wa tyasdu nana'at", lalu dijawab oleh maknanya dengan: "Hyasdu na'badu wa tyasdu nana'at".

Cara seperti ini memang seyogyanya harus dihindari dan diingatkan.

Sesungguhnya kata yang semula kitab Al-Bayan berakur: "Sesungguhnya cara menyabit basan aman seperti ini harus dihindarkan shalat, kecuali basan maknanya itu diucapkan sebagai basan ayat Al-Quran".

Apa yang dikatakan penulis kitab Al-Bayan walaupun masih menceritakan perubahan lagi, tetapi yang jelas bahwa ketika itu maknanya tidak boleh menurut basan maknanya. Oleh karena itu, seyogyanya cara itu dihindari walaupun tidak merupakan shalat tetapi maknanya berbeda seperti itu. *Hyasdu na'badu*.

Pasal/Kemudian Pukul

Di antara yang sangat dilarang dan perlu diingatkan orang-orang agar aware dan mengupakannya ialah sebagai berikut:

Pengantar yang diambil dari barang yang dijual atau dibeli atau yang sampanyanya, lebih dihindari. Ini adalah baik selagi atau "Kewajiban utama menyamakan baik atau" dan sebagainya yang sama dengan itu. Pengantar seperti itu merupakan kemungkaran yang amat besar dan perkara haram (dilarang) yang jelas sehingga ada di antara ulama berkata: "Barang siapa memakan pengantar seperti ini adalah kafir, maka ia menjadi kafir, baik dari Islam."

Allah berfirman:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ.

... dan saling-membantu dalam kebaikan (saling-pertolongan) kebaikan dan takwa, dan jangan saling-membantu dalam kejahatan dan dalam perlawanan." (Al-Ankabut [10])

مَا يَأْتِيهِمْ مِنْ قَوْلٍ إِلَّا لَدَيْهِ رَقِيبٌ عَتِيدٌ.

(Al-Qaf [2])

"Tidak suatu perkataan pun yang diucapkan mereka, melainkan di dekatnya ada malaikat pengawas yang selalu hadir."

(R. Rahmat dan Makin)

Dari Abu Harirah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda:

مَنْ حَبَّ رَوْحَهُ أَمْ بِيٍّ أَوْ مَمْلُوكَهُ فَلَيْسَ مِنَّا.

"Barang siapa mencintai dirinya sendiri daripada bawanya atau budaknya, maka ia bukanlah termasuk golongan kami."

(R. Rahmat dan Makin)

Pasal/Ketiga Pukul Delapan

Seperti pada hari yang diketahui akan pentingnya sesuatu dari hal kepada Allah, yaitu dengan kata "aku sahkan" atau yang sampanyanya "biadaya". Kubehajjan (Kutahhajan) pada hal-hal yang serupa. Kubehajjan pada pengantar yang diikuti sebanyak dua ribu, demikian pula Kubehajjan ketika menyangkut ketika mengikhtisarkan anak-anak. ... pada pembekuan ... dan sebagainya hingga dikatakan sebagaimana diucapkan oleh pengantar orang awam: "Kubehajjan pada apa saja ini." "Aku rapi pada apa saja ini." dan "Aku sa-makan pada perjumpaan sekian."

Moment pendapat yang salah, orang tersebut tidak boleh di katakan kafir kecuali ia sudah mengetahui bahwa pengantar (saling-pengantar) itu adalah kemungkaran lalu dengan sengaja diucapkan sebagai hak. Yang benar untuk pengantar seperti itu disebut saja tidak, apa salah, atau tidak kan yang sampanyanya.

Wd. Hidayat Anshari

Pasal/Kemudian Pukul Satu

Makruh memukul selain suami jika dijawab di dalam dan "biadaya" laah dengan kemudahan Allah.

Dari Ibnu Umar r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda:

لَيْسَ أَنْ يَجِدَ اللَّهُ إِلَّا الْجَنَّةَ.

"Tidak seorangpun dengan menyabit 'Ya' yang baik' dengan kemudahan Allah kecuali surga."

(R. Rahmat dan Makin)

Pasal/Kemudian Pukul dua

Makruh memukul orang yang meminta sesuatu padahal ia menyakikan nama Allah dan minta tolong kepada Allah.

Dari Abu Umar r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda:

مَنْ اسْتَعَاذَ بِاللَّهِ فَأَعْيَدُوهُ، وَمَنْ سَأَلَ يَأْتِهِ تَعَالَىٰ فَأَعْطُوهُ، وَمَنْ دَعَاكُمْ فَاجْبُوهُ، وَمَنْ صَنَعَ إِلَيْكُمْ مَرْوَفًا فَكَافُوهُ، فَإِنْ لَمْ يَجِدْ وَأَمَّا تَكَافُؤُهُ فَادْعُوهُ حَتَّىٰ تَرَوْهُ أَوْ تَكْفُؤُهُ.

"Barang siapa menolak perbendaharaan dengan mengikat nama Allah maka ia beruntung dan barang siapa yang menahkai sesuatu dengan mengikat nama Allah maka ia rugi, maka oleh karena itu barang siapa yang mengikat kalbu, perbendaharaan perbendaharannya, barang siapa berbuat kebajikan kepada kalbu, maka ia beruntung kebendaannya. Maka kalbu tidak mengenyau apa yang akan diberikan kepadanya, berakhlak bagusnya sehingga kalbu melitai diri kalbu maka beruntung yang sama kepadanya."

(R. Abu Daud dan al-Hakim dengan sanad yang sah)

Pasal/Kecampul Pukuk Tige

Memuat pendapat yang menyuruh, makruh mengucapnya.

أَمَّا اللَّهُ بِقَاءَكْ

"Ammallah Laaha baqa'ak" (Semoga Allah memanjatkan kebendaannya)

Abu Ja'far an-Nabidhi di dalam kitabnya *Shi'ar al-Khas*: "Sebagian ulama menyatakan makruh mengucapkan Ammallah Laaha baqa'ak dan sebagian ulama lainnya membolehkan-nya."

Ismi'il bin Ishaq menyebutkan: "Orang pertama yang memukul Ammallah Laaha baqa'ak adalah orang-orang asing."

Dituturkan dari Hammad bin Salmar r.a. bahwa surat atau tulisan orang lain ketika dia berbunyi:

Dari al-Ans kepada si Anu.

Annu ba'da Salaman 'alaih (Salam sejahtera buat Anda). Kapan saja pergi kepada Allah, Tuhan yang tidak ada Tuhan lain kecuali Dia. Kembalikan suratnya kepada Allah atau Nabi Muhammad dan keluarganya."

Orang-orang asing menyebut tulisan baru pada surat-surat yang diawali dengan kalimat: Ammallah Laaha baqa'ak.

Pasal/Kecampul Pukuk Esop

Memuat pendapat yang sah tidak dimaklumi mengucap-kan kepada orang lain kalimat:

فِدَاكَ أَبِي وَأُمِّيْ

(Yaah dan ibunda adalah rebahan buat Anda).

atau

جَعَلَنِيَّ اللَّهُ فِدَاكَ

(Semoga Allah menjadikan diriku rebahan buat Anda).

Banyak hadis sahih yang memperingatkan kebiduan mengucap-kan kedua buah kalimat itu, baik kedua orang tuanya itu beragama Islam atau orang kafir. Sebagian ulama menyatakan makruh apabila kedua orang tuanya beragama Islam.

An-Nabidhi berkata: "Makruh bin Annu menyatakan makruh mengucapkan *Ja'alaniyal Laaha fidaak* dan sebagian lainnya membolehkannya."

Qadhi Iyadh berkata: "Barang siapa berpendapat bahwa mengucapkan kalimat tersebut itu boleh saja, baik yang diajarkan rebahan itu beragama Islam atau kafir."

Sesungguhnya ada beberapa hadis sahih yang membolehkan ucapan itu. Di dalam kitab *Shi'ar al-Khas* telah disebutkan beberapa bagian lainnya.

Pasal/Kecampul Pukuk Dina

Sebagian dari perbendaharaan terdapat adalah *idra'*, *idaf* dan *idhar*. Al-Imam Abu Hamid al-Ghazali menjelaskan: "*Idra'* ialah kondisi terhadap perbendaharaan orang lain untuk mencari kebendaannya dengan maksud hanya untuk menghidupkan perbendaharaan dan untuk menghidupkan kebendaan tersebut."

Adal ialah idhar (perbendaharaan) untuk menghidupkan suatu pendapat dan mengucapkannya agar dapat diterima.

Kebendaan ialah kebendaan agar tercapai tujuannya, baik menghidupkan soal harta atau lainnya. Kebendaan itu bisa terjadi sebagai resiko dari suatu yang sudah membolehkannya atau sebaliknya. Adapun *idra'* menjadi sebagai resiko semata. Demikianlah kata Ibnu Ghazali."

Ketidakhil Adal itu bisa terjadi untuk membela suatu kebenaran atau untuk kebendaan Allah berfama.

وَلَا تَجَادُ لَوْ أَهْلَ الْكِتَابِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

(الكافرون ٤٦)

"Janganlah kalian berbantah-bantahan (debat) dengan Ahli kitab melawan dengan cara yang paling baik..."

(QS al-Ankabut [29]: 46)

وَجَادُوهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ (التوبة ١٢٥)

"...bantahlah mereka dengan cara yang paling baik..."

(QS al-Ma'idah [5]: 125)

مَا يَجَادُوْنِيْ بِآيَاتِ اللَّهِ إِلَّا الَّذِينَ كَفَرُوا

(المائدة ٤١)

"Tidak ada yang membantah pada ayat-ayat Allah kecuali orang-orang kafir..."

(QS al-Ma'idah [5]: 41)

Ia *idaf* itu dimaklumi untuk mengperlihatkan kebenaran, ia adalah perbendaharaan. Ia dimaklumi untuk memukul kebenaran atau *idaf* yang diawali oleh ilmu pengetahuan, memukul ia sebagai perbendaharaan yang terdapat. Berakhlak perbendaharaan

dari istilah, maka ada rasi yang membolehkannya dan yang membolehnya. Selain *idaf* ada lagi istilah lain yang membolehkan (Terjemah [al]) ia ia diberikan dengan panjang lebar di dalam kitab *Tahsilul Ummah* wal *Ushul*.

Sebagian ulama berkata: "Tidak ada sesuatu yang lebih baik menghimpunkan rasi beragama, mengucap *idra'* atau *idhar* keapannya, menyebarkan kebendaan dan menyebarkan *idra'* selain dari *idhar*..."

Ia kata kata-kata bahwa merupakan kebenaran bagi seseorang untuk berbuat *idra'* guna memperlihatkan segala tujuannya. *Idhar*nya dapat dilihat apa yang dimaklumi oleh Imam Ghazali. "Sesungguhnya yang akan terdapat adalah orang yang melakukan *idhar*nya membolehkan kebendaan atau tidak mengizinkan untuk perbendaharaan seperti wakil seorang *idra'* (hakim). Sesungguhnya ia membolehkan dalam *idhar*nya ada sesuatu ia membolehkan di mana tidak kebenaran di antara pihak-pihak yang beragama."

Terima kasih pula hal yang terdapat, orang yang menyebarkan. Ia terdapat dengan cara yang berbentuk kebendaan, tidak berakhlak ia perbendaharaan. Ia kadang-kadang sengaja menghidupkan kata-kata yang baik dan berakhlak, guna menghidupkan dan memukul kebendaan itu. Demikian pula orang melakukan *idhar*nya dengan mengucapkan kata-kata yang menyebarkan *idra'* *idhar*nya, padahal sebenarnya ia tidak perlu menghidupkan kata-kata itu untuk menghidupkan *idhar*nya. Demikian pula yang terdapat untuk berbuat *idhar*nya semua-mata karena terdapat kepada untuk menghidupkan *idhar*nya.

Adapun orang yang diawali kemadun ia membolehkan alasan almarhum dengan jalan yang dibantah oleh *idra'*, tanpa memukul kebendaan, tanpa menghidupkan kata-kata dan berbentuk-kebendaan, atau sekadar perbendaharaan membolehkan kebendaannya sehingga tidak ada maksud berakhlak kepada dan menyebarkan orang lain. Perbendaharaan semacam ini tidak dimaklumi hukumnya, baik apa yang lebih baik, bagusnya adalah tidak berbuat demikian. Se-
lain dari itu, jalan lain bagusnya membolehkan, tidak lebih baik berakhlak itu memukul kata-kata yang orang sangat sulit.

Karena yang namanya *Khawashah* itu bisa panas dan malah bergelora. Apabila sudah sudah bergelora, tentu dengan apa saja di antara kedua belah pihak sehingga tiap-tiap pihak merasa sebagai yang berjaya, beruntung atau apabila salah satu pihak menganggap kesuksesannya, dan tidak ada berusaha menjatuhkan pihak-pihak lawan. Oleh karena itu, barang siapa melakukan *Khawashah* berarti menganggap datangnya penyakit-penyakit hati. Sekarang-karangnya masyarakat kita selang-selitan di dalam situasi yang hatinya seketan dengan masing-masing orang di dalam satu delfi dan dengan perantara itu, akhirnya ia tidak merasakan kehangatan jawa. *Khawashah* adalah perantara dari suatu kepahalaan dengan pola jafel dan mela. Oleh karena itu, sesungguhnya bagi seseorang beruntung agar tidak menderita pada *Khawashah* berarti dalam keadaan darurat apabila tidak ada jalan lain lagi. Apabila terpaksa harus terjadi juga, jangan lupa dan hati dari penyakit *Khawashah* di atas.

Dari Abu Ahsa' r.a., ia berkata, Rasulullah s.a. bersabda:

كَفَى بِكَ إِشْمَانًا لَا تَرَكَ إِلَّا مَخَاجِمًا.

"Cukuplah kamu sudah berhasrat akan kamu remehkan berhasratmu (berhasratmu)."

(R. Tirmidzi)

Dari Ali r.a., ia berkata:

إِنَّ لِلْخُصُومَاتِ قِيَمًا.

"Sesungguhnya bagi *Khawashah* itu ada beberapa macam kebajikan."

Pasal Keempat Pabli Ecan

Disebutkan mendapatkan pembiasaan secara bertahap dan dengan melakukan diri menggunakan sikap, perilaku serta pembiasaan lainnya yang dibuat-buat karena ingin meraih.

1044

TERMINAL AL-ADAB

orang-orang yang baik dan indah dalam berbicara. Semua yang menjadi itu adalah suatu pembiasaan yang terlewat. Demikian pula disebutkan ketika berbicara dengan orang-orang yang menggunakan bahasa yang baik di antara mereka. Akan tetapi, sesungguhnya ketika berbicara dengan orang-orang itu menggunakan bahasa yang dapat langsung dipahami dan mudah diuraikan.

Dari Abdullah bin Amr bin al-Ash r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda:

إِنَّ اللَّهَ يُغْنِي الْبَيْعَ مِنَ الرِّجَالِ الَّذِي يَحْتَلُّ بِسَائِرِهِ كَمَا تَحْتَلُّ الْبَيْعَةُ.

"Sesungguhnya Allah sudah cukup dengan seorang yang jujur, berdana dan selalu menyucikan (berhasrat) dengan Allahnya seperti apa yang mengucap (melakukan)."

(R. Abu Usaid dan Tirmidzi)

Terdapat menyebutkan hadis-hadis

Dari Ibnu Ma'ad r.a., bahwa Nabi saw. bersabda:

هَلَاكَ الْمُتَقَوِّمُونَ.

"Hilanglah orang-orang yang kelesuan" ia ucapkan agar kita.

(R. Tirmidzi)

Pada waktu melakukan bahwa yang dimaksud dengan "kelesuan" itu ialah orang-orang yang melupakan hati dalam semua perkara.

Dari Jabr r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda:

إِنَّ مِنْ أَحْكَمِ الْإِثْمِ وَأَفْرَكِهِمْ مَنِّي تَجْلِسُ يَوْمَ

1045

TERMINAL AL-ADAB

الْيَمَامَةِ أَحَابِسَكُمْ أَخْلَا قَالُوا إِنَّ الْبُغْيَ إِذَا وَاعَلَكُمْ مَنِّي تَجْلِسُ يَوْمَ الْيَمَامَةِ الزَّارُونَ وَالْمُتَقَوِّمُونَ وَالْمُتَقَوِّمُونَ قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ قَدْ عَلِمْنَا الزَّارُونَ وَالْمُتَقَوِّمُونَ، فَمَا الْمُتَقَوِّمُونَ؟ قَالَ: التَّكْبَرُونَ.

"Sesungguhnya orang yang paling berbahaya di antara kalian dan yang paling dekat kepada tempatan di hari kiamat ialah orang yang paling baik adalah mereka di antara kalian. Ia menggunakan orang yang paling berbahaya di antara kalian dan yang paling jauh adalah pada hari kiamat ialah orang-orang yang paling berbahaya dan menggunakan."

Baru sahlah berkata: "Maka Rasulullah saw. sudah lebih dahulu menasihati dan menasihati, tetapi apa ada manfaatnya?"

Rasulullah menjawab: "(Maka-jahiliah) ialah orang-orang yang sombong."

(R. Tirmidzi, ia mengatakan hadis ini hasan)

Terdapat berkata: "Pembiasaan antara orang-orang yang banyak belajar dan menggunakan dirinya orang-orang yang mempunyai panjang pembiasaan itu orang lain dan semuanya sering kotor."

Ketahuilah bahwa tidak termasuk dalam kategori rumah lafal-lafal (lafaz) yang disebut baik ketika berhadapan (syafid) di dan menurut pengujian (syafid), apabila tidak disebut secara berhadapan dan tidak pula menunjukkan kata-kata yang tidak diterima pendengar Muslim dari lingkungan itu adalah untuk menunjukkan hati (qana) untuk salah satu dari Allah Azza wa Jalla. Terus saja, dengan diwarannya lafal-lafaz yang baik pada saat itu dapat berkesan adanya.

1046

TERMINAL AL-ADAB

Pasal Keempat Pabli Tapab

Disebutkan bagi orang yang sudah selesai bisa mengontrol dengan pembiasaan yang mudah. Sebagaimana hal ini dilakukan pada waktu yang lain. Pembiasaan adalah salah pembiasaan yang sama saja tidak ada manfaatnya baik di antara kita tidak. Adapun pembiasaan yang dimaksudkan pada waktu lain, atau disimpulkan pada waktu itu ia lakukan untuk diwariskan atau disimpulkan.

Lain halnya dengan pembiasaan yang baik, seperti mempelajari ilmu pengetahuan, membiasakan diri pada waktu, membiasakan sikap dan kebiasaan-pembiasaan dengan cara yang baik-baiknya tidak mudah, tidak disimpulkan. Pembiasaan ini mudah-jelas-mudah pada badan-badan yang baik.

Disebutkan pula tidak disimpulkan pembiasaan berupa, sehingga mengemukakan alasan-alasan dan hal-hal secara mendidik yang diperbolehkan.

Semua yang harus sebekas di atas banyak terdapat pada badan-badan Nabi saw. Segala lagi akan kita sebekas di atas.

Dari Abu Barzah r.a.:

كَانَ يَحْكُمُهُ التَّوَمُّ قَبْلَ الْوُضْءِ.

"Sesungguhnya Rasulullah saw. tidak menyukai tidak sebelum shalatnya ... dan seterusnya."

Di atas telah disebutkan bahwa boleh berbicara atau ngobrol dalam hal-hal tertentu. Di antara hadis yang berkenaan ini disebutkan:

Dari Abu Usaid r.a.:

إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى الْوُضْءَ

1047

TERMINAL AL-ADAB

فِي نَحْوِهَا، وَفَلَسَا سَمَ قَالَ، أَرَأَيْتُمْ لَيْتَكُمْ هَلْ
فَإِنْ عَلَى رَأْسٍ وَإِنَّ سَمَةَ لَيَسْبِقُنِي مَنْ هُوَ عَلَى ظَهْرِ
الْأَرْضِ الْيَوْمَ أَحَدٌ.

"Seorangputra Rasulullah saw. mengerjakan shalatnya pada akhir karyanya, maka mandukai dalam (dari) shalat itu ber-
kata: 'Apakah ada masih tetap meribut kalian yang berada
pada malam ini?' Seorangputra pada awal sena tahun yang
dian duang, tentu tidak ada lagi orang-orang yang masih
hidup sekarang; ini berakal di atas perantaraan lain, hari ini
adalah hari yang pertama."

Dari Abu Musa al-A'zhi (r. a.):

إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ رَعِمَ بِالصَّلَاةِ حَتَّى ابْتَدَأَ
اللَّيْلَ، ثُمَّ خَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فَصَلَّى بِحِمِّ فَلَمَّا
قَضَى صَلَاتَهُ قَالَ لِيْنِ حَصْرٍ: عَلَى رِسْلِكُمْ
أَعْمَلِكُمْ، وَأَبْشِرُوا أَنَّ مِنْ نِعْمَةِ اللَّهِ عَلَيْكُمْ أَنَّهُ
لَيْسَ مِنَ النَّاسِ أَحَدٌ يَصَلِّي هَذِهِ السَّاعَةَ غَيْرَكُمْ.
أَوْ قَالَ مَا صَلَّى أَحَدٌ هَذِهِ السَّاعَةَ غَيْرَكُمْ.

Seorangputra Rasulullah saw. melambatkan shalat sampai
malam Kemudian Rasulullah keluar lalu mengerjakan shalat
bersama-sama mereka (para sahabat) kemudian ia me-
nyatakan shalatnya ia berakal kepada hadirin: "Tidaklah

kalau, ada hendak memberikan pelajaran kepada kalian. Ber-
gomballah, sesungguhnya sekarang dari malam Allah ada di
antara kalian. Seorangputra pada awal sena tahun yang
dian duang, tentu tidak ada lagi orang-orang yang masih
hidup sekarang; ini berakal di atas perantaraan lain, hari ini
adalah hari yang pertama."

(R. B. B. dan M. M. M.)

Dari Abu Azzah (r. a.):

إِنَّمَا نَظَرْتُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَاءَهُمْ
قَرِيبًا مِنْ شَطْرِ اللَّيْلِ، فَصَلَّى بِحِمِّ، يَعْنِي الْوُشَاءَ قَالَا
ثُمَّ حَكَمْنَا فَقَالَ: أَلَا إِنَّ النَّاسَ قَدْ صَلُّوا ثُمَّ رَدُّوا
وَأَنْتُمْ لَنْ تَزَالُوا بِصَلَاتِكُمْ مَا تَنْظُرُونَ الصَّلَاةَ.

"Seorangputra meraka (para sahabat) menemui Nabi saw.
pada di dalam kepada mereka hampir (sempit) malam. Lalu ia
melakukan shalat bersama mereka — yakni shalatnya

Para sahabat memandukai shalatnya. Kemudian ia berakal
(berkata) kepada kami, ia berakal: "Kendatilah bahwa
sewa meraka adalah melakukan shalat kemudian shalat
dikur, sedang kalian senantiasa (berakal) shalat, selama
kalian menanti-nanti shalat."

(R. B. B. dan M. M. M.)

Dari Abu Azzah (r. a.) diucapkan tentang ia berakal di
rumah saudara perempuannya ibunya yang bernama Maimunah,
antara lain ia berkata:

إِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى الْوُشَاءَ ثُمَّ

دَخَلَ فَصَلَّتْ أَهْلُهُ وَقَوْلُهُ: أَمَّا الْقَائِمُ.

"Seorangputra Nabi saw. melakukan shalatnya lalu kemudi-
an masuk lalu berakal dengan karyanya ..."

Di antara sahabatnya ia ucapkan: "Tidak ada anak kecil
ini ..."

Di antaranya lagi hadis riwayat Abu Bakr bin Abu Bakr
r. a. tentang cerita tamu-tamu Abu Bakr r. a. yang ditanggal-
kannya sampai ia selesai melakukan shalatnya. Kemudian
sudah ia kembali, didatangnya tamu-tamu itu tidak diapa-
kan, lalu ia berbicara dengan mereka, berbicara dengan
mari dan istrinya.

Dua hadis hadis terakhir ini senyat di dalam. Sahih Bukhari
dan Sahih Muslim. Masih banyak lagi hadis yang senyat
dengan itu.

Para Kumpul Pribadi Dapen

Dituturkan menyebai shalatnya dengan Asma' dan shalat
Magrib dengan Iya.

Dari Abdullah bin 'Maghfil al-Murabi r. a., ia berkata,
Rasulallah saw bersabda:

لَا تَعْلَبُكُمْ الْأَعْرَابُ عَلَى أَسْمَ مَا دَاكُمْ الْقَرِيبُ -
قَالَ: وَيَقُولُ الْأَعْرَابُ، الْوُشَاءُ.

"Janganlah belak-belak belak-belak orang-orang Arab (Bukh)
menyampaikan nama shalat Magrib kalian." Para
sahabat berkata: "Orang-orang Arab menyebai Magrib dengan
Iya."

(R. B. B. dan M. M. M.)

Adapun hadis yang menyebai Iya dengan Asma', meskipun:

أَوْفَعُونَ مَا فِي السَّحَابِ وَالْمَقَرَّةُ لَا تَوَهُمَا وَلَوْ حَبَوَا.

"Telah mereka meraka (sahabat) yang ada
pada shalat Iya dan shalat Asma', para meraka melaku-
kanlah shalatnya dengan ia ruyuk."

Dijawab dengan dua kemungkinan. Pertama, maksudnya ia
sya barang menyebai Iya dan Iya itu tidak merupakan
sahabat yang lain tetapi meraka. Kedua, disebut shalat Iya
pada hadis ini dengan diamuk karum hadis ini diungkapkan di
lajanya orang yang diwajibkan shalat pada waktu shalat
Iya, diistinya Magrib.

Adapun menyebai shalat Iya dengan shalat (sahabat) tidak di-
maksudkan meraka pendapat yang salah. Banyak dituturkan
hadis-hadis sahih yang menyebai shalat Iya dengan shalat
Asma'.

Ada juga hadis dari salah satu yang menyebai Iya itu
maksud. Tidak meraka menyebai shalat Magrib dan shalat
Iya dengan Iya (dan shalat Iya), dan juga tidak meraka
menyebai shalat Iya dengan Iya Asma'. Adapun apa yang
dikatakan dari al-Ashabi' ia mengatakan bahwa: "Tidak boleh
shalat Iya itu disebut Iya Asma'." adalah suatu kebalikan
yang jelas. Tersebut di dalam salah satu hadis bahwa Nabi saw.
bersabda:

إِنَّمَا أَرَأَوْا أَصَابَتْ بِغَرٍّ أَوْ لَا تَشْهَدُ مَعَنَا الْوُشَاءَ الْآخِرَةَ.

"Perempuan mana saja yang berakal shalatnya sedang. Ber-
kata pada orang menyebai shalat Iya itu (sahabat) sesama
kami."

Para sahabat — sebagaimana tersebut di dalam Sahih Bukhari,
Muslim, dan lain sebagainya — menyebai dengan Iya (dan
Iya) al-Ashabi' itu. Untuk lebih jelasnya dapat dibaca di
dalam kitab-kitab Tafsirul Asma' Mafhumah yang

Pasal Keempat Puluh Sembilan

Di antara yang terlarang ialah membuka rakam, hakamnya harus apabila terdapat hal yang menyakutkan atau menyakiti orang lain. Pada masalah ini banyak ditemukan hadis yang membela/mentolaknya.

Dari Jabir r.a., ia berkata: Rasulullah saw. bersabda:

إِذَا حَدَّثَ الرَّجُلُ بِالْحَدِيثِ ثُمَّ انْقَضَتْ فِيهِ أَمَانَةٌ.

"Apabila seseorang berbicara dengan suatu pembicaraan kemudian ia berpaling, pembicaraannya itu adalah ancaman."

(D.R. Abu Daud dan Tirmidzi)

Termuda mengemukakan hadis ini berikut.

Pasal Kelima Puluh

Malah menyayatkan kepada seseorang mengenai ia memukul ayahnya kalau dirasa tidak perlu. Sebagaimana pada permasalahan "Rakib Memukulnya Laki-laki" ini telah kami sebutkan riwayat beberapa hadis sahih yang menerangkan agar terhindar diri saja jika tidak ada manfaatnya (berbicara). Sehingga juga sudah kami sebutkan hadis sahih yang berbunyi:

مِنْ حُسْنِ إِسْلَامِ الرَّؤُوفِ تَرْكُهُ مَا لَا يَنْبَغِيهِ.

"Sebagian dari kebaikan Islam tersebut, ia meninggalkan apa yang tidak bermanfaat baginya."

Dari Umar bin al-Khattab r.a., dan Nabi saw., ia bersabda:

لَا يَسْأَلُ الرَّجُلُ رَجُلًا مِمَّا حَرَّبَ أُمَّتَهُ.

"Tidak boleh seseorang ditanya tentang sesuatu ia memukul ayahnya."

(D.R. Abu Daud dan Ibnu Majah dan Hakim)

Pasal Kelima Puluh Satu

Dari Alqamah r.a., ia berkata:

سُئِلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الشَّعْرِ فَقَالَ كَلَامُهُ حَسَنٌ وَفِيهِ قَبِيحٌ.

"Rasulullah saw. ditanya tentang syair, maka ia menjawab: (Syair) adalah kumpulan kalimat yang baik (apabila syair) baik dan jelek (apabila syair) jelek."

(D.R. Abu Daud dan al-Baihaqi dan al-Hakim)

Pada ulama berkata: "Maka dari hadis ini bahwa syair sama saja dengan nathar (kumpulan kalimat yang berberak prosa), tetapi secara mata memencangkan syair sehingga merupakan orang dari al-Qur'an dan ilmu syair adalah tercela."

Ada beberapa hadis sahih yang menyangkut masalah syair:

1. Rasulullah saw. mengendahkan syair.
2. Rasulullah saw. memarahkan Ham bin Zuhair agar mengah syairnya untuk memela orang-orang kafir.
3. Ia bersabda:

إِنَّ مِنَ الشَّعْرِ لَوَ كِبَةً.

"Sebagian syair syair itu mengandung kebodohan."

4. Ia bersabda:

لَأَنْ يَسْتَلِ جَوْفَ أَحَدِكُمْ فَيُحَاذِرُهُ مِنْ أَنْ يَمْتَلِ شِعْرًا.

"Sebagian syair syairnya sangat sudah merong dari kelain dengan syair-kelain baik dan jelek pada kerna syair."

Sebuah hadis di atas tentu pengertannya menurut apa yang kami sebutkan di atas.

Pasal Kelima Puluh Dua

Sebagian yang ditentang adalah perbuatan yang keji dan ucapan yang kasar. Banyak ditemukan hadis sahih yang membela/mentolaknya hal ini.

Dalam mengemukakan perkara-perkara yang kasar dengan terus terang, walaupun betul dan pengungkapannya benar adalah terlarang. Oleh karena itu, seyogyanya dalam mengemukakan hal tersebut digunakan bahasa yang sopan dan diucapkan dengan ungkapan yang baik tetapi dapat dienergeti. Demikian yang kami sebutkan di dalam al-Qur'an dan hadis-hadis sahih.

Allah berfirman:

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَرْفَعُوا أَصْوَابَكُمْ إِلَى رَبِّكُمْ...

(البقرة: 180)

"Dibaca: Hai orang-orang beriman! Janganlah kamu mengangkat tanganmu ke arah Tuhanmu dengan angkuh..."

(D.R. al-Baihaqi: 37)

وَكَيْفَ تَأْخُذُوهُ وَقَدْ أَقْنَىٰ بِعَصَاكَ إِلَىٰ بَعْضٍ.

(النساء: 61)

"Bagaimana kalian akan mengambatkan kembali pedakul sehingga kalian telah berpeda dengan sebagian yang lain..."

(D.R. al-Baihaqi: 37)

لَيْسَ الْوَأَمَانُ بِالْعَمَانِ وَلَا الْفَاحِشُ وَلَا...

"Seorang mukaww (orang buai) bukanlah orang yang mau men-
cerai ada orangnya (menyumpahi), serta pula berkuat lagi dan
berkuat itu."

(H. T. Tamsil)

Dari Abu Sa'ad, ia berkata, Rasulullah saw. bersabda:

مَا كَانَ النَّحْسُ فِي شَيْءٍ إِلَّا شَأْنَهُ، وَمَا كَانَ الْحَيَاةُ
فِي شَيْءٍ إِلَّا زَانَهُ.

"Tidak ada suatu kejelekan pada sesuatu melainkan kejelekan
itu membawakannya. Tidak ada apa pun pada sesuatu
melainkan sifat main itu membawakannya."

(H. T. Tamsil dan Abu Sa'ad)

Tirmidzi menyebutnya hadith hasan.

Pasal/Kabir: Pukul Tiga

Diharamkan mengutuk badan orang tua baik ayah atau ibu.
Allah berfirman:

وَقَضَىٰ رَبِّيَ أَنْ لَا تَعْبُدُوا لِلْآبَاءِ وَالْأَبْنَاءِ
إِحْسَانًا إِلَّا بِمَا بَلَغَنَ عَنْ رَبِّكَ الْكَبِيرُ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا
فَلَا تَقُلْ لِلْهَاتِفِ وَلَا تَهْرَبْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا.
وَاخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذَّلِيلِ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ

"Tugaskan memercayakan agar kalian tidak menyembah ar-
kan kepada-Nya dan hendaklah berbuat baik kepada kedua
orang tua. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-
nya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu janganlah
sekalipun kamu kecurangan kepada keduanya (menyumpahi) — oh —
dan jangan pada kamu membenci keduanya. Ingat! secepat
kedua keduanya putuskan yang sudah. Demikian diteliti
lain-lain kepada mereka berdua dengan penuh sayang dan ac-
cunlah. Wahai Tamsil, lampirkanlah rahmat kepada mereka
berdua sebagaimana keduanya telah memelihara dan memelihara
aku waktu kecil!"

(H. T. Tamsil: 17) 23—24

Dari Abdullah bin Anas bin al-Ash'ari, bahwa Rasulullah saw.
bersabda:

مَنْ الْكَبِيرُ سَمِعَ الرَّجُلَ وَالِدَيْهِ، قَالُوا: يَا
رَسُولَ اللَّهِ وَهَلْ يَسْتَمُ الرَّجُلُ وَالِدَيْهِ؟ قَالَ: نَعَمْ،
يَسْتُ الْبَارِئُ يَسْتُ أَبَاهُ وَيَسْتُ أُمَّهُ فَيَسْتُ
أُمَّهُ.

"Sebagian dari dosa besar ialah seseorang memaki kedua
orang tuanya." Para sahabat bertanya: "Bisakah Rasulullah
sekalipun terpuji seseorang memaki-maki kedua orang tuanya?"
Rasulullah saw. menjawab: "Ya, ada. Memaki-maki ayah
seseorang berarti memaki ayahnya sendiri dan memaki ibunya
berarti memaki ibunya sendiri."

(H. T. Tamsil dan Ibnu Sa'ad)

Dari Ibnu Umar r.a., ia berkata:

كَانَتْ عَتِيٍّ امْرَأَةً وَكَانَتْ أَحِبَّتَاهُ، وَكَانَ عَمْرُو

يُكْرِهَهَا فَتَأَلَّى، فَلَمَّا قَابَتِ، قَاتَى عَمْرُو مَيْتَ
اللَّهِ عَنْهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرَ ذَلِكَ
لَهُ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَمَّا كَانَ

"Seja mengutuk mumi yang karut, tetapi (syukur) Umar
tidak menyumpahnya. Ia berkata kepadanya: 'Ceramahkan
dia.' Dia enggan (menyumpahnya), maka Umar r.a. datang
menghadapi Rasulullah saw. lalu menceritakan hal itu kepadanya.
Nabi saw. bersabda: 'Ceramahkan dia.'"

(H. T. Abu Daud dan Tamsil)

Tamsil menyebutnya hadith hasan shahih

Bab XX

LARANGAN BERDUSTA

Sebenarnya secara garis besar, sudah jelas larangan di-
Qurtin beberapa hadis Nabi saw. tentang hukumnya berdusta.
Darin adalah salah satu dosa besar dan termasuk yang paling
jelek. Secara umum telah disepakati oleh umat Islam tentang
hukumnya berdusta menurut syariat yang jelas. Oleh karena itu,
tidak perlu lagi disebutkan satu persatu. Yang penting adalah
mengungkapkan hal-hal yang disepakati dan memperhaluskan
hal-hal yang lebih mendetail lagi.

Rasanya sudah cukup bagi kita untuk mengetahui bahwa Allah
di bawah ini telah berfirman mengenai dosa, yaitu:

Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda:

أَيُّهُ لَنَا فِي شَلَاكٍ، إِذَا حَدَّثَ كَذِبًا وَإِذَا عَدَّ

"Dosa orang mangkut itu ada tiga. Apabila berbohong ia ber-
dusta, apabila berjanji ia menyalahinya, dan apabila diberi
kepercayaan ia berkhianat."

(H. T. Tamsil dan Muslim)

Dari Abdullah bin Anas bin al-Ash'ari, bahwa Nabi saw.
bersabda:

أَرْبَعٌ مِنْ كُنْ فِيكَ كَانَ مَأْوَئًا خَالِصًا، وَمَنْ
كَانَتْ فِيهِ خَصْلَةٌ مِنْهَا كَانَتْ فِيهِ خَصْلَةٌ مِنْ
النِّفَاقِ حَتَّى يَدْعَاهُ، إِذَا أُوْتِمِنَ خَانَ، وَإِذَا حَدَّثَ
كَذِبًا، وَإِذَا عَدَّ عَدُوًّا، وَإِذَا لَعَنَ صَمًّا فَجَرًّا، رَوَاهُ
أَبُو حَازِمٍ وَمُسْلِمٌ وَغَيْرُ الْبُخَارِيِّ. وَإِذَا عَدَّ أَخْلَفَ،
يَدُلُّ. إِذَا أُوْتِمِنَ خَانَ.

"Ada empat macam sifat, barang siapa ada pada dirinya sifat
itu, ia adalah orang yang ham-beser mangkut. Barang siapa
ada pada dirinya satu macam sifat itu, berarti ada satu macam
sifat mangkut pada dirinya sehingga ia menyalahinya. Apa-
bila diberi amanat ia berkhianat, apabila berbohong ia ber-
dusta, apabila berjanji ia menyalahinya, dan apabila ber-
khianat ia berkhianat jahat."

(H. T. Tamsil dan Muslim)

Memang riwayat ini dan Muslim: "Apabila berjanji ia me-
nyalahinya" sebagai ganti dari kalimat "apabila diberi amanat
ia berkhianat."

Adapun yang dimaksudkan dalam hukum haram, misalnya: *man ya'ni Umaru Ka'abun* i.e. bahwa ia mendengar Rasulullah saw bersabda:

لَيْسَ الْكِتَابُ الَّذِي يُصْلِحُ بَيْنَ النَّاسِ قَبِيحٌ خَيْرٌ
أَوْ يَقُولُ خَيْرًا.

"Tidak terdapat sesuatu orang yang mendustakan perintah-
an di antara manusia, lalu ia memperbaiki-perbaikinya maka lebih
baik atau memperbaiki suatu kebajikan (sebagai kelonggaran, baik
lain orang tersebut)." (J. K. Baidan dan Mubtadi)

Menurut riwayat lain oleh Muslim dari Umaru Ka'abun, s.a.,
ia berkata:

وَلَمْ أَسْمَعْ بِرَجُلٍ فِي شَيْءٍ مَا يَقُولُ النَّاسُ إِلَّا فِي
ثَلَاثٍ: يَعْنِي الْحَرْبَ وَالْإِفْصَاحَ بَيْنَ النَّاسِ وَ
حَدِيثَ الرَّجُلِ إِسْرَافَهُ وَالزَّوْجَ حَكِيمًا.

"Aku tidak pernah mendengar Rasulullah saw. memberi de-
ngungan pada sesuatu yang dibicarakan oleh manusia kecuali
tiga perkara: pada hal-hal perang, memisahkan perdamaian
antara dua bangsa perang atau perdamaian antara mereka, serta
membela-bela diri terhadap sesuatu."

Hadis tersebut di atas dengan jelas membuktikan selagi
dari dusta boleh dikatakan untuk suatu kepentingan manusia
(dibela-bela). Para ulama memang telah mematuhi beberapa hal
yang boleh dibela-belanya dengan berdasar. Di antara sekian
yang terkuat adalah apa yang disebutkan oleh Imam Abu
Hamid al-Ghazali:

"Upasan seseorang itu adalah sebagai sarung (perantara) bagi
segala tujuan. Tiap-tiap tujuan yang terpuji itu mungkin saja
diciptakan untuk mencapai tujuan yang lebih besar atau dusta,
maka dusta dapat dengan demikian adalah hukum hukumnya
karena tidak diperkenankan."

Jika untuk mencapai tujuan itu hal-hal dapat dengan perhatian
dusta karena tidak melanggar dengan semua cara, teringat,
berdasar hukumnya harus (mubah) jika mencapai tujuan yang
menjadi tujuannya adalah yang benar (mubah) pula. Jika yang
menjadi tujuan itu adalah suatu kebajikan, berdasar itu wajib
pula hukumnya.

Apabila ada seorang muslim menyembunyikan kemauannya dan
satu kebohongan lalu ia ditanyakan oleh orang-orang itu, wajib
berdasar dalam menyembunyikannya. Demikian pula seseorang
yang ditanya suatu barang kebajikan datang seseorang yang
jalin ingin menyembunyikannya maka wajib ia berdasar dalam me-
nyembunyikannya karena sebenarnya ia menyembunyikan sesuatu
orang itu secara terang terang sehingga dapat di lihat dengan
keterangan maka ia wajib mengungkap. Sekiranya kepada per-
tingkat sangat itu diminta untuk menyembunyikan oleh pendapat, ia
wajib menyembunyikan sesuatu yang terpuji dan terpuji dan upasi
yang dibela-belanya. Jika ia menyembunyikan tanpa mengungkap
menurut pendapat yang paling benar, ia telah melanggar
sangganya. Menurut pendapat lain ia tidak melanggar
sangganya.

Demikian pula tidak harus berdasar jika sebenarnya untuk
mencapai tujuan yang terpuji, mendustakan orang yang berdasar,
atau mendustakan hal yang terpuji agar mencapai tujuan
orang yang ditanya apabila tidak ada jalan lain bagi tujuan ber-
dasar. Dalam menyimpulkan secara hal ini, sebenarnya ia dibela-
kan menurut. Terpuji ialah apa yang dibela-belanya itu di-
ungkapkan dibela-bela napa sehingga berdasar tidak dusta
mencari dan mencari walaupun dibela dan apa yang
bela-bela-bela dusta. Sekiranya tidak ia ungkapkan se-
banyak napa sehingga memang benar-benar dusta maka tidak.

laman juga hukumnya pada saat itu."

Selanjutnya Imam al-Ghazali menambahkan:

"Demikian pula (boleh berdasar) pada sesuatu yang terikat
dengan tujuan yang baik untuk dirinya atau orang lain. Con-
tohnya, seorang hakim memisahkan sesuatu untuk menyembun-
ya maka ia boleh menyembunyikan sesuatu benar. Contoh lain, per-
cobaan menyembunyikan kepadanya tentang kebela-belaannya yang
berdasarkan pada hanya kepada Allah, ia boleh menyembunyikannya,
memutuskan ia lakukan "jaya tidak berdasar" atau "jaya tidak me-
miliki remanensi benar", padahal itu ia lakukan. Selanjutnya
sangat populer di kalangan umat adalah beberapa hadis yang
menyatakan apa orang-orang yang telah mengaku melakukan
pengalangan hukum had supaya rajak (menarik kembali)
pengalangan itu. Adapun mengenai tujuan orang lain
misalnya ia ditanya tentang masalah muslimnya, lalu ia
menyatakan (berdasar dengan mengungkap tidak tahu)

Seyogyanya bagi seseorang menyembunyikan suatu akibat
jika dari berdasar dan akibat sampingan dan berdasar terang.
Jika akibat berdasar terang terpuji sangat jelas, ia boleh ber-
dasar. Sebaliknya, jika berdasar terang tidak mendatangkan
akibat jelas atau ragu tentang akibatnya, harus berdasar.

Kapan keadaan suatu menyembunyikan berdasar pada tujuan
yang ditanyakan itu hanya menyembunyikan dirinya sendiri, sudah ia
tidak berdasar. Pada keadaan menyembunyikan orang lain yang
tidak dapat ditanyakan karena terungkap dengan baik orang lain
maka dapat ditanyakan bahwa ia masih menyembunyikan dusta
pada semua keadaan yang dibela-bela berdasar kecuali
dalam hal wajib berdasar."

Menurut sahabat Abbas Samud, dusta ialah menyembunyikan
kepada orang lain tentang sesuatu yang tidak boleh dengan
yang sebenarnya, baik ditanya atau karena kebela-belaannya.
Dusta dalam hal yang ditanya berdasar dan dalam hal yang
tidak ditanya tidak berdasar.

Asah kami menyembunyikan dirinya:

مَنْ كَذَبَ عَلَى نَفْسِهِ فَلَيْتَوُا أَمْعَدَهُ مِنَ
النَّارِ.

"Barang siapa berdasar dusta kepadanya dengan sengaja maka
mendustakan ia menyembunyikan kemauannya bagi dirinya di dalam
api neraka."

Bab XXI

PERINTAH BERHATI-HATI TERHADAP HAL YANG AKAN DINYAIKAN

Allah berfirman:

وَلَا تَقْرَأْ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ
وَالْأَوْدَانَ كُلًّا أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولٌ.

(الاسراء: ٣٦)

"Janganlah kamu membaca apa yang tidak kamu ketahui
dengan sengaja. Dengarlah apa yang ditanyakan dengan sengaja
dan lihat, semuanya akan ditanyakan tentang pengungkapannya."

(QS. al-Isrâ' [17], 36)

مَا يَنْظُرُ مِنْ قَوْلِهِ إِلَّا أَذِنَهُ يَرْقُبُ غَيْبَهُ.

(آية: ١٨)

"(Ya) siapa melihat apa yang ditanyakan, melihatlah ada
di dalamnya melihat pengungkap yang terungkap berdasar."

(QS. al-Isrâ' [17], 36)

إِنَّ رَبَّكَ لَا يَرْصَادُ . (الفرقان ١٤٠)

"Sesungguhnya Takdirmu benar-benar terawasi."

(QS. al-Furqan 140)

Dari Hadis bin Ashim, seorang tahlil itu yang mulia dari Abu Hurairah r.a. bahwa Nabi saw. bersabda:

كَفَى بِالْمُرْءِي كَذِبًا أَنْ يَحْدُثَ بِكُلِّ مَا سَمِعَ .

"Sudah cukup berdasar seseorang yang selalu menceritakan setiap apa yang didengarnya."

(Dik. Muslim)

Hadis tersebut di atas oleh Muslim diwayatkan dengan dua jalan, yang pertama adalah yang tersebut di atas. Jalan riwayat kedua disebutkan:

"Dari Hadis bin Ashim, dari Nabi saw. tanpa menyebut — dari Abu Hurairah r.a. —"

Dengan demikian riwayat hadis tersebut dimasukkan menurut adanya dua jalan riwayat yang berbeda. Apabila riwayat yang menyebutkan sanad yang lebih itu ternyata penawar orang yang dapat dipercaya (terjadi maka riwayat itu dapat diterima (maquul). Demikian pendapat yang salah yang dipaparkan oleh ahli fikih, ahli, dan ahli sabbij (gentry) hadis. Menurut mereka apabila ada dua hadis yang diwayatkan secara ma'ruf (riwayat yang menggunakan nama seorang sahabat) dan mutashil (riwayat yang bertitik langsung sanad kepada Nabi saw. tanpa ada yang perant, yang diarah sebagai dasar hukum adalah yang ma'ruf karena ia ditunjukkan salah Waikah orien.

Dari Umar bin al-Khattab r.a., ia berkata:

يَحْسِبُ الرَّؤْيُ مِنَ الْكُذْبِ أَنْ يَحْدُثَ بِكُلِّ مَا سَمِعَ .

"Sesungguhnya sudah terawasi dasar terawasi ia menceritakan lagi apa apa yang didengarnya."

(Dik. Muslim)

Dari Abdullah bin Mar'ad r.a., diwayatkan pula atur yang serupa dengan atur yang diwayatkan Umar tersebut di atas. Selain itu masih banyak lagi atur yang berkaitan dengan hal ini.

Dari Abu Mar'ad atau (perawi ragu) Hudzaifah bin al-Yaman, ia berkata, — Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda:

بَشَرٌ مَطْلِيَةُ الرَّجُلِ زَعَمُوا .

"Sesungguhnya setiap lelaki (menyampaikan) apa yang menurutnya peristiwakan."

(Dik. Abu Daud dan Imam Muslim)

Imam Abu Sulaiman al-Khatib di dalam kitab *Ma'adim Sa'at* mengutip dalam kata-kata hadis tersebut di atas: "Apabila seseorang pergi ke negeri lain untuk suatu keperluan maka ia akan mendengar suatu (kondaran) sehingga ia mendapatkan apa yang ia perlukan itu. Demikian pula bagi seorang yang ingin menyampaikan suatu maksud baik lewat hadis tentunya dengan ucapan. Oleh karena itu, Nabi saw. menyempatkan ucapan semacam itu dengan ma'ruf (kondaran) karena sama-sama menyampaikan kepada suatu maksud. Yang dimaksud dengan — apa yang menurut peristiwakan —, ialah ucapan atau pembicaraan yang tidak jelas sembari atau su-su, belaka. Pada hadis tersebut Nabi saw. memotivasi suatu pembicaraan yang jalannya seperti itu, ia mengingatkan agar tidak lebih dari apa yang diucapkan orang itu dan harus-hati sebelum mengatakannya kembali, sehingga ia tidak akan menyimpulkan suatu kisah yang belum jelas kebenarannya."

Ditentukan pengulasan al-Khatib: *Wakifah 'alam*."

Bab XXI SINDIRAN [TAU'RIYAH]

Sindiran atau ma'ruq itu merupakan pembicaraan yang sering digunakan dalam suatu situasi di masyarakat. Oleh karena itu, seyogyanya kita harus mengetahui apa sebenarnya sindiran atau ma'ruq itu.

Tawriyah atau sindiran ialah menggunakan suatu kata (kata) yang pada lahirnya merupakan suatu makna tertentu, tetapi diarahkan dengan makna yang lain yang masih ada hubungannya dengan makna kata itu. Cara ini ialah cara bagian dari unsur petikan atau unsur diplomasi.

Pada ulama berkata: "Apabila ada masalah agama yang mengharuskan orang melaksanakannya atau ada keperluan yang tidak keluar dari masalah yang telah tidak salah (tersepuh) digunakan sindiran walaupun pendengarnya terpuh dengan kata-kata bahasa. Jika tidak ada hal-hal yang menurut agar ia berbuat demikian, maka bahasa itu bukan bahasa, tetapi cara itu berakibat mengandung kebatilan dan menolak kebenaran, bukan bahasa."

Adapun atur-atur yang diwayatkan ada yang membolehkan sindiran itu dilakukan dan ada yang tidak membolehkannya, tentunya tergantung kepada permasalahan yang apa sindiran itu dilakukan, sebagaimana perlakuan di atas.

Di antara atur yang tidak membolehkannya.

Dari Sa'yan bin Asad r.a., ia berkata, aku mendengar Rasulullah saw. bersabda:

كَثُرَتْ خِيَانَةُ أَنْ يَحْدُثَ أَحَاكَ حَوَائِهُو
لَكَ بِهِ مَصِيقٌ وَأَنْتَ بِهِ كَاذِبٌ .

"Kebiasaan benar kamu berkhianat dengan sesama, ia

membolehkan apa yang kamu (terapkan) sedang kamu berkhianat."

(Dik. al-Mu'ad dengan sanad yang terpuh pada sanad, yang diarah ke sanad, dan juga hadis ini tidak terpuh oleh al-Mu'ad. Hadis ini, menurut al-Mu'ad hadis ini terpuh karena terpuh di dalam kata terpuh).

Diwayatkan dari Isha bin Ibrahim al-Madani, ia berkata: "Sebenarnya kalimat yang akan diucapkan itu akan baik, tetapi harus pada-pada berdasar dengan terpuh hadis."

Di antara atur yang membolehkannya.

Abu-Nakha'i berkata: "Apabila sesuatu yang kebatilan disampaikan kepada seseorang, maka tidak — Allah Yang Maha Tahu apa yang kebatilan sebenarnya. Ketika itu pendengarnya terpuh diarahkan ke arah terpuh terpuh itu, padahal maknanya adalah: Allah Mahabisa apa yang sebenarnya kamu sampaikan, salah itu."

Abu-Nakha'i berkata pula: "Jangan kamu berkata kepada orang: Kamu akan berkhianat gula gula, tetapi katakanlah: Engkau mau pendapatmu sekiranya kamu berkhianat gula gula?"

Apabila ada seseorang mencari an-Nakha'i, ia berkata kepada budaknya: "Katakanlah kepadanya: carilah du di masjid."

Selain an-Nakha'i ada pula yang berkata: "Tah syahin belah."

An-Syafi'i pernah mendengar suatu gairun bandir. Syarif ia berkata kepada syarif (budak): "Lakukanlah perahu budak dan katakan (kepada orang itu): 'Dia tidak ada di sini'."

Hal yang serupa di atas sering terjadi di kalangan masyarakat, kepada orang yang datang mengundungi makan ditukarkan: "Saya sudah habis."

Yang mengandung makna ini sedang puasa, padahal maknanya berarti tidak akan makan makanan di pengundung.

Contohnya lagi, ada orang berkata: "Maafkan saya, maafkan saya. Apakah kamu melihat si Anu?"

Ucapan itu diarahkan: *Ma'adim Sa'at*."

Yang artinya: mengundungi atur: "Aku tidak melihatmu."

karena kafarat itu bernilai devisa, tetapi yang menjawab memaklukkan kafarat itu dengan "Aku tidak menjual paru-parunya", memang kafarat itu dapat bernilai devisa. Masih banyak lagi contoh lainnya.

[illegible]

Inam Chusoff berkata "Di antara jenis dosa yang diberikan kan melakukannya, salah sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan orang melakukannya seperti korupsi."

Sudah dikatakan seratus kali kepadamu. Dan
Sudah dicari kamu seratus kali, dan lain-lain.

Pada kalimat tersebut, si pembicara tidak menekankan arti beberapa kali, tetapi menekankan kesungguhan yang berke-
saja-laban. Jika yang diutarakan ia hanya mencari enak-
saja, ia mungkin memang yang berdaya. Ia sudah berdaya
dalam hal memercayai karena siap kali memercayai sehingga
tidak mungkin di lain kesempatan, ia tidak berdaya menguap-
kan kalimat tersebut. Jika tidak sangat sentris kali, di antara
kalimatnya ada beberapa tingkatan lebih tinggi yang berkesan
maka kemungkinan itu untuk menjadi sukses.

Aka berpendapat, adipon ditiil boleh berketilias dalam berbili cara itu ialah riwayat Baiduri dan Muslim bahwa Nabi saw berakbia.

أَمَّا أَبُو جَحْظِمٍ فَلَا يَمْنَعُ الْعَصَاعِنَ عَائِقَهُ، وَأَمَّا
مُكَابَّةٌ فَلَا مَالَ لَهُ.

*Adapun Alif Jaber maka tidak pernah membalas singkal dari kaumnya dan adapun Mu'awiyah ia tidak berburu."

Begituanapun, pagi Ma'anyah itu punya jarta, sekering-kerangnya beja yang dipakainya. Demikian pula Abu Jahus pasti waktu tidurnya ia meletakkan songkornya. Wabisaah rasah.

Bals XXXIII

**YANG HARUS DICAPAIKAN
SETELAH BERDARAH KOTOR**

Alok Chakrabarti

وَأَمَّا يَتَرَفَعُكَ مِنَ الشَّيْطَانِ نَزْعٌ فَأَسْتَعِذُّ بِاللَّهِ.

¹Ala kono dawaqaa qadaa godinaa irraan, barbaadhangsiin kaadaa Allaha.

Figure 4. Mean (SD) number of correct responses for each condition.

إِنَّا الَّذِينَ اتَّقَوْا إِذَا مَسَّهُمْ طَائِفٌ مِّنَ الشَّيْطَانِ

تَذَكَّرُوا فَإِذَا هُمْ مُبْصِرُونَ (الزمر: ٢١)

Tetapi yang orang yang berakhlak, apabila mereka ditimpa musibah dari Allah mereka sangat kepada Allah berakhlak itu

page number indicates the order of development of the concept *

وَالَّذِينَ إِذَا فَعَلُوا فَاحِشَةً أَوْ ظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ

1997, 1998, 1999, 2000, 2001, 2002, 2003, 2004, 2005, 2006, 2007, 2008, 2009, 2010, 2011, 2012, 2013, 2014, 2015, 2016, 2017, 2018, 2019, 2020, 2021, 2022, 2023, 2024, 2025, 2026, 2027, 2028, 2029, 2030, 2031, 2032, 2033, 2034, 2035, 2036, 2037, 2038, 2039, 2040, 2041, 2042, 2043, 2044, 2045, 2046, 2047, 2048, 2049, 2050, 2051, 2052, 2053, 2054, 2055, 2056, 2057, 2058, 2059, 2060, 2061, 2062, 2063, 2064, 2065, 2066, 2067, 2068, 2069, 2070, 2071, 2072, 2073, 2074, 2075, 2076, 2077, 2078, 2079, 2080, 2081, 2082, 2083, 2084, 2085, 2086, 2087, 2088, 2089, 2090, 2091, 2092, 2093, 2094, 2095, 2096, 2097, 2098, 2099, 2100, 2101, 2102, 2103, 2104, 2105, 2106, 2107, 2108, 2109, 2110, 2111, 2112, 2113, 2114, 2115, 2116, 2117, 2118, 2119, 2120, 2121, 2122, 2123, 2124, 2125, 2126, 2127, 2128, 2129, 2130, 2131, 2132, 2133, 2134, 2135, 2136, 2137, 2138, 2139, 2140, 2141, 2142, 2143, 2144, 2145, 2146, 2147, 2148, 2149, 2150, 2151, 2152, 2153, 2154, 2155, 2156, 2157, 2158, 2159, 2160, 2161, 2162, 2163, 2164, 2165, 2166, 2167, 2168, 2169, 2170, 2171, 2172, 2173, 2174, 2175, 2176, 2177, 2178, 2179, 2180, 2181, 2182, 2183, 2184, 2185, 2186, 2187, 2188, 2189, 2190, 2191, 2192, 2193, 2194, 2195, 2196, 2197, 2198, 2199, 2200, 2201, 2202, 2203, 2204, 2205, 2206, 2207, 2208, 2209, 2210, 2211, 2212, 2213, 2214, 2215, 2216, 2217, 2218, 2219, 2220, 2221, 2222, 2223, 2224, 2225, 2226, 2227, 2228, 2229, 2230, 2231, 2232, 2233, 2234, 2235, 2236, 2237, 2238, 2239, 2240, 2241, 2242, 2243, 2244, 2245, 2246, 2247, 2248, 2249, 2250, 2251, 2252, 2253, 2254, 2255, 2256, 2257, 2258, 2259, 2260, 2261, 2262, 2263, 2264, 2265, 2266, 2267, 2268, 2269, 2270, 2271, 2272, 2273, 2274, 2275, 2276, 2277, 2278, 2279, 2280, 2281, 2282, 2283, 2284, 2285, 2286, 2287, 2288, 2289, 2290, 2291, 2292, 2293, 2294, 2295, 2296, 2297, 2298, 2299, 2300, 2301, 2302, 2303, 2304, 2305, 2306, 2307, 2308, 2309, 2310, 2311, 2312, 2313, 2314, 2315, 2316, 2317, 2318, 2319, 2320, 2321, 2322, 2323, 2324, 2325, 2326, 2327, 2328, 2329, 2330, 2331, 2332, 2333, 2334, 2335, 2336, 2337, 2338, 2339, 2340, 2341, 2342, 2343, 2344, 2345, 2346, 2347, 2348, 2349, 2350, 2351, 2352, 2353, 2354, 2355, 2356, 2357, 2358, 2359, 2360, 2361, 2362, 2363, 2364, 2365, 2366, 2367, 2368, 2369, 2370, 2371, 2372, 2373, 2374, 2375, 2376, 2377, 2378, 2379, 2380, 2381, 2382, 2383, 2384, 2385, 2386, 2387, 2388, 2389, 2390, 2391, 2392, 2393, 2394, 2395, 2396, 2397, 2398, 2399, 2400, 2401, 2402, 2403, 2404, 2405, 2406, 2407, 2408, 2409, 2410, 2411, 2412, 2413, 2414, 2415, 2416, 2417, 2418, 2419, 2420, 2421, 2422, 2423, 2424, 2425, 2426, 2427, 2428, 2429, 2430, 2431, 2432, 2433, 2434, 2435, 2436, 2437, 2438, 2439, 2440, 2441, 2442, 2443, 2444, 2445, 2446, 2447, 2448, 2449, 2450, 2451, 2452, 2453, 2454, 2455, 2456, 2457, 2458, 2459, 2460, 2461, 2462, 2463, 2464, 2465, 2466, 2467, 2468, 2469, 2470, 2471, 2472, 2473, 2474, 2475, 2476, 2477, 2478, 2479, 2480, 2481, 2482, 2483, 2484, 2485, 2486, 2487, 2488, 2489, 2490, 2491, 2492, 2493, 2494, 2495, 2496, 2497, 2498, 2499, 2500, 2501, 2502, 2503, 2504, 2505, 2506, 2507, 2508, 2509, 2510, 2511, 2512, 2513, 2514, 2515, 2516, 2517, 2518, 2519, 2520, 2521, 2522, 2523, 2524, 2525, 2526, 2527, 2528, 2529, 2530, 2531, 2532, 2533, 2534, 2535, 2536, 2537, 2538, 2539, 2540, 2541, 2542, 2543, 2544, 2545, 2546, 2547, 2548, 2549, 2550, 2551, 2552, 2553, 2554, 2555, 2556, 2557, 2558, 2559, 2560, 2561, 2562, 2563, 2564, 2565, 2566, 2567, 2568, 2569, 2570, 2571, 2572, 2573, 2574, 2575, 2576, 2577, 2578, 2579, 2580, 2581, 2582, 2583, 2584, 2585, 2586, 2587, 2588, 2589, 2590, 2591, 2592, 2593, 2594, 2595, 2596, 2597, 2598, 2599, 2600, 2601, 2602, 2603, 2604, 2605, 2606, 2607, 2608, 2609, 2610, 2611, 2612, 2613, 2614, 2615, 2616, 2617, 2618, 2619, 2620, 2621, 2622, 2623, 2624, 2625, 2626, 2627, 2628, 2629, 2630, 2631, 2632, 2633, 2634, 2635, 2636, 2637, 2638, 2639, 2640, 2641, 2642, 2643, 2644, 2645, 2646, 2647, 2648, 2649, 2650, 2651, 2652, 2653, 2654, 2655, 2656, 2657, 2658, 2659, 2660, 2661, 2662, 2663, 2664, 2665, 2666, 2667, 2668, 2669, 2670, 2671, 2672, 2673, 2674, 2675, 2676, 2677, 2678, 26

4 of 5

1999, 2000, 2001, 2002, 2003, 2004, 2005, 2006, 2007, 2008, 2009, 2010, 2011, 2012, 2013, 2014, 2015, 2016, 2017, 2018, 2019, 2020, 2021, 2022, 2023, 2024, 2025, 2026, 2027, 2028, 2029, 2030, 2031, 2032, 2033, 2034, 2035, 2036, 2037, 2038, 2039, 2040, 2041, 2042, 2043, 2044, 2045, 2046, 2047, 2048, 2049, 2050, 2051, 2052, 2053, 2054, 2055, 2056, 2057, 2058, 2059, 2060, 2061, 2062, 2063, 2064, 2065, 2066, 2067, 2068, 2069, 2070, 2071, 2072, 2073, 2074, 2075, 2076, 2077, 2078, 2079, 2080, 2081, 2082, 2083, 2084, 2085, 2086, 2087, 2088, 2089, 2090, 2091, 2092, 2093, 2094, 2095, 2096, 2097, 2098, 2099, 2100, 2101, 2102, 2103, 2104, 2105, 2106, 2107, 2108, 2109, 2110, 2111, 2112, 2113, 2114, 2115, 2116, 2117, 2118, 2119, 2120, 2121, 2122, 2123, 2124, 2125, 2126, 2127, 2128, 2129, 2130, 2131, 2132, 2133, 2134, 2135, 2136, 2137, 2138, 2139, 2140, 2141, 2142, 2143, 2144, 2145, 2146, 2147, 2148, 2149, 2150, 2151, 2152, 2153, 2154, 2155, 2156, 2157, 2158, 2159, 2160, 2161, 2162, 2163, 2164, 2165, 2166, 2167, 2168, 2169, 2170, 2171, 2172, 2173, 2174, 2175, 2176, 2177, 2178, 2179, 2180, 2181, 2182, 2183, 2184, 2185, 2186, 2187, 2188, 2189, 2190, 2191, 2192, 2193, 2194, 2195, 2196, 2197, 2198, 2199, 2200, 2201, 2202, 2203, 2204, 2205, 2206, 2207, 2208, 2209, 2210, 2211, 2212, 2213, 2214, 2215, 2216, 2217, 2218, 2219, 2220, 2221, 2222, 2223, 2224, 2225, 2226, 2227, 2228, 2229, 2230, 2231, 2232, 2233, 2234, 2235, 2236, 2237, 2238, 2239, 2240, 2241, 2242, 2243, 2244, 2245, 2246, 2247, 2248, 2249, 2250, 2251, 2252, 2253, 2254, 2255, 2256, 2257, 2258, 2259, 2260, 2261, 2262, 2263, 2264, 2265, 2266, 2267, 2268, 2269, 2270, 2271, 2272, 2273, 2274, 2275, 2276, 2277, 2278, 2279, 2280, 2281, 2282, 2283, 2284, 2285, 2286, 2287, 2288, 2289, 2290, 2291, 2292, 2293, 2294, 2295, 2296, 2297, 2298, 2299, 2300, 2301, 2302, 2303, 2304, 2305, 2306, 2307, 2308, 2309, 2310, 2311, 2312, 2313, 2314, 2315, 2316, 2317, 2318, 2319, 2320, 2321, 2322, 2323, 2324, 2325, 2326, 2327, 2328, 2329, 2330, 2331, 2332, 2333, 2334, 2335, 2336, 2337, 2338, 2339, 2340, 2341, 2342, 2343, 2344, 2345, 2346, 2347, 2348, 2349, 2350, 2351, 2352, 2353, 2354, 2355, 2356, 2357, 2358, 2359, 2360, 2361, 2362, 2363, 2364, 2365, 2366, 2367, 2368, 2369, 2370, 2371, 2372, 2373, 2374, 2375, 2376, 2377, 2378, 2379, 2380, 2381, 2382, 2383, 2384, 2385, 2386, 2387, 2388, 2389, 2390, 2391, 2392, 2393, 2394, 2395, 2396, 2397, 2398, 2399, 2400, 2401, 2402, 2403, 2404, 2405, 2406, 2407, 2408, 2409, 2410, 2411, 2412, 2413, 2414, 2415, 2416, 2417, 2418, 2419, 2420, 2421, 2422, 2423, 2424, 2425, 2426, 2427, 2428, 2429, 2430, 2431, 2432, 2433, 2434, 2435, 2436, 2437, 2438, 2439, 2440, 2441, 2442, 2443, 2444, 2445, 2446, 2447, 2448, 2449, 2450, 2451, 2452, 2453, 2454, 2455, 2456, 2457, 2458, 2459, 2460, 2461, 2462, 2463, 2464, 2465, 2466, 2467, 2468, 2469, 2470, 2471, 2472, 2473, 2474, 2475, 2476, 2477, 2478, 2479, 2480, 2481, 2482, 2483, 2484, 2485, 2486, 2487, 2488, 2489, 2490, 2491, 2492, 2493, 2494, 2495, 2496, 2497, 2498, 2499, 2500, 2501, 2502, 2503, 2504, 2505, 2506, 2507, 2508, 2509, 2510, 2511, 2512, 2513, 2514, 2515, 2516, 2517, 2518, 2519, 2520, 2521, 2522, 2523, 2524, 2525, 2526, 2527, 2528, 2529, 2530, 2531, 2532, 2533, 2534, 2535, 2536, 2537, 2538, 2539, 2540, 2541, 2542, 2543, 2544, 2545, 2546, 2547, 2548, 2549, 2550, 2551, 2552, 2553, 2554, 2555, 2556, 2557, 2558, 2559, 2560, 2561, 2562, 2563, 2564, 2565, 2566, 2567, 2568, 2569, 2570, 2571, 2572, 2573, 2574, 2575, 2576, 2577, 2578, 2579, 2580, 2581, 2582, 2583, 2584, 2585, 2586, 2587, 2588, 2589, 2590, 2591, 2592, 2593, 2594, 2595, 2596, 2597, 2598, 2599, 2600, 2601, 2602, 2603, 2604, 2605, 2606, 2607, 2608, 2609, 2610, 2611, 2612, 2613, 2614, 2615, 2616, 2617, 2618, 2619, 2620, 2621, 2622, 2623, 2624, 2625, 2626, 2627, 2628, 2629, 2630, 2631, 2632, 2633, 2634, 2635, 2636, 2637, 2638, 2639, 2640, 2641, 2642, 2643, 2644, 2645, 2646, 2647, 2648, 2649, 2650, 2651, 2652, 2653, 2654, 2655, 2656, 2657, 2658, 2659, 2660, 2661, 2662, 2663, 2664, 2665, 2666, 2667, 2668, 2669, 2670, 2671, 2672, 2673, 2674, 2675, 2676, 2677, 2678, 2679, 2680, 26

[illegible]

1029

ذَكَرَ اللَّهُ فَأَسْتَغْفِرُ الذُّنُوبَ مِنْهُمْ وَمَنْ يَعْزِزْ الذُّنُوبَ
إِلَّا اللَّهُ وَلَمْ يَصِرْ وَاعِلٌ مَا فَعَلُوا وَهُمْ يَعْلَمُونَ
أَوَلَيْكَ جَزَاءٌ مِمَّا عَمِلُوا مِنْ زَيْفٍ وَجَعَلْتَ تَجْرِي
مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ رِجَالُكَ فِيهَا وَغَمٌّ مُشْتَرِكًا أَلَمْ يَكُنْ

"Young orang yang sudah melahirkan perbuatan lagi akan mempunyai dua mereka sendiri, mereka ini (lagu) kepada Allah lalu mereka anggap (Apalagi Nya) karena dosa-dosa mereka, dan apabila yang akan mempunyai dua-dosa itu selanjut Allah? Allah yang mereka tidak menyangkal perbuatan lagi itu lagi sedang mereka menyangkal. Bahkan saat mereka tidak mengafiatkan Allah mereka dan juga yang mengafiatkan dari mereka yang-mengafiatkan mereka karena di dalamnya. Allah adalah yang telah mengafiatkan orang-orang yang beriman."

[illegible]

Dr. Abu Hammad et al. / *Journal of Nursing Research* 2014, 27(1):1-10

مَنْ حَلَفَ فَمَكَالٌ فِي حَلْفِهِ بِالْأَلَاتِ وَالْعُرُجِ
فَلْيَقُلْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَمَنْ فَكَأَ لِصَاحِبِهِ
فَمَكَالٌ أَوْ فَمَكَالٌ فَلْيَصْدُقْ .

*Barung juga berwujud: bola di ketukan dalam mungdingnya
Dewa Lonto dan Ulu Inana dan buah berbulu (Quesy) maka
berwujud is: mambu. Loo dudu illi Loo Barung juga
berwujud: kupa mungging. Kewirid, lili berbulu maka
berwujud is berwujud * Dlm. mungding dan mungding

54 Dr. Vladimir A. Litvinov

Ketahuilah bahwa orang yang beraksi dengan sesuatu yang diharamkan atau berbuat sesuatu yang diharamkan, atonanya wajib bersegera untuk bertaubat dengan melaksanakan tiga macam yaitu:

1. Meneliti dan dari perbuatan atau perkataan maknawi pada waktu itu juga
2. Mengetahui perbuatan yang telah itu dilakukan
3. Berani dengan sesungguhnya hati tidak akan kembali mengulangi kemaksiatan itu lagi baik selama hidupnya. Jika ke-maksiatan itu ada sampai penerajanya dengan baik ascerong, ini wajib melakukannya ridon yang khorops, yaitu:
4. Mengembalikan apa yang ia ambil kepada pemiliknya atau meniadak agar dilepaskan dari tuntutan hak pemiliknya tersebut

[illegible]

Bab XXIV

LAFAL-LAFAL YANG SEBENARNYA
TIDAK MAUTUH

Bab ini kami anggap perlu diformulasikan agar seseorang jangan sendirinya dengan pendapat sendiri yang betul.

Hukum syara' sebagaimana kita ketahui ada lima yaitu: wajib, sunah, haram, makruh dan mubah (haram). semua ketentuan

1072

[illegible]

10724

hakim itu keteganya harus berisikan dahi, sedang dahi-dahi yang digunkan dalam agama sudah diarah oleh umat. Oleh karena itu, sesuatu yang tidak berarah kepada dahi, tidak perlu diperhatikan dan tidak perlu dijawab. Para ulama dalam menibatkan pendapat seperti itu tidak memelihara suatu dahi pula.

Makna ini mengemukakan maknanya di atas itu bahwa suatu atau akan mengatakan "menurut si Anu hukumnya makruh", kemudian kemudian maknanya "itu bukan makruh" atau "pendapat itu betul" atau lain sebagainya, maka tidak perlu suatu dahi dalam menibatkan pendapat itu.

Imam Abu Ja'far an-Nahhas di dalam kitabnya *Bayan Asma' al-Ahwal* Tabharah, diartikan dari salah seorang ulama bahwa makruh membara:

"Tashaddud Lahu 'alaih',
(Allah telah bereslah kepadaNya)

ia berkata: "Sebuah orang yang bereslah itu mengharuskan pahalanya." Akan berpendapat bahwa ketetapan hukum itu batal-batal salah dua suatu kejelasan yang buruk serta alasannya bukan sekali.

Di dalam Sahih Muslim, diartikan dari Rasulullah saw bahwa ia bersabda pada masalah gosok gigi:

صِدْقَةٌ لِّدِينِكُمْ فَأَقْبُوا وَاصْدَقُوا.

"... Ia adalah sedekah Allah kepada kalian. Oleh karena itu, senyalah sedekah (pemberian)-Nya itu."

Penal/Pertama

An-Nahhas menerangkan lagi bahwa ulama yang berpendapat di atas menganggap pendapat lain juga, makruh hukumnya membara.

اللَّهُمَّ اغْنِنِي مِنَ النَّارِ.

(Ya Allah, sediakan aku dari siksa neraka)

ia berakut bahwa orang yang memerdikan itu tentu mengharapkan suatu pahalanya.

Akan berpendapat bahwa pendapat dan dahi (khusus) yang di kemukanya itu adalah suatu kemukakan besar dan suatu kejelasan yang memukakan terhadap hukum syariat. Sedangkan akan memerdikan hadis salah yang memerdikan bahwa Allah memerdikan orang yang dikehendaki-Nya dan akan senaka itu dikuapukan dalam sebuah kitab tentu akan panjang sekali pembicaraannya. Di antara hadis-hadis itu

مَنْ أَعْتَقَ رَقَبَةً أَعْتَقَ اللَّهُ تَعَالَى بِكُلِّ عَصَا مِنْهَا عَصَا وَابْنَةٍ مِنَ النَّارِ.

"Barang siapa memerdikan seorang sahaya, Allah telah akan memerdikan untuk setiap anggota badannya sembilan anggota yang ada pada sahaya tersebut."

مَا مِنْ يَوْمٍ أَكْثَرَ أَنْ يَغْفِقَ اللَّهُ تَعَالَى فِيهِ عَبْدٌ مِنَ النَّارِ مِنْ يَوْمٍ عَرَفَ.

"Tidak ada suatu hari pun yang lebih banyak dimerdikan oleh Allah bagi hamba-hamba-Nya dari suatu senaka mulai dari Ar-Rafah."

Penal/Kedua

Di antaranya lagi pendapat salah seorang dari mereka, makruh menganggap: "Karakarlah yang demikian itu atau nama Allah", sebab nama-Nya berada di atas segala-galanya.

Al-Qadhi Syadz dan lainnya mengatakan bahwa pendapat di atas nyata kesalahannya. Sedang di dalam hadis-hadis telah diarahkan bahwa Nabi saw bersabda kepada sahabat-sahab

إِذَا جَاءَ عَلَى أَمْرٍ أَلَّهِ.

(Bersebelah oleh Allah atau nama Allah)

Makna hadis, "Bersebelah dengan membara Allah."

Penal/Ketiga

Di antaranya lagi pendapat an-Nahhas, dari Abu Bakar Muhammad bin Yahya, ia berkata: "Salah seorang sahabat, antaranya lagi ulama berpendapat: Jangan kamu katakan: Jauhi Allah karena ia memerdikan itu memerdikan maknanya."

(Semoga Allah menyempatkan kita pada suatu tempat yang penuh rahmat-Nya).

Rahmat Allah lebih luas dari bertempat pada suatu tempat."

Ia berpendapat lagi: Jangan pula kamu katakan: Irtahamaa bi rahmat, (Ya Allah, bersebelah rahmat-Mu kepada kami)."

Akan berpendapat, bahwa kami tidak tahu apa yang dimaksudkan dengan kata-kata itu yang tidak boleh diucapkan itu, sebenarnya tidak ada alasan dari dahi seorang itu. Seorang yang berakut itu memerdikan "terpap" yang penuh nama-Nya" itu adalah surga.

Dengan demikian dosanya itu bermakna:

Semoga Allah menyempatkan kita di dalam surga, seperti yang sudah."

Orang yang memerdikan surga itu pahalanya dengan rahmat Allah 'Alaihi. Kemudian apabila ia telah memerdikan suatu ahli di dalamnya ia tidak akan memerdikan hal-hal yang tidak menyempatkan di dalamnya. Namun itu pahalanya didapat dengan rahmat Allah. Dan itu senaka akan maknanya

"Ya Allah, sempatkan kami pada suatu tempat di mana kami akan memerdikannya dengan rahmat-Mu."

Penal/Kepatu

An-Nahhas menceritakan lagi dari orang tersebut, ia berkata: "Jangan kamu katakan: Yawakkilun 'alaa rahmatih al-Rabb al-Azim, (Ia bereslah kepada Tuhan yang Mahamurah)."

Akan berpendapat bahwa pendapat seperti di atas itu tidak ada dasarnya sama sekali.

Penal/Kelima

An-Nahhas menceritakan lagi dari Abu Bakar Muhammad bin Yahya, ada salah seorang yang mengatakan: "Janganlah seseorang membaca:

Ahsharunni 'afwan minnau.
(Ya Allah, berakut kami syukur Nabi saw)

sebab ia hanya memberi syukur kepada orang yang sudah berakut masuk ke dalam neraka."

Akan berpendapat bahwa apa yang disebutkan di atas ini adalah suatu kesalahan yang memerdikan dan kekeliruan yang berakut. Sedangkan pendapat itu tidak mendangkannya apa daya yang menyempatkan dan tidak diarah di dalam kitab kitab, tentunya akan tidak akan ada menyebarkan hikayat pendapat itu.

Semoga banyak hadis telah diartikan, yang mengemukakan orang-orang maknanya yang sempurna maknanya dengan janji syariat Nabi saw, kepada mereka

Basakallah saw berakut.

مَنْ قَالَ مَعْلًا بِمَا يَقُولُ الْوُزَيْرُ حَلَّتْ لَهُ شَفَاعَتِي.

"Barang siapa mengemukakan nama seperti apa yang diucapkan oleh maknanya (orang yang maknanya), hendaklah (berakut) bagi-Nya syafatnya (pahalanya)."

Tepat sekali penjelasan Imam al-Hafidh al-Fahh Abul Fadh al-Buhārī dalam kitabnya:

"Seandainya telah dikenal betul adanya pemohonan para sahabat shahid r.a. akan syafat Nabi saw dan keluarga mereka memohon syafat. Oleh karena itu, tidak sepatutnya orang yang mengatakan diharang memohon syafat Nabi saw itu, diperlakukan pendapatnya. Menurut mereka, syafat itu hanya buat orang yang berakal. Ada beberapa hadith sahih yang menunjukkan Muslim dan lainnya tentang adanya syafat Nabi kepada beberapa kelompok (golongan) untuk masuk surga tanpa himb (perantara atau). Ada lagi sekelompok orang yang mendapat pemenuhan derajat di dalam surga dengan syafat Nabi saw."

Kemudian lainnya lagi: "Tup-tup yang berakal sempurna tentu mengira mempunyai kekhilafan dan kekurangan, tentu berhasrat kepada kemadani, tentu khawatir kalau-kalau jama'ah di antara orang-orang biasa. Jadi, menurut pendapat orang tersebut, orang-orang tidak perlu berdoa memohon ampunan dan rahmat Allah kepadanya hanya untuk orang-orang yang berakal. Kalau begitu jadinya, tentu merupakan apa yang sudah di-kemari berjalan di kalangan salaf dan khalaf mengenai dua masalah.

Rasul Karam

Dibayangkan dari beberapa ulama bahwa mereka tidak menyayangi sebarang orang dan dasar untuk sebarang tawaf. Mereka berkata: "Tetapi untuk sebarang pertama dalam dunia, untuk sebarang kedua dalam dunia (dua tawaf), untuk tiga kali sebarang ketiga dalam dunia (tiga tawaf), dan untuk keempat kali dalam dunia."

Aksi berpendapat bahwa apa yang mereka lakukan itu tidak akan diterima Allah sama sekali. Mengapa mereka tidak menyayangi karena lebih itu berasal dari Allah sendiri. Menurut pendapat yang benar dan banyak di kalangan umat,

penyebutan orang dan dasar itu tidak dimaafkan. Dari Abu Abbas r.a., ia berkata:

أَمْرُهُمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَرْمَلُوا ثَلَاثَةَ أَشْوَاطٍ وَلَمْ يَنْفَعُهُمْ أَنْ يَأْمُرَهُمْ أَنْ يَرْمَلُوا الْأَشْوَاطَ كُلَّهَا إِلَّا الْإِبْقَاءَ عَلَيْهِمْ.

"Rasulullah saw menyuruhkan kepada mereka agar berakal sekali sebarang tiga kali syafat (pardon). Perintahnya kepada mereka itu tidak menolong mereka untuk berakal sekali (pardon) pada sebarang syafat (pardon) itu berakal tidak ditanggung oleh Allah."

(R. K. Karam dan Hidayat)

Rasul Karam

Di antara hadith-hadith yang tidak disayangi lainnya, Rasulullah, dan Rasulullah dan yang menyayangi, adalah yang dimaafkan adalah bulan.

Tetapi mereka menganggap kata itu, para ulama berakal. Segelompok ulama menganggapnya menyayangi maknanya (tidak menyayangi) hadith "ramadhan" disebut (tapi diwaris dengan kata "bulan"). Demikian diwariskan dari al-Husain al-Bukhari dan Mujahid. Al-Bukhari berkata bahwa jika (sana) riwayat keduanya itu shahih. Menurut maknanya adalah kata, maknanya bagi seseorang menyayangi.

- "Tidak dalam Ramadhan",
- "Tidak masuk Ramadhan",
- "Tidak ada Ramadhan",

dan lain sebagainya pada setiap hadith yang tidak jelas, menyayangi maknanya dari hadith itu adalah bulan. Misalnya hadith

yang sudah jelas bahwa Ramadhan bermakna bulan

- "Aksi puasa Ramadhan",
- "Aksi berpuasa Ramadhan",
- "Wajah berpuasa Ramadhan",
- "Ramadhan ialah apa yang bulan yang penuh berakal",
- dan lain-lain lainnya.

Demikian pendapat ahli yang dikutip oleh Imam Asy-Syafi'i dalam kitabnya al-Mawarid di dalam kitabnya al-Hidayat dan Imam Abu Nu'aim al-Hafidh di dalam kitabnya al-Hidayat.

Para ahli mengambil hadith untuk mengutip pendapat mereka dengan hadith Rasulullah saw. Dari Abu Harirah r.a., ia berkata bahwa Rasulullah saw bersabda:

لَا تَقُولُوا رَمَضَانَ فَإِنَّ رَمَضَانَ لَيْسَ مِنْ أَشْهُارِ اللَّهِ تَعَالَى. وَلَكِنْ قُولُوا أَشْهُرُ رَمَضَانَ. حَبِيبُ رَسُولِ اللَّهِ.

"Jangan kalian menyebut Ramadhan, karena Ramadhan adalah nama dari beberapa nama Allah swt, tetapi sebutlah bulan Ramadhan."

(Hadith diriwayatkan oleh al-Bukhari)

Apabila tidak ada seorang pun yang menyebut bahwa Ramadhan bermakna salah satu dari nama-nama Allah di dalam kitab-kitab yang mereka tulis tentang Asma Allah. Yang benar adalah itu dari Imam Abu Abdullah al-Bukhari di dalam kitab sebarang dan beberapa ulama menganggap berpendapat tidak maknanya sama untuk menyebut Ramadhan secara maknanya. Sebarang adanya maknanya itu mesti ditanggung oleh syafat, pada hal syafat tidak mempunyai alanya karena maknanya untuk itu, maknanya terpuji sebarangnya yang adanya beberapa hadith yang menunjukkan hal itu. Adanya hadith-hadith sahih riwayat Bukhari dan Muslim serta riwayat lainnya tidak selengkap

banyaknya yang menyebut kata Ramadhan secara maknanya.

Dari Abu Harirah r.a. bahwa Rasulullah saw bersabda:

إِذَا جَاءَ رَمَضَانَ فَتُحْتَفِلُ أَبْوَابُ الْجَنَّةِ وَتُغْلَقُ أَبْوَابُ النَّارِ وَصِفَاتُ الشَّيَاطِينِ.

"Apabila Ramadhan telah tiba, pintu-pintu surga dibuka, pintu-pintu neraka ditutup dan para syaitan diusir."

(R. K. Karam dan Hidayat)

Menurut riwayat lain oleh al-Bukhari dan Muslim (berakal).

إِذَا دَخَلَ رَمَضَانُ...

"Apabila Ramadhan telah masuk..."

Menurut riwayat lain dari Muslim:

إِذَا كَانَ رَمَضَانُ...

"Apabila Ramadhan telah berada..."

Tetapi pada hadith sahih:

لَا تَقُولُوا رَمَضَانَ...

"Jangan kalian menyebut Ramadhan..."

Tetapi lagi pada hadith sahih:

بَيْنَ الْإِنْسَانِ عَلَى خَيْرٍ... صَوْمَ رَمَضَانَ...

"Adalah diantara orang-orang yang terbaik... puasa Ramadhan..." dan banyak hadith yang serupa ini sangat terakal

Pasal Kedelapan

Dikatakan dari sebagian ulama menggunakan buku ini sebagai tidak menyekut sebatan, "Surah al-Baqarah = Surah Sapi Betina", "Surah al-Dukhan = Surah Kibin", "Surah al-A'raf = Surah Labirin", "Surah al-Rum = Surah Rumun", "Surah al-Azhab = Surah Perakusan" dan lain-lain. Maka ini mereka, sebatan yang benar ialah "Surah Yang Memuat Cerita Sapi Betina", "Surah Yang Menyebut Wudu" dan lain sebagainya.

Alas berpendapat bahwa penyebutan itu salah dan menyababkan surat Nabi saw. Tuntut beberapa hadis yang menyebarkan istilah pemberian nama surat sebagaimana di atas, akan lain. Rasulullah saw berhadis:

الْإِنشَاءُ مِنَ لَحْرِ سُورَةِ الْبَقَرَةِ مِنْ قَرَاهِمَا فِي لَيْلَةٍ كَفَّاهُ.

"Dua ayat dari akhir surat al-Baqarah (surah Sapi Betina), barang siapa telah membacanya pada malam hari, cukuplah kepadanya baginya..."

(I.R. Tirmidzi dan Muslim)

Tak terhitung banyaknya hadis yang serupa dengannya.

Pasal Kesembilan

Dikisahkan dari Mithal al-Mubashshah bahwa ia tidak menyekut ucapan "Allah berfirman di dalam Kitab-Nya", karena dia yang benar adalah "Allah telah berfirman di dalam Kitab-Nya". Keempatnya ia tidak menyekut penggunaan kata kata *muadhin* untuk makna *fiid* (tara kerja) *muadhin* di-musadzikkan untuk menyebarkan waktu sekurang atau waktu yang akan datang sedang firman Allah itu adalah kalimat-Nya yang *qadim*.

Alas berpendapat bahwa pendapat di atas tidak dapat diterima. Pada hadis-hadis yang banyak telah diterangkan penggunaan

kata *muadhin* itu untuk menyatakan Allah berfirman. Di dalam kitab *Syurih Shafih Mithal* dan kitab *Adabul Qurra* masalah ini dijelaskan dengan sungguh-sungguh.

Allah berfirman

وَاللَّهُ يَقُولُ الْحَقَّ ... (الزمر ٩١)

"Dan Allah mengatakan yang sebenarnya..."

(Q.S. al-Zumr [39] 4)

Dari Abu Darr, ia berkata, Nabi saw, bersabda:

يَقُولُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ: مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ عَشْرُ أَمْثَالِهَا. (رواه مسلم)

"Allah Azza wa Jalla berfirman: 'Barang siapa melakukan kebajikan, maka bagusnya (pahala) sepuluh kali lipat.'"

(I.R. Muslim)

Hadis ini diriwayatkan pada tahun:

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا ... (الأنعام ٩٤)

"Kalian belum dapat mencapai *birah* (yang sempurna) sehingga kalian menafkahkan..."

(Q.S. al-An'am [6] 52)

Abu Thalhah berkata:

يَا رَسُولَ الْبُحْرَانِ اللَّهُ تَعَالَى يَقُولُ: لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا ...

"Wahai Rasulullah, sesungguhnya Allah ta'ala berfirman: 'Kalian belum dapat mencapai *birah* (yang sempurna) sehingga kalian menafkahkan...'"

Bagian Kedelapan belas

KITAB KUMPULAN DOA PENTING

Pada bagian kitab ini kami mengumpulkan doa-doa penting yang diwajibkan dibaca pada setiap waktu tanpa ada pengecualian.

Pembahasan tentang kitab kumpulan doa ini sangat luas. Oleh karena itu, di sini hanya akan disebutkan hal-hal yang penting saja. Yang paling utama di antara doa-doa penting itu ialah yang terdapat di dalam al-Qur'an. Doa ini banyak sekali. Kemudian doa-doa yang dibaca dan dipergikan oleh Rasulullah saw. kepada sahabat-sahabatnya.

Dari Nu'man bin al-Baqar r.a., dari Nabi saw, ia berhadis:

اللَّهُ عَاشَ هُوَ الْوَلِيَّاءُ.

"Dua adalah *ahdab*."

(I.R. Abu Darr, Tirmidzi, dan Muslim; dan Abu Mayyid dengan riwayat sendiri)

Tirmidzi menyekut hadis ini hanya sekali.

Dari Aliyah r.a., ia berkata:

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُسَبِّحُ

لِكُلِّ وَاحِدٍ مِنَ الدُّعَاءِ وَيَدْعُ مَا يَسُوءُ ذَلِكَ.

"Rasulallah saw. membaca dua yang menyebarkan malakunya dan ia mengupah sekali dari itu."

(I.R. Abu Darr dengan riwayat sendiri)

Dari Abu Huzaimah r.a., dari Nabi saw, ia berhadis:

لَيْسَ شَيْءٌ أَكْرَمَ عَلَى اللَّهِ تَعَالَى مِنَ الدُّعَاءِ.

"Tidak ada sesuatu yang lebih mulia di sisi Allah selain doa."

(I.R. Tirmidzi dan Abu Mayyid)

Dari Abu Huzaimah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda:

مَنْ سَرَّهُ أَنْ يَسْتَجِيبَ اللَّهُ تَعَالَى لَهُ عِنْدَ الشَّكَاوَةِ وَالْكَرْبِ فَلْيُكْثِرِ الدُّعَاءَ فِي الرَّخَاءِ.

"Barang siapa hendak mendapatkan kerestorasi Allah ia mengupah pendermatan dia kesukahan, maka hendaklah ia memperbanyak kerendahan ketika berada dalam kesukahan untuk hal penting."

(I.R. Tirmidzi)

Dari Anas r.a., ia berkata:

كَانَ أَكْثَرُ دُعَاءِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اللَّهُمَّ إِنِّي فِي الدُّنْيَا حَسَنَةٌ وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةٌ وَقَبْلًا عَذَابِ النَّارِ. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ. زَادَ مُسْلِمٌ فِي

روایتہ۔ قَالَ: وَكَانَ أَنَسُ إِذَا ارَادَ أَنْ يَدْعُوَ
يَدْعُوَ دُعَاءَهَا فَإِذَا ارَادَ أَنْ يَدْعُوَ دُعَاءَهُ دَعَا بِهَا فَيَقُولُ:

"Dan Nahi nani yang terbanyak adalah Allahumma solima fi duniya karamatun wa fi akhiratun karamatun wa qima 'adhaan nani."
(Ya Allah, berilah kepada kami karamah di dunia dan karamah di akhirat serta pertahankan kami dari semua musuh).

Menurut rencana Museum ditambahi lagi dengan beberapa

"Apabila Allah berkehendak dengan suatu dosa, berkecualah ia dengan dosa kerabat dan apabila Allah memafkan (orang) dengan suatu dosa, berkecualah ia dengan dosa kerabat pada dirinya."

Urusi Bwa Mas'ol r.a. Babura Nahi awa. Salihu mambura

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْهُدَى وَالتُّقَى وَالْعَفَافَ وَالْغَنَى .

"Alhamdulillah insiil 'a'laikal haalul waal taqa wal 'a'laif wal ghinaa."
(Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu ketahanan dan ketekunan yang dapat menjaga keselamatan diri dan keluargaku (financial dan rohani).) (Dit. Mawani)

Dari Thauriq bin Asyiqin al-Asyiqi's ash-Shahab (seorang ahli
ketuhanan) r.a., ia berkata:

كَانَ الرَّجُلُ إِذَا اسْتَمَعَ عَلَيْهِ الشَّيْءَ مِنَ الصَّلَاةِ
ثُمَّ أَمَرَ أَنْ يَدْعُوَهُوهُ الْكَلَامَ ، أَكَلَهُمْ غَفُورِي

1008

© 2000 Blackwell Science Ltd *Journal of Internal Medicine* 247: 115–121

وَارْحَمْنِي وَاهْدِنِي وَعَافِنِي وَارْزُقْنِي.

**Apabila seorang anak lahir, baik itu merupakan anak laki-laki atau perempuan, maka orang tua harus mengucapkan doa: "Alhamdulillah" di waktu kelahiran, dan waktu ia meninggal.*

(für Allah, unsere /donal-ka, herrlich selbst gepadaia, herrlich heuier gepadaia, arlamenue dala, das herrlich rezele benadidai.)

Mengenal lebih jauh, ada juga Mother dan Thang & a.

لَإِنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَتَاهُ بِحُلٍّ
فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ، كَيْفَ أَقُولُ جِئْتُ أَسْأَلُ
رَبِّي؟ قَالَ، قُلِ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي وَارْحَنِي وَصَافِرِي
وَارْزُقْنِي، فَإِنَّهُ يُجِيبُكَ لَكَ دَنَّاكَ وَلَيْمَ تَكُنْ.

*"Kemungkinan ini mendengar Nabi baru -- dan seorang info-
ki datang kepada Nabi baru. Info berikut: 'Wahai Rasulullah,
apa yang diharapkan ketika kematian kepada Zuhair?'
itu beranda. 'Katakanlah
Allah akan menghidupkan kembali orang-orang yang telah mati'."*

(b) *Atikah, ampun! (benci) Ya, berilah rahmat kepadaku, sekamahkan dusta dan impakhtkan razab kepadaku!*
 Izanngahryu kahwat dan an manghampun kabhatan dantamu dan alihomay.

Dari Abdullah bin Anas bin al-Ash'ari, ia berkata, Rasulullah saw. bersabda (dalam riwayat):

اللَّهُمَّ يَا مُصَرِّفَ الْقُلُوبِ صَرِّفْ قُلُوبَنَا عَلَى طَاعَتِكَ.

11/20/04

© 2006 Blackwell Publishing Ltd *Journal of Internal Medicine* 260: 391–400

*Alla-humma yaa mubarraka qutub al-sharif qulubunna
'ala thau'atik.*

(Di Allah, ya Tuhan yang semesta-hakikat-Nya, serahkanlah hati kami untuk selalu mematu-Mu)

Dari Abu Hurairah r.a., dari Nabi saw., ia bersabda:

تَعُوذُوا بِاللّٰهِ مِنْ جَهْدِ الْبَلَاءِ وَدَرْكِ الشَّقَاءِ وَسُوءِ
النِّصَاءِ وَشَرِّ الْأَعْدَاءِ

¹Beribadilah kepada Allah dari bencana yang menimpa, beribadilah yang menadahi, kepatuhan yang jeli dan dilecehkan marah." (11: 1-2, 10-12, 14-15, 17-18, 20-22, 24-25, 27-28, 30-31, 33-34, 36-37, 39-40, 42-43, 45-46, 48-49, 51-52, 54-55, 57-58, 60-61, 63-64, 66-67, 69-70, 72-73, 75-76, 78-79, 81-82, 84-85, 87-88, 90-91, 93-94, 96-97, 99-100, 102-103, 105-106, 108-109, 111-112, 114-115, 117-118, 120-121, 123-124, 126-127, 129-130, 132-133, 135-136, 138-139, 141-142, 144-145, 147-148, 150-151, 153-154, 156-157, 159-160, 162-163, 165-166, 168-169, 171-172, 174-175, 177-178, 180-181, 183-184, 186-187, 189-190, 192-193, 195-196, 198-199, 201-202, 204-205, 207-208, 210-211, 213-214, 216-217, 219-220, 222-223, 225-226, 228-229, 231-232, 234-235, 237-238, 240-241, 243-244, 246-247, 249-250, 252-253, 255-256, 258-259, 261-262, 264-265, 267-268, 270-271, 273-274, 276-277, 279-280, 282-283, 285-286, 288-289, 291-292, 294-295, 297-298, 300-301, 303-304, 306-307, 309-310, 312-313, 315-316, 318-319, 321-322, 324-325, 327-328, 330-331, 333-334, 336-337, 339-340, 342-343, 345-346, 348-349, 351-352, 354-355, 357-358, 360-361, 363-364, 366-367, 369-370, 372-373, 375-376, 378-379, 381-382, 384-385, 387-388, 390-391, 393-394, 396-397, 399-400, 402-403, 405-406, 408-409, 411-412, 414-415, 417-418, 420-421, 423-424, 426-427, 429-430, 432-433, 435-436, 438-439, 441-442, 444-445, 447-448, 450-451, 453-454, 456-457, 459-460, 462-463, 465-466, 468-469, 471-472, 474-475, 477-478, 480-481, 483-484, 486-487, 489-490, 492-493, 495-496, 498-499, 501-502, 504-505, 507-508, 510-511, 513-514, 516-517, 519-520, 522-523, 525-526, 528-529, 531-532, 534-535, 537-538, 540-541, 543-544, 546-547, 549-550, 552-553, 555-556, 558-559, 561-562, 564-565, 567-568, 570-571, 573-574, 576-577, 579-580, 582-583, 585-586, 588-589, 591-592, 594-595, 597-598, 600-601, 603-604, 606-607, 609-610, 612-613, 615-616, 618-619, 621-622, 624-625, 627-628, 630-631, 633-634, 636-637, 639-640, 642-643, 645-646, 648-649, 651-652, 654-655, 657-658, 660-661, 663-664, 666-667, 669-670, 672-673, 675-676, 678-679, 681-682, 684-685, 687-688, 690-691, 693-694, 696-697, 699-700, 702-703, 705-706, 708-709, 711-712, 714-715, 717-718, 720-721, 723-724, 726-727, 729-730, 732-733, 735-736, 738-739, 741-742, 744-745, 747-748, 750-751, 753-754, 756-757, 759-760, 762-763, 765-766, 768-769, 771-772, 774-775, 777-778, 780-781, 783-784, 786-787, 789-790, 792-793, 795-796, 798-799, 801-802, 804-805, 807-808, 810-811, 813-814, 816-817, 819-820, 822-823, 825-826, 828-829, 831-832, 834-835, 837-838, 840-841, 843-844, 846-847, 849-850, 852-853, 855-856, 858-859, 861-862, 864-865, 867-868, 870-871, 873-874, 876-877, 879-880, 882-883, 885-886, 888-889, 891-892, 894-895, 897-898, 900-901, 903-904, 906-907, 909-910, 912-913, 915-916, 918-919, 921-922, 924-925, 927-928, 930-931, 933-934, 936-937, 939-940, 942-943, 945-946, 948-949, 951-952, 954-955, 957-958, 960-961, 963-964, 966-967, 969-970, 972-973, 975-976, 978-979, 981-982, 984-985, 987-988, 990-991, 993-994, 996-997, 999-1000).

Menurut riwayat lain, perawi hadis yang bernama Sa'yan ber-
kata "Mawana' hadis Nabi saw. ada tiga riwayat yang di-
perintahkan untuk berlingkar darinya lalu kuzanbur atau
Sallarsan aka lara yang mana yang kuzanburan (dulu itu)".

Menurut riwayat lain lagi disebutkan bahwa Sufyan berkata "Aku ragu yang mana yang lebih baik di antara keduanya."

Dati: Azze e. a. 18 brisette

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ:
 اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْعَجْزِ وَالْكَسَلِ وَالْجُبْنِ
 وَالْكَرَمِ وَالْخُلِّ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ وَأَعُوذُ
 بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْحَاكِمِ وَلِلْمَمَاتِ .

*Berdasarkan awal pernah berwujud (sebelum dijumpai):
 Allahumma kamil a'malin bila minal 'ajal wal kamil wal
 'ahd wal kamil wal baqat. Wa 'amduka bila man 'adrasat

11782

www.elsevier.com/locate/jbiotec

order. We observed little with fibrillar myofibrils. We measured

(14) Alah, aku berunding kepada-Mu dari lemah, malin, penyakit demam, tua renta dan kaku. Aku berunding pada dan untuk Tuhan kepada-Mu. Aku berunding kepada-Mu dari dalam hati; dari dalam berpikir tidak terhalang apa." (14). *Indonesian Bible*

وَضَلَّيْمَ الدِّينِ وَعَظِيمَ الرِّجَالِ

(... dan ditubahi orang serta di bawah pakaian orang)

Dan Abdullab bin Amir bin al-Ash, dari Abu Bakar ash-Shadiq, a. h. 100, dalam perjalanan ke Madinah, Rasulullah saw:

عَلَيْهِ دُعَاءُ أَدْعُوهُ فِي صَلَاتِي فَأَكْ: قَالَ اللَّهُ
إِلَى طَلَعَتْ نَفْسِي طُلُوعًا كَثِيرًا وَلَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا
أَنْتَ فَأَغْفِرْ لِي مَغْفِرَةً مِنْ عِنْدِكَ وَأَرْحَمِنِي إِنَّكَ أَنْتَ
الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.

"Apakah Lembaga atau agar dalam pada situasi "

Nabi saw. bersabda "Kapanlah Allah mengharamkan nafsu anda? Allah mengharamkannya, ketika nafsu anda menginginkan sesuatu yang haram, maka Allah mengharamkannya." (Riwayat Muslim)

(H. B. Gubbert dan M. S. Hidayat)

Kata "kardira (bangsi)" pada nasyid lain disebutkan "kobi-
aga (tesat)". Oleh karena itu, disarankan bagi orang yang
membaca dan isi penggabungan kedua buah kata ini seiring.

Example 4.1. $\mathbb{R}^{1,1}$

1812

ga menjadi Katirvan kabiran..., artinya 'banyak lagi besar perangnya/anku terhadap diriku sendiri'."

Dua tersebut di atas walaupun diriwayatkan bahwa: membacanya setiap hari, sangat berguna dan aah di dalam alkitab juga di suruh pada kitaba pada setiap tempat. Pada riwayat lain memang disebutkan.

... ..

— este lucrul de rutină.

[Dari Abu Musa al-Ash'ari r.a., dari Nabi saw.

إِنَّهُ كَانَ يَدْعُو بِهِمَا الذَّلِيلُ، اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي
خَطِيئَتِي وَجَنَّتِي وَأَسْأَلُكَ فِي أَمْرِي وَمَا أَتَى أَعْمَلُ بِهِ
مِنِي اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي جَدِي وَهَجْرِي وَخَطِيئِي وَعَمْدِي
وَعَلَّ ذَلِكَ عِنْدِي، اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي مَا قَدَسْتُ وَمَا حَرْتُ
وَمَا أَمَرْتُ وَمَا عَلَنْتُ وَمَا أَتَى أَعْمَلُ بِهِ مِنِّي، أَنْتَ
الْقَدِيرُ وَأَنْتَ الْوَكِيلُ وَأَنْتَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ.

"Sesawagadana Nishi ana mambua dua ini
Alhamdulillah fi khamphulu wa jabhi wa sruafii fi asri
wa mas ana s'masi bika nima.
Alinak kasanggah fi jaddi wa haddi wa khathafi wa a'aili
Wa kullu dzu'kha 'alil.
Alhamdulillah fi li mas qadimata wa mas nikhatira wa
mas aurati wa mas a'hadi wa mas ana s'masi biki malai
Amal maqadidat wa amal ma'nikkikha wa ana 'alai kullu
mafi amir.

1. **Check**

1998, 1999, 2000, 2001, 2002, 2003, 2004, 2005, 2006, 2007, 2008, 2009, 2010, 2011, 2012, 2013, 2014, 2015, 2016, 2017, 2018, 2019, 2020, 2021, 2022, 2023, 2024, 2025, 2026, 2027, 2028, 2029, 2030, 2031, 2032, 2033, 2034, 2035, 2036, 2037, 2038, 2039, 2040, 2041, 2042, 2043, 2044, 2045, 2046, 2047, 2048, 2049, 2050, 2051, 2052, 2053, 2054, 2055, 2056, 2057, 2058, 2059, 2060, 2061, 2062, 2063, 2064, 2065, 2066, 2067, 2068, 2069, 2070, 2071, 2072, 2073, 2074, 2075, 2076, 2077, 2078, 2079, 2080, 2081, 2082, 2083, 2084, 2085, 2086, 2087, 2088, 2089, 2090, 2091, 2092, 2093, 2094, 2095, 2096, 2097, 2098, 2099, 2100, 2101, 2102, 2103, 2104, 2105, 2106, 2107, 2108, 2109, 2110, 2111, 2112, 2113, 2114, 2115, 2116, 2117, 2118, 2119, 2120, 2121, 2122, 2123, 2124, 2125, 2126, 2127, 2128, 2129, 2130, 2131, 2132, 2133, 2134, 2135, 2136, 2137, 2138, 2139, 2140, 2141, 2142, 2143, 2144, 2145, 2146, 2147, 2148, 2149, 2150, 2151, 2152, 2153, 2154, 2155, 2156, 2157, 2158, 2159, 2160, 2161, 2162, 2163, 2164, 2165, 2166, 2167, 2168, 2169, 2170, 2171, 2172, 2173, 2174, 2175, 2176, 2177, 2178, 2179, 2180, 2181, 2182, 2183, 2184, 2185, 2186, 2187, 2188, 2189, 2190, 2191, 2192, 2193, 2194, 2195, 2196, 2197, 2198, 2199, 2200, 2201, 2202, 2203, 2204, 2205, 2206, 2207, 2208, 2209, 2210, 2211, 2212, 2213, 2214, 2215, 2216, 2217, 2218, 2219, 2220, 2221, 2222, 2223, 2224, 2225, 2226, 2227, 2228, 2229, 2230, 2231, 2232, 2233, 2234, 2235, 2236, 2237, 2238, 2239, 2240, 2241, 2242, 2243, 2244, 2245, 2246, 2247, 2248, 2249, 2250, 2251, 2252, 2253, 2254, 2255, 2256, 2257, 2258, 2259, 2260, 2261, 2262, 2263, 2264, 2265, 2266, 2267, 2268, 2269, 2270, 2271, 2272, 2273, 2274, 2275, 2276, 2277, 2278, 2279, 2280, 2281, 2282, 2283, 2284, 2285, 2286, 2287, 2288, 2289, 2290, 2291, 2292, 2293, 2294, 2295, 2296, 2297, 2298, 2299, 2300, 2301, 2302, 2303, 2304, 2305, 2306, 2307, 2308, 2309, 2310, 2311, 2312, 2313, 2314, 2315, 2316, 2317, 2318, 2319, 2320, 2321, 2322, 2323, 2324, 2325, 2326, 2327, 2328, 2329, 2330, 2331, 2332, 2333, 2334, 2335, 2336, 2337, 2338, 2339, 2340, 2341, 2342, 2343, 2344, 2345, 2346, 2347, 2348, 2349, 2350, 2351, 2352, 2353, 2354, 2355, 2356, 2357, 2358, 2359, 2360, 2361, 2362, 2363, 2364, 2365, 2366, 2367, 2368, 2369, 2370, 2371, 2372, 2373, 2374, 2375, 2376, 2377, 2378, 2379, 2380, 2381, 2382, 2383, 2384, 2385, 2386, 2387, 2388, 2389, 2390, 2391, 2392, 2393, 2394, 2395, 2396, 2397, 2398, 2399, 2400, 2401, 2402, 2403, 2404, 2405, 2406, 2407, 2408, 2409, 2410, 2411, 2412, 2413, 2414, 2415, 2416, 2417, 2418, 2419, 2420, 2421, 2422, 2423, 2424, 2425, 2426, 2427, 2428, 2429, 2430, 2431, 2432, 2433, 2434, 2435, 2436, 2437, 2438, 2439, 2440, 2441, 2442, 2443, 2444, 2445, 2446, 2447, 2448, 2449, 2450, 2451, 2452, 2453, 2454, 2455, 2456, 2457, 2458, 2459, 2460, 2461, 2462, 2463, 2464, 2465, 2466, 2467, 2468, 2469, 2470, 2471, 2472, 2473, 2474, 2475, 2476, 2477, 2478, 2479, 2480, 2481, 2482, 2483, 2484, 2485, 2486, 2487, 2488, 2489, 2490, 2491, 2492, 2493, 2494, 2495, 2496, 2497, 2498, 2499, 2500, 2501, 2502, 2503, 2504, 2505, 2506, 2507, 2508, 2509, 2510, 2511, 2512, 2513, 2514, 2515, 2516, 2517, 2518, 2519, 2520, 2521, 2522, 2523, 2524, 2525, 2526, 2527, 2528, 2529, 2530, 2531, 2532, 2533, 2534, 2535, 2536, 2537, 2538, 2539, 2540, 2541, 2542, 2543, 2544, 2545, 2546, 2547, 2548, 2549, 2550, 2551, 2552, 2553, 2554, 2555, 2556, 2557, 2558, 2559, 2560, 2561, 2562, 2563, 2564, 2565, 2566, 2567, 2568, 2569, 2570, 2571, 2572, 2573, 2574, 2575, 2576, 2577, 2578, 2579, 2580, 2581, 2582, 2583, 2584, 2585, 2586, 2587, 2588, 2589, 2590, 2591, 2592, 2593, 2594, 2595, 2596, 2597, 2598, 2599, 2600, 2601, 2602, 2603, 2604, 2605, 2606, 2607, 2608, 2609, 2610, 2611, 2612, 2613, 2614, 2615, 2616, 2617, 2618, 2619, 2620, 2621, 2622, 2623, 2624, 2625, 2626, 2627, 2628, 2629, 2630, 2631, 2632, 2633, 2634, 2635, 2636, 2637, 2638, 2639, 2640, 2641, 2642, 2643, 2644, 2645, 2646, 2647, 2648, 2649, 2650, 2651, 2652, 2653, 2654, 2655, 2656, 2657, 2658, 2659, 2660, 2661, 2662, 2663, 2664, 2665, 2666, 2667, 2668, 2669, 2670, 2671, 2672, 2673, 2674, 2675, 2676, 2677, 2678, 2679, 26

(Di Allah, bergantung keselamatan, kepastian, ketertarikan, pada suatu perkara, dan rencana yang Kandung neta daripada Di Allah, bergantung kepastian (yang tidak dapat dengan sungguh-sungguh), jaminan (yang berkaitan dengan masa-masa), ketidaktentuan dan ketidakpastian. Semua ini adalah, dan Allah adalah)

[illegible]

(C.H. Beck/Jungheinrich International)

Doris A. J. A.

إِنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَقُولُ فِي دُعَائِهِ اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا عَمِلْتُ وَمِنْ شَرِّ مَا لَمْ أَعْمَلْ.

*Tetangganya Niki ini, dalam berdo'a membaca
Alhamdulillah tentu a'udhu bika tau sya'ari taua 'asilu wa
min sya'ari taua taua a'mal.*

(Ka Allah, aka berfirman kepada-Mu dari alihut barak amal-
anku freterjaanin) dan dari alihut barak karwa aka Allah
berkat.

412 Stefano

Don't miss this... in bookstores...

سَكَانٍ مِنْ دُعَاؤِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ زَوَالِ يَوْمِكَ وَتَحَوُّلِ عَاقِبَتِكَ وَفَجْأَاتِ يَوْمِكَ وَجَمِيعِ سَخَطِكَ.

THE SULLIVAN LAW GROUP, P.A.

1080

El autor de la Rueda del tiempo

Alasan utama timbulnya masalah ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pentingnya kesehatan lingkungan. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesehatan lingkungan. Upaya ini dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti melalui media massa, melalui pertemuan-pertemuan, dan melalui kegiatan-kegiatan lainnya.

CHEN, M. and J. H. WU

Dan Zaid bin Arqam r.a. - ia berkata

لَا أَقُولُ الْحَمْدَ إِلَّا كَمَا كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ، كَانَ يَقُولُ: «اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْهَجْرِ وَالْكَسَلِ وَالْجُبْنِ وَالْبُخْلِ وَالْهَمِّ وَذَنْبِ الْقَبْرِ»
اللَّهُمَّ إِنِّي نَفْسِي تَقْوَاهَا وَرُوحِيهَا أَنْتَ خَيْرُ مَنْ رَزَقَهَا أَنْتَ وَلِيُّهَا وَمَوْلَاهَا اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عِلْمٍ لَا يَنْفَعُ وَمِنْ قَلْبٍ لَا يَخْشَعُ وَمِنْ نَفْسٍ لَا تَشْغَعُ وَمِنْ دَعْوَةٍ لَا يُسْتَجَابُ لَهَا.

*Aku tidak mengizinkan dan kepada Allah kembali sebagai-mana dan yang Allah akan berakhlaklah yang

Allohazmanu inni a'udzu bika minu 'ajzi wal kamali wal
jahali wal bukhli wal khamisi wa 'asrabihi qube.
Allohazmanu ayyi a'udzu tagawthon wa zakhkhon ayyi
khafu: min zakhkhon, ayyi walhiyyuhon wa mardhahon.
Allohazmanu inni a'udzu bika min 'Umin ha ya'afu', wa

10240

1987/1988, 1988/1989, 1989/1990, 1990/1991, 1991/1992, 1992/1993, 1993/1994, 1994/1995, 1995/1996, 1996/1997, 1997/1998, 1998/1999, 1999/2000, 2000/2001, 2001/2002, 2002/2003, 2003/2004, 2004/2005, 2005/2006, 2006/2007, 2007/2008, 2008/2009, 2009/2010, 2010/2011, 2011/2012, 2012/2013, 2013/2014, 2014/2015, 2015/2016, 2016/2017, 2017/2018, 2018/2019, 2019/2020, 2020/2021, 2021/2022, 2022/2023, 2023/2024, 2024/2025, 2025/2026, 2026/2027, 2027/2028, 2028/2029, 2029/2030, 2030/2031, 2031/2032, 2032/2033, 2033/2034, 2034/2035, 2035/2036, 2036/2037, 2037/2038, 2038/2039, 2039/2040, 2040/2041, 2041/2042, 2042/2043, 2043/2044, 2044/2045, 2045/2046, 2046/2047, 2047/2048, 2048/2049, 2049/2050, 2050/2051, 2051/2052, 2052/2053, 2053/2054, 2054/2055, 2055/2056, 2056/2057, 2057/2058, 2058/2059, 2059/2060, 2060/2061, 2061/2062, 2062/2063, 2063/2064, 2064/2065, 2065/2066, 2066/2067, 2067/2068, 2068/2069, 2069/2070, 2070/2071, 2071/2072, 2072/2073, 2073/2074, 2074/2075, 2075/2076, 2076/2077, 2077/2078, 2078/2079, 2079/2080, 2080/2081, 2081/2082, 2082/2083, 2083/2084, 2084/2085, 2085/2086, 2086/2087, 2087/2088, 2088/2089, 2089/2090, 2090/2091, 2091/2092, 2092/2093, 2093/2094, 2094/2095, 2095/2096, 2096/2097, 2097/2098, 2098/2099, 2099/2100, 2100/2101, 2101/2102, 2102/2103, 2103/2104, 2104/2105, 2105/2106, 2106/2107, 2107/2108, 2108/2109, 2109/2110, 2110/2111, 2111/2112, 2112/2113, 2113/2114, 2114/2115, 2115/2116, 2116/2117, 2117/2118, 2118/2119, 2119/2120, 2120/2121, 2121/2122, 2122/2123, 2123/2124, 2124/2125, 2125/2126, 2126/2127, 2127/2128, 2128/2129, 2129/2130, 2130/2131, 2131/2132, 2132/2133, 2133/2134, 2134/2135, 2135/2136, 2136/2137, 2137/2138, 2138/2139, 2139/2140, 2140/2141, 2141/2142, 2142/2143, 2143/2144, 2144/2145, 2145/2146, 2146/2147, 2147/2148, 2148/2149, 2149/2150, 2150/2151, 2151/2152, 2152/2153, 2153/2154, 2154/2155, 2155/2156, 2156/2157, 2157/2158, 2158/2159, 2159/2160, 2160/2161, 2161/2162, 2162/2163, 2163/2164, 2164/2165, 2165/2166, 2166/2167, 2167/2168, 2168/2169, 2169/2170, 2170/2171, 2171/2172, 2172/2173, 2173/2174, 2174/2175, 2175/2176, 2176/2177, 2177/2178, 2178/2179, 2179/2180, 2180/2181, 2181/2182, 2182/2183, 2183/2184, 2184/2185, 2185/2186, 2186/2187, 2187/2188, 2188/2189, 2189/2190, 2190/2191, 2191/2192, 2192/2193, 2193/2194, 2194/2195, 2195/2196, 2196/2197, 2197/2198, 2198/2199, 2199/2200, 2200/2201, 2201/2202, 2202/2203, 2203/2204, 2204/2205, 2205/2206, 2206/2207, 2207/2208, 2208/2209, 2209/2210, 2210/2211, 2211/2212, 2212/2213, 2213/2214, 2214/2215, 2215/2216, 2216/2217, 2217/2218, 2218/2219, 2219/2220, 2220/2221, 2221/2222, 2222/2223, 2223/2224, 2224/2225, 2225/2226, 2226/2227, 2227/2228, 2228/2229, 2229/2230, 2230/2231, 2231/2232, 2232/2233, 2233/2234, 2234/2235, 2235/2236, 2236/2237, 2237/2238, 2238/2239, 2239/2240, 2240/2241, 2241/2242, 2242/2243, 2243/2244, 2244/2245, 2245/2246, 2246/2247, 2247/2248, 2248/2249, 2249/2250, 2250/2251, 2251/2252, 2252/2253, 2253/2254, 2254/2255, 2255/2256, 2256/2257, 2257/2258, 2258/2259, 2259/2260, 2260/2261, 2261/2262, 2262/2263, 2263/2264, 2264/2265, 2265/2266, 2266/2267, 2267/2268, 2268/2269, 2269/2270, 2270/2271, 2271/2272, 2272/2273, 2273/2274, 2274/2275, 2275/2276, 2276/2277, 2277/2278, 2278/2279, 2279/2280, 2280/2281, 2281/2282, 2282/2283, 2283/2284, 2284/2285, 2285/2286, 2286/2287, 2287/2288, 2288/2289, 2289/2290, 2290/2291, 2291/2292, 2292/2293, 2293/2294, 2294/2295, 2295/2296, 2296/2297, 2297/2298, 2298/2299, 2299/2300, 2300/2301, 2301/2302, 2302/2303, 2303/2304, 2304/2305, 2305/2306, 2306/2307, 2307/2308, 2308/2309, 2309/2310, 2310/2311, 2311/2312, 2312/2313, 2313/2314, 2314/2315, 2315/2316, 2316/2317, 2317/2318, 2318/2319, 2319/2320, 2320/2321, 2321/2322, 2322/2323, 2323/2324, 2324/2325, 2325/2326, 2326/2327, 2327/2328, 2328/2329, 2329/2330, 2330/2331, 2331/2332, 2332/2333, 2333/2334, 2334/2335, 2335/2336, 2336/2337, 2337/2338, 2338/2339, 2339/2340, 2340/2341, 2341/2342, 2342/2343, 2343/2344, 2344/2345, 2345/2346, 2346/2347, 2347/2348, 2348/2349, 2349/2350, 2350/2351, 2351/2352, 2352/2353, 2353/2354, 2354/2355, 2355/2356, 2356/2357, 2357/2358, 2358/2359, 23

men qullin ha yallkoyu'a, wa min malla ha taylor'a wa
min da'wafin ha sustainera laha.

(b) *Alif*, dia berunding kepada-Mu dari rumah, isteri, teman, kakak, disuarakan dan dari jalan kakak. Ia *Alif* paduan antara dia dan yang telah dia berikan ke dalam English sebagai hasil yang menyempurnakan English yang sebelumnya dan English yang menyempurnakan. Ia *Alif*, dia berunding kepada-Mu dari (dia yang tidak berunding, hasil yang tidak lengkap, dari tidak pernah puas dan dari satu tidak diperbaiki). " (b) *Alif* (b) (b)

Don Ali s.a. is herkezt. Készen állunk szolgálni

قُلِ اللَّهُمَّ اهْدِنِي سَبِيلَكَ وَارْزُقْنِي مِنْ رَحْمَتِكَ
إِنَّكَ أَعْلَمُ الْغُيُوبِ

^aAdjusted for age.

Allahhammedulillah wa zaididzdzil,
(Ya Allah, Berilah persont kesukaan dan mujabab kepada
hamba yang hina!)

Selanjutnya riwayat yang lain:
 Alhamdulillah inni ra'ibukul haalaa wa naalaa.
 (Alhamdulillah, saya merasa takut dan khawatir).

Dari Sa'ad bin Abu Waqqash r.a., ia berkata:

1. $\frac{1}{2} \times \frac{1}{2} = \frac{1}{4}$

جاء أعزائي إلى النبي صلى الله عليه وسلم فقال
يا رسول الله علمني كلاماً أقوله قال: قل لا إله
إلا الله وحده لا شريك له الله أكبر كبيراً والحمد
له كثيراً استعان الله رب العالمين لا حول ولا قوة

Frühjahr 2004

1092

وَاللَّهُ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ، قَالَ: فَهَوِّكُوا لِي بَنِي قُلَافٍ
قَالَ: قُلِ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي وَأَهْدِنِي وَ
ارْزُقْنِي وَعَافِنِي - شَيْخُ الرَّائِىِّ - وَعَافِنِي.

¹ 'Inovasi Arab dalam dialog kepada Nafi' aw. - kata ini berarti ya: "Wahai Rasulullah, ajarkanlah kepada kami sesuatu untuk kami gunakan".

Also see: *Arachnida: Tarantula*

Las huellas blancas vanolaban los senderos del Altiplano, almorzando, jugando. Los barcos blancos navegaban en las aguas del Titicaca, navegando, jugando. Los niños blancos corrían por las montañas, jugando, jugando.

(Tidak ada Tuhan kecuali Allah Yang Maha Esa, tidak ada tuhan bagi-Nya. Allah Mahabesar dengan segala kekuasaan-Nya. Segala puji bagi Allah. Mahataat Allah, Tuhan seluruh alam. Tiada daya dan tidak kekuatan kecuali dengan izin Allah. Mahaagung dan Mahaagung!)

1. *Allopatrisia* (dari *allos* = lain, *patrisia* = ayah)
 2. *Allopatrisia* (dari *allos* = lain, *patrisia* = ayah)
 3. *Allopatrisia* (dari *allos* = lain, *patrisia* = ayah)
 4. *Allopatrisia* (dari *allos* = lain, *patrisia* = ayah)
 5. *Allopatrisia* (dari *allos* = lain, *patrisia* = ayah)
 6. *Allopatrisia* (dari *allos* = lain, *patrisia* = ayah)
 7. *Allopatrisia* (dari *allos* = lain, *patrisia* = ayah)
 8. *Allopatrisia* (dari *allos* = lain, *patrisia* = ayah)
 9. *Allopatrisia* (dari *allos* = lain, *patrisia* = ayah)
 10. *Allopatrisia* (dari *allos* = lain, *patrisia* = ayah)

Przewidywany koszt "wzrostu" (na podstawie danych)

Dari Abu Muhammad r.a., ia berkata:

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ:
لَا تَهْمُ أَصْلِحْ لِدِينِي الَّذِي هُوَ عَصَمَةُ أَمْرِي وَأَصْلِحْ

10742

more than 100,000

فِي دُنْيَايَ الْيَوْمَ فِيهَا مَعَايِشِي وَأَصْلِحْ لِي الْخَرِيقَ الَّذِي فِيهِ مَعَادِي وَأَجْعَلْ الْحَيَاةَ زِيَادَةً لِي فِي كُلِّ خَيْرٍ وَأَجْعَلْ الْوَيْتَ رَاحَةً لِي مِنْ كُلِّ شَرٍّ.

¹ *Adalah Peningkatan rasa (ketika berdiskusi) anggota*

Alhamdulillah syahid li duni hakeq kawa 'shikasta' aashid, wa syahid li 'du-yaqal' laka 'Sihna' ma'manyu. Wa syahid li 'akhi'ra' laka 'Sihna' ma'aashid. Wa'afid 'hupata' ziyadatal li 'li'la'li khair. Wa'afid maanta 'mashad' li 'ma' kull 'yaqal'.

(Di Allah, perbelitilah) agamaku karena ia merupakan prasyarat pada [tawaf] perkara serta perkara lainnya karena di sana tempat beribadah. [Di Allah] jadislah hal yang [panjang umur] ini bisa menambah kebaikan bagiku dan jadi-lah kesukaanku sebagai saat istirahat dari segala aktivitas. " (11, Makna)

Dani, Boris, Abtner, E. A.:

إِنْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ
 اللَّهُمَّ اللَّهُ اسْمُكَ وَبِكَ آمَنْتُ وَعَلَيْكَ تَوَكَّلْتُ
 وَكَالِكَ أَتَيْتُ وَبِكَ خَاصَمْتُ ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ
 بِعِزِّكَ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَنْ تُضِلَّنِي أَنْتَ الْحَقُّ
 الَّذِي لَا يَمُوتُ وَالْكَافِرُ وَالْأَشْرَعُ يَمُوتُ .

*Sawagghalya Razakallah zaw (dalam henda) nembera' Allahumma laka sulasta wa laka anasta wa 'alika tawakaltu wa ilika aqultu wa ilika lhanastu.

TABLE 4

1090

Allahesteria itself is under microscopic analysis and is not as well known, and has been found in the same area, and is also under microscopic analysis.

(Kl. Alak, karya Iyopda-Mu aka berserah diri, hanya Iyopda-Mu aka beriman, karya Iyopda-Mu aka berpuasa, hanya Iyopda-Mu aka beribadah, dan hanya Iyopda-Mu aka mengabdikan diri Allah, aka terbelah dari pengabdian Mu dengan ilmu dan-Mu. Tidak ada Tuhan selain Engkau, Engkau-lah yang Mahabesar yang pada saat sedang fir dan manusia semua ada akan menantikan kemasukan "

111 B. Erwin, das Schindler's

Dari Buratikh et al.

إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَمِعَ رَجُلًا يَقُولُ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ بِأَنِّي أَشْهَدُ أَنَّكَ أَنْتَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ الْوَاحِدُ الْعَزِيزُ الَّذِي لَا يَلِدُ وَلَمْ يُولَدْ لَمْ يَكُنْ لَكَ كُفُوًا أَحَدٌ فَقَالَ لَقَدْ سَأَلْتَ الشَّعْثَ بِالْأَسْمِ الَّذِي إِذَا سُبِّحَ بِهِ أَطُفَ وَإِذَا دُعِيَ أَجَابَ

¹Seorang ahli bahasa Arab mengatakan bahwa mendengar seorang laki-laki berbicara merupakan suatu kebahagiaan bagi orang-orang yang beriman.

(8) Allah, sesungguhnya Allah telah memilih kepada Mu dengan menyuruh engkau melakukan hal-hal yang Exploratif Allah, Bodo Tuhan telah Explorasi yang Maha Esa, yang Maha Dihormati, yang tidak menjelaskan dan tidak dijelaskan, serta tidak seorang pun manusia pun yang pernah dengan Dia. Kemudian yang berakibat: Sesungguhnya Allah telah memilih engkau.

11754

TABLE 1. *Continued*

*Alah dengan menyebut Nama (Kebesaran Nya) yang apabila Dia diulahi dengan menyekutunya itu, tentu akan Dia beri dan apabila Dia diingkari akan Dia sulut kembali."*¹²

© J.K. Allen/Press. Verboten am Haus des dem Völk

Michaela Rosemary Lee

لَقَدْ سَأَلْتُ اللَّهَ بِأَسْمَاءِ الْأَعْظَمِ .

"Sungguhnya Inggris irih memukut Agusta Alish dengan menyedot Nikot-Nyit King Agung ... (Tingkat menyedot tidak ada batas)"
Dedi, 2009: 2.

TABLE 1. Continued

إِنَّكَ لَمَعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
جَالِسًا وَرَجُلًا يُصَلِّي ثُمَّ دَعَا: اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ بِأَنَّ
لَكَ الْعَمَلَ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ الْفَاقِ الْفَاقِ الْفَاقِ
الْأَرْضِ يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ
فَقَالَ الرَّجُلُ: ۞ لَقَدْ دَعَا اللَّهُ بِأَسْمِهِ الْعَظِيمِ
الَّذِي إِذَا دُعِيَ بِهِ أَحَبَّ وَإِنِ اسْتُدْعِيَ بِهِ عَطِيَ.

*Strangganyo is bersana Rasullullah saw. diadik dan di satu ada seorang laki laki yang andang melakukan phalut kemadi.

Ata te berdoan:
 Alhamdulillah (syukur) 'alhamdulillah' itu semua bakal berasta dan Ya'na
 Allah untuk memurnikan budi'nya kama'ra'afai wad aridli yau
 d'ad'gubuh maul il'hamu yau kappu ya qayyuum.
 (Ya Allah, revang'gubayya atau memurnikan kapada-Mu bahwa
 hanya bapa-Mu yang ada di atas langit dan Takut karena Engkau)

0140-6709/00/0000-0000\$10.00/0

1082

Kang Miska Pombori calmar, Pincipat langit dan bumi. Di
Tahan kang Miskabessu dan Miska, ya Tahan kang Miskap, ya
Tahan kang Sondri Sondri.

Nishi lalu berakada: "Seoranggahya orang itu telah berda kepada Allah nala dengan menyebai Nima-Nya Ing Azang dan apabila Dia dipanggil dengan nama Nya itu, baru Dia perkanakan dia grehale syahon, baru Dia ber."

Dart Assets Ltd

إِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَدْعُو بِهِمْ
الْكَلِمَاتِ اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ النَّارِ وَعَذَابِ
النَّارِ وَمِنْ ضَرَرِ النَّارِ وَالنَّارِ.

*Zewaganyu Naby zwa bende dogo mabara kulwa di bawak ni-
Alikamuna wafi a'wadu bilu zwa fitatin nani wa

(In Allah, aka berhubung kepada-Mu dari situ dan ada
syarikat dan dari kejohanan karena kamu ada karena fahri). "

Lafal hadis di atas menjelaskan bahwa Abu Dawud, Tirmidzi, dan
syariat hadis tersebut benar-benar sah.

كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: اللَّهُمَّ إِنِّي
أَعُوذُ بِكَ مِنْ مُتَكَبِّرَاتِ الْأَخْلَاقِ وَالْأَعْمَالِ
وَالْأَهْوَاءِ.

1034

TABLE 1

*Add new members:

Alaahenuna leedi a'wadu bika min amnarkuufi akkintaji
waa a'wadi waa a'wadi.

Dari Syakal dan Harnaid r a ia berkata:

قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ عَلَيَّ دُعَاةُ، قَالَ: قُلِي اللَّهُمَّ إِنِّي
أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ نَفْسِي وَمِنْ شَرِّ نَجْوَى وَمِنْ شَرِّ
سَكَنِي وَمِنْ شَرِّ قَلْبِي وَمِنْ شَرِّ مَنِي .

*Ala berkata kepada Ramadiah sew: Setelah kepadaku
maka dia.

Alfahbura Ina'a a'andabika min qurri san'i wa min qurri
baqarri wa min qurri Inauma'i wa min qurri qalbi wa
min qurri maani.

(Ya Allah, aku beribadah kepadamu dari pendengaranmu, penglihatanmu, hidayah, kufu, dan pemberianmu yang berakhlak mulia).

© 2008 Blackwell Publishing Ltd *Journal of Internal Medicine* 263: 105–114

Tinjauan menyeluruh badan ini harus

David A. Brown et al.

إِنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَقُولُ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْبَرَصِ وَالْجُنُونِ وَالْجَذَامِ وَسَمِّ الْأَسْقَامِ.

¹“Sungguhpun Nihil s.d.m. pernah berakur”
Allahumma Inni s’auudhu bika min al-bursh wal junnah wal indamasi wa ayyidhi mauro.

0000-0001-9100-4100

1057

(7) Apakah menggunakan atau berfikir tentang keadaannya dan perwujudan aspek (fisik), gila, kaku dan penyakit-penyakit yang berat? (10). (11) Apa saja tindakan yang harus dilaksanakan?

Dari: **Abul Yasar Aidi-Shahabi** (seorang sahabat Nabi s.a.w.)

إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَدْعُو اللَّهَ

إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْهَدْمِ وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ الْوَرَقِ وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ الْفَرْقِ وَالْحَرَقِ وَالْهَرَبِ، وَأَعُوذُ بِكَ أَنْ يَخْتَلِقَنِي الشَّيْطَانُ عِنْدَ الْمَوْتِ، وَأَعُوذُ بِكَ أَنْ أَمُوتَ أَمُوتَ فِي سَبِيلِكَ مَذْمُومًا، وَأَعُوذُ بِكَ أَنْ أَمُوتَ نَعْمًا - وَفِي وَابَةٍ - وَالْغَمِّ.

*Samarogobio Basmakish pise, purnat bordin.
Ailabramen baat a'adise bika nimal hadat, wa a'satase
bika tilmot terakati, wa a'undia bika nimal gharig wa
haragi wal harani, wa a'undia bika as yarakulababamoyu
spatibaam 'indil mual. Wa a'undia bika no amote 8
spatibaam mual. Wa a'undia bika no amote 8 bika.

(Ya Allah, aba berunding kepada-Mu dari kehampaan, kekecewaan, kegelisiran, kekecewaan dan tak tentu di berunding kepada-Mu dari kematan yang terpadang dan jahan-Mu yang diridhai dan aba berunding kepada-Mu dari kematan yang diridhai gajah berunding).

Lafal hadis di atas menurut versi Abu Dawud. Menurut jala
muhammad, lain dari Abu Dawud ada tambahan

3458

TRANSCENDING AESTHETICS

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ:
الَّذِينَ آمَنُوا بِكَ مِنْ الْجَمْعِ فَإِنَّكَ تَسْتَضِجُّ
أَعُوذُ بِكَ مِنْ الْخِصَانَةِ فَإِنَّهَا تَسْتَأْذِنُ.

*Adakah Rasulullah saw. berpuasa (dalam mimpi)?
Allahumma inni a'stashiruk bil-hal wal-akmal, wa innahu
bi'asmihi dhagifi wa a'stashiru bina rasuli khalaykati, fa
mashah bi'asmihi khalaykati.

(Ya Allah, apa berunding kepada-Mu dan banyak lagi seperti itu adalah syariat-jahil karena berunding dan apa berunding kepada-Mu dan khawar karena ia adalah syariat-jahil karena yang dipercayai) "

(U.S. v. *Alba* [2002] on State's demand-based rights)

Dan Allen:

إِنْ مَكَّنَّا جَاهَهُ فَقَالَ: إِنِّي عَجَزْتُ عَنْ كِتَابَتِهِ
فَأَعِنِّي قَالَ: أَلَا أُنِيرُكَ كَلِمَاتٍ عَلَيْهِنَ رَسُولُ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَوْ كَانَ عَلَيْكَ مِثْلُ جَبَلٍ
دِيمًا أَذَاكَ عَنْكَ؟ قَالَ: أَلَيْسَ الْغَنِيُّ بِعَمَلٍ عَنْ
حَرَامِكَ وَأَغْنِي بِمُضَلِّكَ عَنْ سَبِّكَ.

Sesungguhnya sudah (sahaya yang dijanjikan beribu) dalam ke-
hidayatan (Al) ada berikut: "Abu Ismail (tidak mau) men-

THE UNIVERSITY OF CHICAGO

10000

keperibadian diri itu sudah mardaka. Oleh karena itu, selagi
 kita ada di dunia ini, hendaklah kita menjaga agar jangan
 pernah digigit oleh Keshalehan itu. Kepada? Sebenarnya
 kamu mempunyai orang teman yang selalunya ada dan
 terbayar. Bolehkah
 Allah memaklumi hi halafika 'ya karamatka wa ghaibati
 hi fathika 'amanun amkan.
 (Ya Allah, cakaplah daku dengan yang Keshalehan daripada
 yang Keshalehan dan ghaibati daku dengan karamat-Mu
 dan (mengungkap) aman Engkau.)

(118. Terjemah, di maklumi hi fathika wa karamat)

Dari Imam bin al-Hafshah r.a.)

إِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَّمَ أَبَاهُ حَصْبَاتِ
 صَكَبَتَيْنِ يَدْعُوْنِيَا : اللَّهُمَّ الْيُمْنِي رُدُّوْنِي وَ
 اْعْزِزْنِي مِنْ شَرِّ قَسِي .

"Semangapnya Nabi saw mengajar ayahnya yang bernama
 al-Hafshah dua hal-hal ini:
 Allahumma alimni rayyi wa 'alimni min sharri nafsi.
 (Ya Allah, (berilah) pandiranku dan jekhalank daku dari
 keburukan pribadiku.) " (119. Terjemah, di maklumi hi fathika)

Dari Abu Harisah r.a. bahwa Nabi saw membaca doi:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْيَقَاقِ وَالْيَقَاقِ وَسَوُو
 الْأَخْلَاقِ .

Allahumma inni 'a'udzu bika minny yiqaqi wa minny nafaqi
 wa minny akhlak.

(Ya Allah, aku beritutup kepada-Mu dari perpecahan, kema-
 ngkutan, dan kebajikan akhlak (buruk).)

(120. Abu Daud dan Tirmidhi dengan sanad shahih)

Dari Syaikh bin Hanayyah, ia berkata:

قُلْتُ لِأَمِيرِ سَلَمَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا : يَا أَمُّ الْمُؤْمِنِينَ
 مَا أَكْثَرُ دُعَاؤِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا
 كَانَ عِنْدَكَ ؟ قَالَتْ : كَانَ أَكْثَرُ دُعَاؤِهِ : يَا مُغْلِبَ
 الْقُلُوبِ ثَبِّتْ قَلْبِي عَلَى دِينِكَ .

"Aku bertanya kepada Ummu Salamah r.a.: "Wahai Ummat-
 muslimah (ibu umat Islam), apakah doa Nabi saw yang ter-
 banyak di saat apabila berada di samping kamu?"
 Ummu Salamah menjawab: "Doa yang banyak diaucapnya
 Ya muqallib qulubi thabbit qalbi 'ala dinika."
 (Wahai Allah) yang membolak-balikan hati, teguhkanlah
 hatiku atas agama-Mu (perpegang teguh dengan agama-
 Mu)."

(121. Terjemah, di maklumi hi fathika wa karamat)

Dari Anas r.a., ia berkata, Rasulullah saw membaca (dalam
 doanya):

اللَّهُمَّ بَارِكْ لِي فِي جَسَدِي وَعَافِي فِي بَصَرِي وَلَجَعَلْهُ
 الْوَارِثَ مِنِّي لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ الْحَكِيمُ الْكَرِيمُ سُبْحَانَ
 اللَّهُ رَبِّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ . وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ .

Allahumma barik li fi jasadi wa 'afii fi basari wa j'alhu
 wal-warith minni minna. La ilaha illa anta habibul
 karim. Subhanaka La ila illa 'ant 'azhara. Wal hamdu
 li llahe rabbil 'alamina.

(Ya Allah, beritambahlah keagungan pada jasadku, pandiranku
 dan jekhalank serant itu selagi mengingapi aku. Tidak ada
 Tuhan selain Engkau Yang Mahabesar lagi Maha Mahabesar.
 Allah, Tuhan Pemilik alam yang kekal. Segala puji bagi Allah
 Tuhan terindah alam.) "

(122. Tirmidhi)

Dari Ahmad Darid r.a., ia berkata, Rasulullah saw membaca:

كَانَ مِنْ دُعَاؤِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ : اللَّهُمَّ إِنِّي
 أَسْأَلُكَ حَبْلَكَ وَحَبْلَ مَنْ يُحْبِبُكَ وَالْعَمَلَ الَّذِي يُلْجِئُنِي
 حَبْلَكَ . اللَّهُمَّ اجْعَلْ حَبْلَكَ أَحَبَّ إِلَيَّ مِنْ نَفْسِي
 وَأَهْلِي وَمَنْ لَكَ الْهَادِرِ .

"Tawatur dan Nabi Daud r.a.)

Allahumma inni 'as'aluka habibuka wa habla man
 yuhibbuka wal 'amalal lazzil yulji'uni habibaka.
 Allahumma j'al habibuka akhaba bayya min nafsi wa ahli
 wa min man 'ila haadir.

(Ya Allah, aku memohon habib-Mu dan hal-hal orang yang me-
 ncah-Mu serta amal yang menyempatkan daku sehingga cinta
 kepada-Mu. Ya Allah, jekhalank beritambah kepada-Mu lebih
 aman bagiku dari memenci diriku sendiri, karamatku, dan
 dari mengagapi diri yang lebih beritambah bagiku.) "

(123. Tirmidhi)

Dari Sa'ad bin Abi Waqqash r.a., ia berkata, Rasulullah saw
 membaca:

دَعَا ذِي الْوَلْنِ إِذْ دَعَا رَبَّهُ وَهُوَ بِطَلْحٍ لَحُوتٍ
 لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِينَ .

قَالَ لَهُ كَيْدَعُ بِهَا رَجُلٌ مُسْلِمٌ فِي شَرِّهِ فَقَالَ لَا تَسْتَحْجِبْ
 لَهُ .

"Dua Dzun Nun (Nabi Hasan r.a.) kepada Tuhannya ketika ia
 berada di dalam perat ikan:
 La ilaha illa anta subhanaka inni kuntu minny zalimin.
 (Tidak Tuhan selain Engkau, Mahabesar Engkau, semangap-
 nya aku termasuk di antara orang-orang yang zalim.)

Tidak beritutup selagi dalam dengan hal-hal itu dalam meng-
 ingapi sesuatu selagi dengan karamatku doanya "

(124. Tirmidhi, di maklumi hi fathika wa karamat)

Dari Anas r.a.)

إِنَّ رَجُلًا جَاءَهُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 فَقَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيُّ الدُّعَاوِ أَفْضَلُ ؟ قَالَ :
 سَلَّ رِبِّكَ الْمَافِيَةِ وَالْمَافَاةَ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ثُمَّ أَمَّنَّاهُ
 فِي الْيَوْمِ الْكَانِ فَقَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيُّ الدُّعَاوِ أَفْضَلُ ؟
 فَقَالَ لَهُ مِثْلُ ذَلِكَ . ثُمَّ أَمَّنَّاهُ فِي الْيَوْمِ الثَّالِثِ فَقَالَ
 لَهُ مِثْلُ ذَلِكَ قَالَ : فَإِذَا أَعْطَيْتَ الْمَافِيَةَ فِي الدُّنْيَا
 وَأَعْطَيْتَهَا فِي الْآخِرَةِ فَقَدْ أَفْلَحْتَ .

"Semangapnya seorang laki-laki datang kepada Nabi saw,
 maka ia bertanya: "Wahai Rasulullah, apa mana yang lebih
 baik?"
 Ia beritutup: "Memohon kepada Allah) Tuhannya karamatku
 di dunia dan di akhirat."

Tersebut di dalam kitab *Ar-Risalah* buah karya Imam Abu Qasim al-Qassemi r.a., ia berkata:

³Para siswa berbeda pendapat tentang mana yang lebih adil, berda atau berdaun diri dengan nilai matematika karyas-
an?

Di antara mereka ada yang mengatakan: "Ya, adalah sudah
berlangsung badan Nabi saw."

الَّذِينَ هُمْ الْعَادَةُ.

"Zwei sind nicht genug."

Karena doa adalah pernyataan berwujudnya manusia kepada Allah maka, doa adalah yang paling awal.

Selanjutnya lagi menggunakan bahasa bunian dari cerita ini maka keseruan yang berlaku terhadap dirinya dan tidak menaruh hal itu adalah yang paling utama (afiat) dan paling sempurna. Akan tetapi, masih ada lagi yang menyatakan bahwa yang afiat ialah kata kadunya dititipkan, yakni bunian dengan lain dan tidak dengan bahasa.

Selanjutnya al-Qaryūṭi menyatakan "Yang utama itu sebenarnya tergantung pada waktu. Pada suatu keadaan dia lebih afiat dari besutan diri, tergantung soal adab. Pada suatu keadaan lainnya, besutan diri lebih afiat dari dia, tergantung soal adab pula."

Apabila hati kecurigaan memberi isyarat untuk berdo'a, berdo'a lebih sering. Apabila hati kecurigaan memberi isyarat untuk berdo'a dari saat berdo'a dan lebih sering."

Al-Qasim mengatakan lagi, "Seorang bruh mengatakan — Untuk ke orang-orang lain tidak mendapatkan bagian —, atau

— Its adobe look. Alligh went —

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajar yang berlangsung di dalam kelas dapat berjalan dengan baik apabila didukung oleh media pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu, media pembelajaran yang tepat akan meningkatkan hasil belajar siswa.

1113

156 中国书画函授大学肇庆分校建校二十周年纪念册

Selanjutnya ia mengungkapkan pula: "Di antara syarat dua adalah, melibatkan semua hotel yang diwariskan pemerintah."

Yidneya hwa. Nda'ada ar-Bari n. a. barakata

كَيْفَ أَذْعُوكَ وَأَنَا عَاصٍ؟ وَكَيْفَ لَا أَذْعُوكَ وَأَنْتَ كَرِيمٌ.

"Bagaimana aku harus berdoa kepada-Mu padahal aku se orang yang miskin? Bagaimana pula aku tidak berdoa kepada-Mu, padahal Engkau Allah Pemangrah."

Di antara adab dalam berdonor adalah kehati-hatian hati. Dalilnya, surah Al-Baqah akan disebutkan nanti.

Schlegel selalu berkata: "Dua adalah menyampaikan kebutuhan di hadapan Allah swt. Jika tidak direstui, Allah swt. akan berbuat apa yang dikehendaki-Nya."

[illegible]

Sebagian ulama berkata, Berdoalah dengan bahasa yang menyatakan kerendahan diri, keberhujatan kepada Allah, bukan dengan bahasa yang fresh saja.

1119

Copyright © 2004 by John Wiley & Sons, Inc.

Dicatatkan bahwa para ulama dan para wali Abadi dalam berdiskusi tidak lebih dari tujuh kalimat. Untuk itu dicatatkan dari dua firman Allah pada surat al-Baqarah (2): 286, yaitu ayat terakhir surat al-Baqarah, dimulai dari: *Kalbunan la ya'rabulquran* ... dan

Allah tidak mengabarkan adanya dua harta-harta-Nya yang lebih purgah dari itu. Aku (an-Nawaw) berpendapat, dua yang serupa di atas adalah dua yang tersebut di dalam surat Hudhul (14): 35 - 43. Menurut pendapat yang dipergoi oleh jurrah ahlau, sebenarnya, tidak ada pembagian terbagi antara karamah ini, serta tidak memisahkan keduanya berlain-beda dari tajah karamah. Bahkan, sudah mengacarakannya dan secara mutlak.

Kenapa, *tafhiiru*, khanyuk dan saya takut kepada Allah Allah berfirman

إِنَّهُمْ كَانُوا إِسْرَاعُونَ فِي الْخَيْرَاتِ وَيَدْعُونَنَا
عَنْ وَرْهَىٰ وَكَانُوا أَتَاخِشِعِينَ. (الأنبياء: ٩٠)

* ... Sedangkan saya sendiri adalah orang-orang yang selalu berusaha melakukan kebaikan-kebaikan dan berdoa kepada Allah dengan khusyuk dan takut. Saya adalah orang-orang yang beriman kepada Allah.

07-5 014899 000 000

ادْعُوا رَبَّكُمْ تَضَرُّعًا وَخُفْيَةً. (الاعراف: ٥٥).

*Siswa Sekolah Asrama Zaharna dengan rendah hati dan penuh kerendahan hati.

© 1995 Blackwell Science Ltd

Ketupat bersinggih-singgih dalam perayaan, yakni akan dipersembahkan, dan berharap besar agar dipersembahkan Dahi-lahnya banyak dan indah.

Sufyan bin Uyainah rahimahullah berkata: Jangan sekali-sekali melah semang dari kaffar isyraq dirinya sendiri dari berdo'a apa yang ia kehendak. Sesungguhnya itu adalah maksiat yang paling jahat diperkenankan dosanya oleh Allah ketika ia meninggal.

رَبِّ أَنْظِرْنِي إِلَى يَوْمِ يَبْعَثُونَ. قَالَ إِنَّكَ مِنَ
الْأُظْلَمِينَ. (الحج ٢٧-٢٨)

*. Ya Tuhan, maka berilah kesempatan kepada siapa saja yang berkehendak untuk beribadah kepada-Mu dengan sungguh-sungguh (sungguh-sungguh) Allah berfirman: "Sungguh-sungguh engkau akan di antara yang diberi kesempatan itu."

doi:10.1186/1475-2875-36-37

Kedelapan; salaku berline das mengulang-ulang das itu sampai dia kifi satta meroboh sanna diperkenankan

Kesimpulan: Ketika menerima dan diminta dengan baik, kope da Allah, ya'ala.

beberapa trik kreatif (in-Newse), dan ini dapat dengan mudah kalian ikuti dan dapat pula dengan mudah.

Kesepuluh, yaitu poin yang terpenting yang merupakan dasar utama bagi diperkannya dan itu adalah tobat, memperbaiki diri sebagai kewajiban bagi orang lain dan menghidupkan jiwa manusia kepada Allah ta'ala¹⁰.

Imam al-Ghazali berkata, "Jika ada orang yang bertanya, apakah manfaat dari ilmu pedada, maka (tentaman Allah) tidak dapat dihindarkan lagi! Kemudian, bahwa di antara sahabat dari ilmu itu terbelah dua: satu, baik karena ia dapat. Dua adalah para ahli dari terbelah dua baik karena dari adanya ilmu Allah. Sama halnya seperti orang yang ahli dari hal terbelah dua orang dari mereka, ada para ahli dari terbelah dua orang dan para ahli dari dua, baik. Tidak ada orang yang dapat dari terbelah dua orang, baik karena ia dapat."

lah penyairnya bagi pengakuan akan qadri itu dengan cara tidak menentu seraya (dalam berpetang). Allah berfirman:

وَلْيَأْخُذْ وَابِدٌ رَّهْمَ وَأَسْلِحَهُمْ. (النساء: ١٦٠)

... maka Ambillah mereka siap-siaga dan mempersenjatai mereka ... (R. al-Hafidh) 102

Oleh karena itu, Allah menuliskan terjadi sesuatu dan menuliskannya pula sekehendaknya.

Selain berkah dari doa di atas, ada lagi berkah lain yang sangat penting yaitu hadistnya Nabi di hadapan Allah dan bangkitnya perasaan berkuat kepada-Nya. Kedua macam berkah tersebut merupakan efeknya "hadist sul mu'allaq" (pencat dari pengabdian dan sukrisit kepada Allah). *Waahid a'lam*

Bab II

BERDOA DAN BERTAWASUL DENGAN AMAL SALEH

Dari Abu Umar r.a., ia berkata:

سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِذَا خَلَقَ بَلَاءٌ نَزَلَ مِنْ كَانٍ قَبْلَكُمْ حَتَّى وَافَقَهُمْ لَيْتَ إِلَى عَارِفٍ خَلَوْهُ، فَأَعْدَرْتُ صُخْرَةً مِنْ الْجَبَلِ فَسَلَّ عَلَيْهِمُ الْغَارَ، فَقَالُوا: إِنَّهُ لَا يُخْرِجُكُمْ مِنْ هَذِهِ الصُّخْرَةِ إِلَّا أَنْ تَدْعُوا اللَّهَ تَعَالَى بِصَاحِبِ أَعْمَالِكُمْ، قَالَ:

1116

TERJEMAH AL-AZHAB

رَجُلٌ مِنْهُمْ، اللَّهُمَّ إِنَّكَ كَانِي الْبَوَانِ شَيْخَانِ كَيْدِي وَكَهْنَتِي لَا أَغْنِي قَبْلَهُمَا أَهْلًا وَلَا مَالًا - وَذَكَرَ نَامَ الْحَدِيثُ الْعَوَّلِي فِيهِ، وَإِنْ كُلُّ وَاجِدٍ مِنْهُمْ قَالَ فِي صَلَاتِهِ عَلَيْهِ - اللَّهُمَّ إِنْ كُنْتُ قَدْ قَسَمْتُ ذَلِكَ ابْتِغَاءَ وَجْهِكَ فَخَرَجَ عَنَّا مَا غَضَّ فِيهِ، فَاتَّخِذْ فِي دَعْوَةِ كُلِّ وَاجِدٍ شَيْئًا مِنْهَا وَانْفِرْ حَتَّى كَلَّمَا عَيْبَ دَعْوَةَ الْإِثْنَيْنِ فَخَرَجُوا عِشُونَ.

"Alas mendengar Rasulullah saw. bersabda: 'Rado zaman dala ada tiga orang yang berkecua sehingga mereka sampai di suatu gari pada malam hari. Lalu mereka menandatangani. Tiga-tiga jahat sebagai baw dari panang yang menung mureho di dalam gua itu. Mereka berlutu. Sehingga mereka telah akan akan dari baw se karuwi berlutu kepada Allah dengan mengucap amal-amal saleh-lahlan.

Seorang dari mereka berdoa: 'Ya Allah, sesungguhnya aku mempunyai dua orang tua yang sudah lanjut usia, dan tidak pernah memberi apa kepada siapa pun, baik keluarga atau harto (finansial) sebelum memberi mereka berkah. ... dan' dalam hadis yang panjang. Sehingga setiap orang dari mereka masing-masing berdoa dengan menyebut amal salehnya. Ya Allah, jika aku berhasil sesuatu itu karena memang memperoleh ridha-Mu, selamatkanlah kami dalam perjalanan apa yang kami alami ini. Terbahulah pada gua itu karena dua tiga-tiga mereka sudah dari suatu dan berlutu-lah satu itu ketika berlutu dan orang yang ketiga

TERJEMAH AL-AZHAB

1117

Dengan demikian, itu adalah mereka dengan berlutu-lah".

(R. al-Hafidh dan al-Azhab)

Al-Azhab tersebut, salah seorang adalah kami dan beberapa orang ulama lainnya mengatakan pada 'bagian shalat istisqa' yang terkumpul artinya 'Dusukkan bagi orang yang mengalami kesulitan berdoa dengan menyebut amal salehnya'.

Mereka mengambil daki dengan hati terbelat di atas. Ada orang yang mempermalukan hal tersebut di atas. Menurut dia, cara tersebut keislamannya mengunggulkan ghar (gua) yang sudah ada kepada Allah swt. padahal sudah dari dia itu adalah pernyataan dari kebatuhan itu. Akan tetapi, Nabi saw. menceritakan kejadian sebagaimana hal yang tersebut pada hadis di atas dengan mengakui atas mereka. Berarti dengan demikian, hadis tersebut adalah dari buku peribahasa Nabi saw. terhadap tindakan itu. *Waahid a'lam*

Di antara keterangan yang paling baik yang bermahar dari pan ulama salaf tentang dua hal yang dilanyakan dari al-Azhar (al-Azhab), ia berkata:

"Orang-orang berlutu dari mendengar mereka hapas. Berlutu-lah di antara mereka Rado bin Sa'ad. Lalu ia mengungkap bagi kepada Allah swt. berlutu-lah ia berkata: 'Wahai Tuhan, apabila hal-hal telah merupakan (dosa) bahwa hal-hal berlutu-lah'."

Mereka menjawab: "Tentu apa, ya?"

Maka ia pun menjawab:

مَا عَلَى الْحَسِينَيْنِ مِنْ سَبِيلِي ... (النسبة: ٩١)

"Ya Allah, kami tidak mendengar Engkau berlutu. ... Tidak ada jalan untuk pun untuk menyelesaikan orang-orang yang berlutu-lah".

(R. al-Hafidh) 103

Sedang kami telah berlutu menyatakan berlutu-lah kami, maka tidak ada mengungkap-lah berlutu untuk kami. Ya Allah,

1118

TERJEMAH AL-AZHAB

sempai kami, berlutu-lah mereka kepada kami, dan berlutu-lah kami dan Rado bin Sa'ad mengungkap tangannya dan berlutu-lah ia mengungkap tangannya mereka. Lalu mereka hapas untuk mereka-lah".

Pada petinggi berlutu yang serakus dengan keterangan di atas:

أَتَاكَ الذَّنْبُ الْخَطَا وَالْعَفْوُ وَاسِعٌ
وَلَوْ لَمْ يَكُنْ ذَنْبٌ لِمَا وَقَعَ الْعَفْوُ

"Alas mendengar berlutu dan berlutu-lah, padahal jalan yang masih ada."

Sekiranya tak ada dosa, tentu maaf pun tak akan terjadi.

Bab III

MENGANGKAT TANGAN KETIKA BERDOA DAN MENYAPUKAN KE MUKA SETELAHNYA

Dari Umar bin al-Khattab r.a., ia berkata:

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا رَفَعَ يَدَيْهِ فِي الدُّعَا لَمْ يَحْطَ بِهَا حَتَّى يَسْمَعَ بِهَا وَجْهَهُ.

"Rasulullah saw. apabila mengangkat kedua tangannya ketika berdoa, itu tidak memukulkan keduanya sehingga ia mendengar mukanya dengan kedua tangannya itu."

(R. al-Hafidh) 104

Dari Abu al-Azhar r.a. dari Nabi saw. diriwayatkan oleh Abu Dawud hadis serupa. Israd hadis buah hadis di atas di atas.

TERJEMAH AL-AZHAB

1119

Adapun perlakuan al-Hafiz Abul Hay as-Sayidhah: "Sebagaimana Tirmidzi mengatakan pada hadis yang pertama adalah hadis sahih."

Selanjutnya tidak ditranskrip di dalam kitab-kitab-kitab Tirmidzi yang disebutkan bahwa hadis tersebut sahih, tetapi ia mengatakannya hadis gharib (hadis yang diriwayatkan hanya oleh satu orang).

Bab IV

SUNAH MENGULANG-ULANG DOA

Dari Abu May'ad r.a.:

إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَعْجِبُهُ أَنْ يَدْعُوَنَا دُعَاؤًا وَيَسْتَعِزُّنَا دُعَاؤًا.

"Sebagaimana Rasulullah saw. mengagumi berdoa yang kami pakai dan berlindung yang kami pakai." (I. H. Abu Dawud)

Bab V

PERINTAH BERDOA SEPENUH HATI

Ketahuilah bahwa maksud dari berdo'a itu ialah hadirnya hati sebagaimana diterangkan tadi. Jadi, dalam hal ini yang tidak bertanggung jawab. Pada bab ini kami hanya mengingatkan satu buah hadis untuk mengambil manfaat dirinya.

Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda:

ادْعُوا اللَّهَ وَأَنْتُمْ مُوقِنُونَ بِالْإِجَابَةِ وَأَعْلَمُونَ أَنَّ اللَّهَ يَقْبَلُ الدُّعَاءَ.

1120

SAHIH AL-BUHAAR

اللَّهُ تَقَالِي لَا يَسْتَجِيبُ دُعَاءَ مَنْ قَلْبُهُ غَافِلٌ لَدَى اللَّهِ.

"Berdoalah kepada Allah dengan penuh ketekunan atau di-perhatikan. Ketahuilah bahwa Allah tidak akan mengperhatikan do'a diri hati yang lalai-lalai di hadapan-Nya."

(I. H. Tirmidzi, dan menurut riwayat ada yang tidak)

Bab VI

KETUKAAN MEMDOAKAN ORANG YANG TIDAK HADIR

Allah berfirman:

وَالَّذِينَ جَاءُوا مِنْ بَعْدِهِمْ يَقُولُونَ رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ. (المائدة: 24)

"Orang-orang yang datang sesudah mereka (Musharikah dan lainnya), mereka berdoa: 'Wahai Tuhan kami, ampunilah kami dan saudara-saudara kami yang telah mendahului kami pada apa yang kami dapati.'"

وَأَسْتَغْفِرُ لَكُمْ وَأَنْتُمْ مُؤْمِنُونَ. (النساء: 64)

"dan mohonlah ampunan bagi dosamu dan bagi orang-orang yang beriman baik laki-laki atau perempuan."

(I. H. al-Bukhari [47], 10)

ia berfirman memdoakan Ibrahim

رَبَّنَا اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَلِلْمُؤْمِنِينَ يَوْمَ يَقُومُ الْحِسَابُ. (ابراهيم: 41)

1121

SAHIH AL-BUHAAR

"Wahai Tuhan kami, ampunilah aku dan dia-bapa-bapakku dan orang-orang yang beriman pada hari terjadinya perhitungan (hisab)." (I. H. al-Bukhari [47], 11)

Prinsip-Nya tentang dua Nabi Nuh a.s.:

رَبَّنَا اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَلِلْمُؤْمِنِينَ يَوْمَ يَقُومُ الْحِسَابُ. (نوح: 18)

"Wahai Tuhan, ampunilah aku, dia-bapa-bapakku, orang yang beriman pada hari terjadinya perhitungan (hisab)." (I. H. al-Bukhari [47], 12)

Dari Abul Darda r.a., ia mendengar Rasulullah saw. bersabda:

مَا مِنْ عَبْدٍ مُسْلِمٍ يَدْعُو أَخِيهِ بِظَهْرِ الْغَيْبِ إِلَّا قَالَ الْمَلَكُ وَلَكَ بِمِثْلٍ.

"Tidak ada seorang hamba yang muslim pun yang mendoakan saudaranya yang tidak hadir di tempat, melainkan malakut berkata: 'Doe begitulah juga seperti itu.'" (I. H. al-Bukhari)

Dari Abul Darda r.a., bahwa Rasulullah saw. bersabda:

دُعَاةُ الْمُسْلِمِ لِأَخِيهِ بِظَهْرِ الْغَيْبِ مُسْتَجَابَةٌ عِنْدَ رَبِّهِ مَلَكَ مُوَكَّلٌ كُلَّمَا دَعَا لِأَخِيهِ بِشَيْءٍ قَالَ الْمَلَكُ الْمُوَكَّلُ بِهِ، آمِينَ وَلَكَ بِمِثْلِهِ.

1122

SAHIH AL-BUHAAR

"Doe seorang muslim bagi saudaranya yang tidak hadir di tempat adalah mustajab. Dan seorang kapakapaku ada malakut yang bertugas. Ketika ia berdoa dengan sesuatu bagi saudaranya, malakut itu berkata: 'Amun, semoga Allah mengampuni saudaraku juga begitulah demikian.'" (I. H. Muslim)

Dari Ibnu Umar r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda:

اسْرِعِ الدُّعَاءَ لِإِجَابَةِ دُعَاةِ غَائِبٍ لِقَائِهِ.

"Doe yang cepat mengajuk adalah doa seseorang bagi seseorang lainnya yang tidak hadir di tempat."

(I. H. Abu Daud dan Tirmidzi, Tirmidzi menyatakannya sebagai hadis)

Bab VII

DOA BAGI ORANG YANG BERBUAT BAIK

Dari Usamah bin Zaid r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda:

مَنْ مَنَّ عَلَى الْمَيِّتِ مَرْوُفٌ فَقَالَ إِنَّا عَلَيْهِ جَزَاءٌ. اللَّهُ خَيْرٌ أَفْعَدَ أَتْلَعُ فِي الدُّنْيَا.

"Barang siapa memannati suatu kematian orang baik lalu ia memampukan jasadnya ke kuburan. (Semoga Allah memberikan balasan yang baik kepadanya), maka orang-orang itu telah menampunkan apapun bagi diri mereka (baik) kepadanya."

(I. H. Tirmidzi, ia menyatakannya sebagai hadis sahih)

Pada "Kitab Musallih al-Lah" telah kami kemukakan hadis sahih dari Nabi saw. yang berbunyi:

1123

SAHIH AL-BUHAAR

وَمَنْ سَمِعَ الْيَهُودَ مَعْرُوفًا فَذَاهُ فَإِنْ لَمْ يَجِدْهَا
مَاتُكَافُؤُهُ فَأَدْعُوهُ حَتَّى تَرَوْا نَكْمَ قَدَاكَ فَاذْهَبُوا

"Barang siapa mendengar sesuatu kepada kalian, maka janganlah kabarkannya. Jika kalian tidak sempat menemukannya kabarkannya, diarahkan dan sampai kalian melihat bahwa kalian telah menemukannya."

Bab VIII

SUNAH MINTA DIDAKAN OLEH ORANG-ORANG BAIK DAN SUNAH BERDOA DI TEMPAT YANG MULIA

Tentang bab ini banyak sekali hadis yang menunjukkan bahwa sunahnya. Para ulama telah sepakat (ijma') menyatakan demikian. Di antara hadis-hadis tersebut:

Dari Umar bin al-Khattab r.a., ia berkata:

رَأَيْتُ أَذِنَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْعَمْرَةِ
فَإِذْ قَالَ: لَا تَسْتَسْأَلُنِي أَحَدٌ مِنْ دُعَائِكَ فَقَالَ:
كَلِمَةً مَا يَسْرُنِي أَنْ يَنْبَغِيَ الدُّنْيَا

"Aku pernah ikut kepada Nabi saw untuk melakukan umrah. Ia mengizinkan dalam seraya bersabda: 'Jangan lupa, wahai Saudaraku untuk mendakikan kamu'."

Umar berkata: "Sabda Nabi saw itu telah menunjukkan daripada adanya terdapat doa dalam hal ini."

(I.R. Abu Daud dan Tirmidzi)

1124

BARANGSIAPA AL-ARABIAH

Memorandum riwayat lain:

أَشْرَفْنَا يَا أَخِي فِي دُعَائِكَ

"Berangkatlah kamu dalam umrah, wahai Saudaraku."

Bab IX

LARANGAN MEMODAKAN HAL-HAL YANG TIDAK BAIK

Dari Jabr r.a., ia berkata, Rasulullah saw bersabda:

لَا تَدْعُوا عَلَى أَنْفُسِكُمْ وَلَا تَدْعُوا عَلَى أَوْلَادِكُمْ وَلَا تَدْعُوا عَلَى خَدَوَيْكُمْ وَلَا تَدْعُوا عَلَى أَمْوَالِكُمْ لَا تَوَافِقُوا مِنَ اللَّهِ سَاعَةً نَزَلَ فِيهَا عَطَاءٌ فَيَسْتَجِيبُ لَكُمْ

"Jangan kalian memodakan yang tidak baik atau diri sendiri, anak-anak kalian, dan khadai kalian, atau pada Allah mengijinkan permintaanmu apa yang kalian modokan atau mengijinkan dari kalian."

(I.R. Abu Daud dengan sanad sahih)

Di dalam Sahih Muslim pada bagian terakhir disebutkan hadis Nabi saw yang berbunyi:

لَا تَدْعُوا عَلَى أَنْفُسِكُمْ وَلَا تَدْعُوا عَلَى أَوْلَادِكُمْ وَلَا تَدْعُوا عَلَى أَمْوَالِكُمْ لَا تَوَافِقُوا مِنَ اللَّهِ سَاعَةً

BARANGSIAPA AL-ARABIAH

1125

يَسْأَلُ فِيهَا عَطَاءٌ فَيَسْتَجِيبُ لَكُمْ

"Jangan kalian memodakan yang tidak baik atau diri sendiri, anak-anak kalian dan jangan kalian memodakan yang tidak baik atau harta benda kalian dengan seraya kalian memodakan atau yang dapat kalian dan diperkenankan oleh Allah."

Bab X

DALIL DIPERKENANKANNYA DOA SEORANG MUSLIM DAN LARANGAN MINTA SGERA DIPERKENANKAN

Allah berfirman:

وَأَدَّأَسَاكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أَحْبَبُ
دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ

"Apabila engkau berdo'a, berdo'a kepadaku tentang Aku (janganlah kalian berdo'a dekat. Aku mengijinkan dan orang yang berdo'a kepadaku atau berdo'a kepadaku."

(Q.S. al-Baqarah [2] 186)

أَدْعُوهُ اسْتَجِبْ لَكُمْ

"Berdo'alah kepada-Ku, niscaya Aku akan mengijinkannya."

(Q.S. al-Baqarah [2] 186)

Dari Ubaid bin Shalih r.a., bahwa Rasulullah saw. bersabda:

مَاعَلَى وَجْهِ الْأَرْضِ مُسْلِمٌ يَدْعُو اللَّهَ تَعَالَى دَعْوَةً إِلَّا آتَاهُ اللَّهُ بِهَا أَوْ صَرَفَ عَنْهُ مِنَ الشُّعُوبِ مِثْلَهَا مَا لَمْ يَدْعُ بِرَأْسِهِ أَوْ قَطْعِهِ رَجُلًا فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ إِذَا نَكَّرَ قَالَ: اللَّهُ أَكْفَرُ

"Tidak ada di permukaan bumi ini seorang muslim berdoa kepada Allah melainkan Allah mengijinkannya dengan itu atau Dia berkehendak orang tersebut dari keputusannya seumpamanya selama ia tidak berdoa dengan sesuatu atau atau berdoa dengan memukul memarahkan seseorang."

Seorang laki-laki di antara kaum berkata: "Aku begitu, harus akan banyak-banyak berdoa."

Nabi saw. bersabda: "Allah lebih banyak lagi (perkenankan) Allah."

(I.R. Tirmidzi)

Al-Hafid Abu Abdillah di dalam kitab Al-Mawarid: "Allah Subhan mengijinkan dari Abu Sa'ad al-Khadi r.a. tambahan hadis di atas."

أَوْ دَعْوَةً مِنْ الْأَجْرِ وَفِيهَا

"... atau Dia mengijinkan pahalanya untuk dia atau..."

Dari Abu Buraidah r.a., dari Nabi saw., ia bersabda:

لَيْسَتْ جَابِلٌ إِلَّا دَعْوَتُكُمْ مَا لَمْ يَجْعَلْ قَوْلًا: قَدْ دَعَوْتُ فَلَمْ يَسْتَجِبْ لِي

"Tidak salah seorang dari kalian akan diperkenankan selama ia tidak mengatakan atau agar diperkenankan dengan mengatakan: 'Bergibah atau atau berdoa, apa sampai mendengar dalam juga diperkenankan'."

(I.R. Muslim dan Muslim)

1126

BARANGSIAPA AL-ARABIAH

BARANGSIAPA AL-ARABIAH

1127

وَأَسْتَغْفِرُكَ وَاللَّهُ إِنَّ اللَّهَ كَانَ غَفُورًا رَحِيمًا.

(النساء: ١٠١)

"Membela ampun kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."

(Q.S. an-Nisa [4]: 101)

Bagian Kumpulan belas
KUTUB MINTA AMPUN (ASTAGFAR)

Allah berfirman:

وَأَسْتَغْفِرُكَ وَاللَّهُ يَسْتَعْفِفُكَ وَمَنْ يَسْتَغْفِرْ لِنَفْسِهِ فَإِنَّ اللَّهَ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.

(المؤمن: ٥٠)

"... dan memohon ampunan karena dirimu dan bersihkan dirimu menjadi Tuhan-Mu waktu sedang dan pagi."

(Q.S. al-Mu'min [24]: 32)

وَأَسْتَغْفِرُكَ وَاللَّهُ يَسْتَعْفِفُكَ وَمَنْ يَسْتَغْفِرْ لِنَفْسِهِ فَإِنَّ اللَّهَ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.

(النساء: ١٠١)

"... dan memohon ampunan bagi dirimu dan (demi) orang-orang yang beriman lagi-laki dan perempuan."

(Q.S. Mithaheen [97]: 10)

1128

BARAKATUL-HIDAYAH

الَّذِينَ آمَنُوا لَهُمْ جَنَّاتٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا وَأَزْوَاجٌ مُطَهَّرَةٌ وَرِضْوَانٌ مِنَ اللَّهِ وَاللَّهُ بَصِيرٌ بِالْعِبَادِ. الَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا إِنَّنَا أَسْكَاةٌ غَيْرُ لَنَا ذُنُوبًا وَفِي عَذَابِ النَّارِ. الصَّابِرِينَ وَالْمُسْتَغْفِرِينَ وَالْعَاقِبِينَ وَالْمُسْتَغْفِرِينَ بِالْأَسْفَارِ.

(النساء: ١٠١)

"Baru orang-orang yang beriman kepada Allah di sini Tuhan mereka diberikan surga yang mengalir di bawahnya beberapa sungai, mereka kekal di dalamnya (Kecuali orang-orang yang kafir yang akan kekal dalam neraka). Allah Maha Melihat kepada hamba-hamba-Nya."

(Mereka adalah) orang-orang yang mengampun diri di Tuhan kami, ampunanmu kami telah berikan, maka ampunilah dosa-dosa kami dan perlihatkan kami dari siksa neraka (Mereka adalah) orang-orang yang sabar, benar, jujur, yang menunda-nunda (dari) mereka di Tuhan Allah; dan orang-orang yang memohon ampunan (Allah) pada waktu sahur."

(Q.S. Al-Nisa [4]: 15 - 17)

BARAKATUL-HIDAYAH

1129

وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُعَذِّبَهُمْ وَأَنْتَ فِيهِمْ وَمَا كَانَ اللَّهُ مُعَذِّبَهُمْ وَهُمْ يَسْتَغْفِرُونَ.

(النساء: ١٠١)

"Allah tidak akan menyiksa mereka, sedang kamu berada di antara mereka. Dia tidak akan menyiksa mereka, sedang mereka memohon ampun."

(Q.S. an-Nisa [4]: 33)

وَالَّذِينَ إِذَا فَعَلُوا فَاحِشَةً أَوْ ظَنُّوا أَنْفُسَهُمْ ذَكَرُوا اللَّهَ فَاسْتَغْفَرُوا لِذُنُوبِهِمْ وَمَنْ يَغْفِرَ اللَّهُ لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ وَهُوَ يَعْلَمُ مَا فَعَلُوا وَهُمْ يَعْلَمُونَ.

(النساء: ١٠١)

"Orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan keji atau menganggu diri sendiri, mereka ingat akan Allah lalu mereka memohon ampun karena dosa-dosa mereka. Supaya bagi yang dapat mengampuni seperti itu akan Allah? Maka Allah tidak memaafkan lagi perbuatan yang telah lalu, sedang mereka merasa sadar."

(Q.S. Al-Nisa [4]: 101)

وَمَنْ يَعْمَلْ سُوءًا أَوْ يَظْلِمْ نَفْسَهُ ثُمَّ يَسْتَغْفِرِ اللَّهَ

يَجِدِ اللَّهَ غَفُورًا رَحِيمًا.

(النساء: ١٠١)

"Barang siapa yang melakukan suatu kejahatan atau menyanggah dirinya sendiri, kemudian ia memohon ampun kepada Allah, niscaya ia mendapat Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."

(Q.S. an-Nisa [4]: 101)

1130

BARAKATUL-HIDAYAH

وَأَنْ اسْتَغْفِرْ وَأَرْبَابَكُمْ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ...

"Tunduklah kalian memohon kepada Tuhan kalian dan bertobat kepada-Nya..."

(Q.S. an-Nisa [4]: 33)

Allah menugaskan perintah Nabi-Nya ketika ia berkata:

فَقُلْتُ اسْتَغْفِرْ وَأَرْبَابَكُمْ إِنَّهُ كَانَ عَظِيمًا.

"Dan telah menugaskan kepada mereka: 'Membela ampun kepada Tuhan kalian, sesungguhnya Dia adalah Maha Pengampun.'"

(Q.S. Nisa [4]: 33)

Allah berfirman memercanakan ucapan Nabi Hud a.s.:

يَا قَوْمِ اسْتَغْفِرْ وَارْجِعْ إِلَى اللَّهِ...

"Maka kaumku, kembalilah kerempangan Tuhan kalian kembali dan berdoakan kepada-Nya..."

(Q.S. Hud [11]: 32)

Adapun hadis-hadis Nabi saw. yang berkenaan dengan istilah asat banyak. Di antaranya:

Dari al-Aghar (الأغبر) al-Masri, ash-Shahabi (salah seorang sahabat Nabi saw.) r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda:

إِنَّهُ لِيَأْنِ عَلَى قَلْبِي وَإِنِّي لَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ فِي الْيَوْمِ

وَبِأَنَّهُ مَرَّةٌ.

"Sesungguhnya dibalapan erat hatiku dan sesungguhnya aku memohon ampun kepada Allah sekitar dua puluh kali sehari."

(R. Muslim)

1131

Dari Abu Huzairah r.a., ia berkata, aku mendengar Rasulullah saw. bersabda:

وَاللّٰهُ اِنِّیْ لَاسْتَغْفِرُ اللهَ وَاَتُوْبُ اِلَیْهِ فِی الْیَوْمِ الْاَكْثَرِ
 مَرَّةً ۝۱۰۰

"Demi Allah, aku memohon ampun kepada Allah dan bertobat kepada-Nya lebih dari tujuh puluh kali sehari."

© 2000 Blackwell Science Ltd

Dari Syaddad bin Aus r.a., dari Nafi' saw., ia berkata

سَيِّدِ الْإِسْخَافِ إِنْ يَقُولُ الْعَبْدُ: اللَّهُمَّ أَنْتَ
رَبِّي لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ خَلَقْتَنِي وَأَعْبَدُكَ وَأَعْلَى
عِلْمِكَ وَعِوَجُكَ مَا سَلَعْتُ، أَتُؤَدِّيكَ مِنْ دَمِي
مَا صُنَعْتُ، أَبُوءُكَ بِبَيْعَتِكَ عَلَيَّ وَأَبُوءُ بِدَمِي،
فَاعْزِلْنِي وَأَنْتَ لَا تَعِزُّ إِلَّا نُورَ الْإِيمَانِ، مَنْ قَالَهَا
بِإِيمَانٍ مُوقِنًا بِمَا قَالَتْ مِنْ يَوْمِهِ قِيلَ لَكَ بِمِثْقَلِ
قُورَيْنَ أَهْلِ الْجَنَّةِ، وَمَنْ قَالَهَا مِنَ اللَّيْلِ فَهُوَ مُوقِنٌ
بِمَقَالَتِ قَاتِلٍ أَنْ يَنْصَحَ قُورَيْنَ أَهْلِ الْجَنَّةِ.

Phragmites (grasses) which become reservoirs for the
Alnus (oaks) and *Salix* (willows) and *Phragmites*

1139

THE UNIVERSITY OF CHICAGO PRESS

wa nana 'shidaka, wa nana 'alaa ak'dika wa wa'dika
mashatsh'a. A'k'adon baka nan ayaral nana shana'ia. Abee's
laka bi n'matshika 'shayya wa shoo's bi dambili. Fagfir la, fa
bambay laa mashatshika dambayla shan nana.

(No. 104). Englishan Tahanan Tidak ada Tahan selain Englishan Englishan yang merupakan data, sedang ada adalah bahasa-bahasa dan ada banyak: *sekarang bahasa-bahasa itu banyak*. Ada berbilang kepada-bahasa dan ada alih-alih jelaq apa yang bahasa-bahasa. Kembalikan kepada-bahasa apabila mahu yang Kembalikan kepada-bahasa dan ada kembali kepada-bahasa dengan dua yang Geli karang itu, *sempatlah ada karang tidak ada yang* dan *memeritikan apabila dan kembali Englishan*.

1994, 1995, 1996, 1997, 1998, 1999, 2000, 2001, 2002, 2003, 2004, 2005, 2006, 2007, 2008, 2009, 2010, 2011, 2012, 2013, 2014, 2015, 2016, 2017, 2018, 2019, 2020, 2021, 2022, 2023, 2024, 2025, 2026, 2027, 2028, 2029, 2030, 2031, 2032, 2033, 2034, 2035, 2036, 2037, 2038, 2039, 2040, 2041, 2042, 2043, 2044, 2045, 2046, 2047, 2048, 2049, 2050, 2051, 2052, 2053, 2054, 2055, 2056, 2057, 2058, 2059, 2060, 2061, 2062, 2063, 2064, 2065, 2066, 2067, 2068, 2069, 2070, 2071, 2072, 2073, 2074, 2075, 2076, 2077, 2078, 2079, 2080, 2081, 2082, 2083, 2084, 2085, 2086, 2087, 2088, 2089, 2090, 2091, 2092, 2093, 2094, 2095, 2096, 2097, 2098, 2099, 2100, 2101, 2102, 2103, 2104, 2105, 2106, 2107, 2108, 2109, 2110, 2111, 2112, 2113, 2114, 2115, 2116, 2117, 2118, 2119, 2120, 2121, 2122, 2123, 2124, 2125, 2126, 2127, 2128, 2129, 2130, 2131, 2132, 2133, 2134, 2135, 2136, 2137, 2138, 2139, 2140, 2141, 2142, 2143, 2144, 2145, 2146, 2147, 2148, 2149, 2150, 2151, 2152, 2153, 2154, 2155, 2156, 2157, 2158, 2159, 2160, 2161, 2162, 2163, 2164, 2165, 2166, 2167, 2168, 2169, 2170, 2171, 2172, 2173, 2174, 2175, 2176, 2177, 2178, 2179, 2180, 2181, 2182, 2183, 2184, 2185, 2186, 2187, 2188, 2189, 2190, 2191, 2192, 2193, 2194, 2195, 2196, 2197, 2198, 2199, 2200, 2201, 2202, 2203, 2204, 2205, 2206, 2207, 2208, 2209, 2210, 2211, 2212, 2213, 2214, 2215, 2216, 2217, 2218, 2219, 2220, 2221, 2222, 2223, 2224, 2225, 2226, 2227, 2228, 2229, 2230, 2231, 2232, 2233, 2234, 2235, 2236, 2237, 2238, 2239, 2240, 2241, 2242, 2243, 2244, 2245, 2246, 2247, 2248, 2249, 2250, 2251, 2252, 2253, 2254, 2255, 2256, 2257, 2258, 2259, 2260, 2261, 2262, 2263, 2264, 2265, 2266, 2267, 2268, 2269, 2270, 2271, 2272, 2273, 2274, 2275, 2276, 2277, 2278, 2279, 2280, 2281, 2282, 2283, 2284, 2285, 2286, 2287, 2288, 2289, 2290, 2291, 2292, 2293, 2294, 2295, 2296, 2297, 2298, 2299, 2300, 2301, 2302, 2303, 2304, 2305, 2306, 2307, 2308, 2309, 2310, 2311, 2312, 2313, 2314, 2315, 2316, 2317, 2318, 2319, 2320, 2321, 2322, 2323, 2324, 2325, 2326, 2327, 2328, 2329, 2330, 2331, 2332, 2333, 2334, 2335, 2336, 2337, 2338, 2339, 2340, 2341, 2342, 2343, 2344, 2345, 2346, 2347, 2348, 2349, 2350, 2351, 2352, 2353, 2354, 2355, 2356, 2357, 2358, 2359, 2360, 2361, 2362, 2363, 2364, 2365, 2366, 2367, 2368, 2369, 2370, 2371, 2372, 2373, 2374, 2375, 2376, 2377, 2378, 2379, 2380, 2381, 2382, 2383, 2384, 2385, 2386, 2387, 2388, 2389, 2390, 2391, 2392, 2393, 2394, 2395, 2396, 2397, 2398, 2399, 2400, 2401, 2402, 2403, 2404, 2405, 2406, 2407, 2408, 2409, 2410, 2411, 2412, 2413, 2414, 2415, 2416, 2417, 2418, 2419, 2420, 2421, 2422, 2423, 2424, 2425, 2426, 2427, 2428, 2429, 2430, 2431, 2432, 2433, 2434, 2435, 2436, 2437, 2438, 2439, 2440, 2441, 2442, 2443, 2444, 2445, 2446, 2447, 2448, 2449, 2450, 2451, 2452, 2453, 2454, 2455, 2456, 2457, 2458, 2459, 2460, 2461, 2462, 2463, 2464, 2465, 2466, 2467, 2468, 2469, 2470, 2471, 2472, 2473, 2474, 2475, 2476, 2477, 2478, 2479, 2480, 2481, 2482, 2483, 2484, 2485, 2486, 2487, 2488, 2489, 2490, 2491, 2492, 2493, 2494, 2495, 2496, 2497, 2498, 2499, 2500, 2501, 2502, 2503, 2504, 2505, 2506, 2507, 2508, 2509, 2510, 2511, 2512, 2513, 2514, 2515, 2516, 2517, 2518, 2519, 2520, 2521, 2522, 2523, 2524, 2525, 2526, 2527, 2528, 2529, 2530, 2531, 2532, 2533, 2534, 2535, 2536, 2537, 2538, 2539, 2540, 2541, 2542, 2543, 2544, 2545, 2546, 2547, 2548, 2549, 2550, 2551, 2552, 2553, 2554, 2555, 2556, 2557, 2558, 2559, 2560, 2561, 2562, 2563, 2564, 2565, 2566, 2567, 2568, 2569, 2570, 2571, 2572, 2573, 2574, 2575, 2576, 2577, 2578, 2579, 2580, 2581, 2582, 2583, 2584, 2585, 2586, 2587, 2588, 2589, 2590, 2591, 2592, 2593, 2594, 2595, 2596, 2597, 2598, 2599, 2600, 2601, 2602, 2603, 2604, 2605, 2606, 2607, 2608, 2609, 2610, 2611, 2612, 2613, 2614, 2615, 2616, 2617, 2618, 2619, 2620, 2621, 2622, 2623, 2624, 2625, 2626, 2627, 2628, 2629, 2630, 2631, 2632, 2633, 2634, 2635, 2636, 2637, 2638, 2639, 2640, 2641, 2642, 2643, 2644, 2645, 2646, 2647, 2648, 2649, 2650, 2651, 2652, 2653, 2654, 2655, 2656, 2657, 2658, 2659, 2660, 2661, 2662, 2663, 2664, 2665, 2666, 2667, 2668, 2669, 2670, 2671, 2672, 2673, 2674, 2675, 26

Siswa juga membacakan puisi yang hari dengan penuh keyakinan lalu ia mati pada hari itu sebelum datang petrus maka ia beristirahat di surga. Siswa juga membacakan puisi yang hari dengan penuh keyakinan lalu ia meninggal dan sebelum mati hari mati ia beristirahat di surga."

448 Dalton

Doris W. Einarson et al. / *Journal of Interpersonal Violence* 24(1)

كُنَّا نَعْبُدُ لِرَسُولِ اللَّهِ فِي الْجَلِيسِ الْوَاحِدِ وَرِثَانَهُ
سَوْفَ «رَبِّ اغْفِرْ لِي وَبِعَلَى أَنْتَ الْوَكِيلُ»

"Kami menghirup rumpi neraka dari dalam sisi negatif Rasulullah bersabda:
Rasulullah jika ia melihat 'shayya' (sesuatu yang menakutkan) berkata: 'Ya Allah, ampunlah dia dan terimalah taubatnya, sesungguhnya saya takut Allah akan mengadanya sebagai salah satu dari orang-orang yang akan masuk neraka'."¹

©1998 Alcoa Dural, Tempeville, Arizona Alcoa Magazine

Tinjauan mengatakan bahwa hadis ini sah.

Dari dua pilihan r.a., ia berkata, Bolehlah berpuasa

مَنْ لَزِمَ الْإِسْوَغَةَ رَجَعَلَ اللَّهُ لَهُ مِنْ كُلِّ ضَيْقٍ

0000-0001-9300-4000

1138

مُخْرِجًا وَمِن كُلِّ هِمٍّ فَرِجًا وَرِزْقَهُ مِن حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ.

"Barang siapa yang senantiasa membaca Injil sebagai Alkitab Allah jadikan hatinya lebih baik dari tiap-tiap kegunaan, lebih tinggi dari tiap-tiap jabatan dan dia berikan kepadanya berkat yang tidak dapat diraih oleh orang lain."

Abstract

Dari Abu Hararah r.a., ia berkata: Rasulullah bersabda

وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَوَلَمْ يَذْكُرِ اللَّهُ إِلَهُكُمْ
وَلَجَاءَ بِكُمْ بِذُنُوبٍ فَمَا تَتَذَكَّرُونَ فَيَسْتَغْفِرُ لَكُمْ اللَّهُ تَعَالَى خِيفُ

"Terima Allah, diriku dalam genggaman tangan-Nya, aktivitasku bukan tidak berdasar, partitaku Dia akan menyempatkan, bukan (permainan) bukan) dan akan menunjukkan suatu jalan yang berdasar, lalu mereka memohon ampun kepada Allah, siapa saja Dia memaafkan mereka."

478 D. J. Henderson

Dati Abdullahi Ibrahima Mas'ud et al.

إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُجِبُهُ
أَنْ يَدْعُهُ لِأَخِيهِ، وَتَسْتَفِذُّ لَأَخِي.

²Samudrahya Samudrahy arw samudra; dalam bahasa rya
kalkina ksh dan dalam maneken umum: samudra ksh.

41-4199-1-1000

Dari Maula (perempuan yang dimendakikan oleh) Abu Bakar ash-Shiddiqi r.a. - ia berkata, Rasulullah saw. bersabda:

مَا أَصْرَمَ مِنِّي اسْتَغْفِرُ وَإِنْ عَادَ فِي الْيَوْمِ سَبْعِينَ مَرَّةً.

*Orang yang sudah menerima ampuan itu tidak ber dosa lagi, walaupun ia mengasingkan kebatal perbuatannya itu lagi pada hari dalam sehari

Ch. B. Alvarado and T. J. Smith

Excluded noncontiguous halves joined halves or thick lines

Dari Awas r.a., ia berkata, aku mendengar Rasulullah saw. bersabda:

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: يَا آدَمُ إِنَّكَ مَا دَعَوْتَنِي وَ
رَبَّوْتَنِي فَغَضَبْتُكَ اللَّهُ مَا كَانَ مِنْكَ وَلَا أَمَلِي، يَا آدَمُ
أَدْمُ لَوْلَيْتَ دُنُوكَ عَنَّا السَّمَاءُ مَا تَسْتَعْرِضُنِي
فَغَضَبْتُكَ اللَّهُ، يَا آدَمُ أَدْمُ لَوْلَيْتَنِي قُرْبَابِ الْأَرْضِ حَقَابِي
مَا تَسْتَعْرِضُنِي لَأَكْفُلَنَّ اللَّهُ دُنُوكَ لَأَكْفُلَنَّ اللَّهُ دُنُوكَ

المجلة

Aliah dan Adnan berpisah, masing-masing selama lima
hari dan berpisah kepada Ki, sementara Alia mengantar
kamu, apa pun yang ada pada dirimu tidak. Kapadokia
Maka akan Adnan, beberapa hari kemudian sebagai
di orang kemudian akan datang dengan kepada Ki pada
Alia sebagai orang. Maka akan Adnan, akhirnya kamu di
yang kepada Ki dengan keributan seperti hari kemudian
kemungkinan itu tidak, menyebarkan Alia dengan sesuatu
tersebut Alia pun datang pada kapadokia dengan beberapa
orang lain.

(Newspaper) *Thiruvananthapuram* 10/10/2010

فِي الْحَرَامِ، كَالَّذِي رَزَقَ حَوْلَ الْحِمَى يُوْثِقُ أَنْ
يَقْتَضِيهِ، أَلَا وَإِنْ لَحِقَ بِكَ حِمَى، أَلَا وَإِنْ حِمَى
الْبُحَارِ، أَلَا وَإِنْ فِي الْحِمَى مُنْعَةٌ إِذَا صَحَّتْ
صَلَحَ الْحِمَى، وَإِذَا قُتِلَ فَدَلَّ الْحِمَى كُلَّهُ،
أَلَا وَإِنْ قُتِلَ.

[illegible]

Harris Keenan

Dari Abu Mas'ud r.a., ia berkata, Rasulullah saw. berkhutbah kepada kami, setelah ia selesai yaitu benar-benar hari disengaja.

1140

© 2000 Blackwell Science Ltd *Journal of Internal Medicine* 247: 391–397

إِنْ أَحَدَكُمْ جَمَعَ خَلْقَهُ فِي بَطْنٍ أَوْ فِي رُجُلٍ
يَوْمًا فَلَقَهُ ثُمَّ يَكُونُ عَلَيْهِ مِنْ ذَلِكَ ثُمَّ يَكُونُ
مَنْعُهُ مِنْ ذَلِكَ ثُمَّ يُرْسِلُ الْمَلَكُ فَيَنْتَقِ فِيهِ الرُّوحَ
وَيُؤَمِّرُ فِيهِ كَلِمَاتٍ ، يَكْتُمُ رِزْقَهُ وَأَجَلَهُ وَيَعْمَلُهُ
وَشَيْءٌ أَوْ سَعِيدٌ فَهُوَ الَّذِي لَا إِلَهَ غَيْرُهُ إِنْ أَحَدُكُمْ
لَيَعْمَلُ بِأَهْلِ الْخِجَّةِ حَتَّى مَا يَكُونُ بَيْنَهُ وَبَيْنَهَا
إِلَّا ذِرَاعٌ فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ فَيَعْمَلُ بِأَهْلِ
النَّارِ وَقَدْ خَلَا ، وَإِنْ أَحَدُكُمْ لَيَعْمَلُ بِأَهْلِ النَّارِ
حَتَّى مَا يَكُونُ بَيْنَهُ وَبَيْنَهَا إِلَّا ذِرَاعٌ فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ
الْكِتَابُ فَيَعْمَلُ بِأَهْلِ الْخِجَّةِ فَدَخَلَهَا .

"Teranggalanya amonang dari kalian detegpan kapadurenye di dalam peris abunya, capur pulih hari dalam bentuk sir mani kemahon to menjadi angumpul durah (capur pulih hari) la mawajul angumpul durah (capur pulih hari) Malakia duwa lola to mawajul dari padanya. Kapadurenye Apurawallin melakawallu capur kabut, paku mawajul mawajul, umun, amawajul, dari mawajul alus kabutawajul. Dura Elin

444

yang telah ada. Teflon adalah Dac. Saat menggoreng salah seorang dari kedua anak itu, seorang perempuan berusia 10 tahun tergores tangan kirinya dengan pisau yang terdapat di atas meja. Setelah kejadian ini, kedua orang tua pun beres-tes dengan anaknya. Setelah mereka tahu bahwa anak itu memang tergores, mereka segera membawanya ke rumah sakit. Setelah diperiksa, dokter mengatakan bahwa luka itu memang tergores pisau. Setelah itu, mereka segera pulang. Setelah itu, mereka segera pulang.

Hedda Kollman:

Don Meyer has also been

حَفِظْتُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
دَعَا مَا يَرْجُوكَ إِلَى مَا لَا يَرْجُوكَ .

"Kita pelajari hadis dari Rasulullah saw yang berbunyi: 'Tinggalkan apa yang merugikan kamu sampai kepada yang tidak merugikan kamu lagi'."

Tornadoes move about twice as fast as rain

Hadi Kassar:

Dan/Ala Harward et al. in bahasa: Dan/Ala Harward nama: Harward

مِنْ حُسْنِ إِسْلَامِ الْمَرْءِ تَرْكُهُ مَا لَا يَحِلُّ بِهِ.

*Banyak kalangan menengah telah gagal/ia telah menanggalkan apa yang tidak perlu baginya.

CH 8. The end of the world. (After the book)

Husku, Katriina

Dari Allah s.w.t., dari Nabi s.w.a., ia bersabdat

لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ أَخَاهُ مَا حُبَّ لِنَفْسِهِ.

¹⁰Salah seorang dari kedua belah pihak merasa sangat kecewa atas belah satu yang memenangkan pertandingan ini sehingga dia berkata:

C. E. Hooley and S. J. Hooley

Media Coverage

Entri Abu Hasmah n.d. : 14 berkesan. Bismillah yang bermakna

إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى حَلِيمٌ لَاقِظٌ لِّلْإِعْمَالِ وَإِنَّ اللَّهَ تَعَالَى
أَمْرٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ بِمَا أَمَرَهُ الرَّسُولُ ۚ وَقَالَ تَعَالَى
يَا أَيُّهَا الرُّسُلُ كُلُوا مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَاعْمَلُوا صَالِحًا
إِنِّي بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ ۚ وَقَالَ تَعَالَى يَا أَيُّهَا الَّذِينَ
آمَنُوا إِنِ اسْتَأْذَنَ عَلَيْكُمُ الَّذِينَ ظَلَمُوا فَلَا تُجِبْهُمْ

1147

Copyright © 2005 John Wiley & Sons, Ltd.

0.0000

قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَخْبِرْنِي بِعَمَلٍ يَدْخِلُنِي
الْجَنَّةَ وَيُبَاعِدُنِي مِنَ النَّارِ؟ قَالَ: لَقَدْ سَأَلْتَ عَنْ
عَظِيمٍ، وَإِنَّهُ لَيُسِيرُ عَلَى مَنْ يَسْرُهُ اللَّهُ تَعَالَى عَلَيْهِ
نَعْدَةُ اللَّهِ وَلَا تُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا وَيُقِيمُ الصَّلَاةَ وَتُؤَقِّي
الزَّكَاةَ وَيَصُومُ رَمَضَانَ وَتَحُجَّ الْكَيْتَ، ثُمَّ قَالَ:
أَلَا أَدُلُّكَ عَلَى ابْوَابِ الْقَبْرِ؟ الصَّوْمُ رَجُوعٌ وَالصَّدَقَةُ
تُطْفِئُ النَّفْعَ كَمَا يُطْفِئُ الْمَاءُ الْكَارَ وَمَلَاةُ الرَّجُلِ
فِي جَوْفِ اللَّيْلِ ثُمَّ تَلَا: تَجَافَى جُنُوبَهُمْ عَنِ الْمَضَاجِعِ
... حَتَّى بَلَغَ ... يَعْمَلُونَ، ثُمَّ قَالَ: أَلَا أَخْبِرُكَ
بِرَأْسِ الْأَمْرِ وَعَمُودِهِ وَذُرْوَةِ سَمَائِهِ؟ قُلْتُ: ۝
بَلَى يَا رَسُولَ اللَّهِ، قَالَ: رَأْسُ الْأَمْرِ الْإِسْلَامُ، وَ

عَمُودُهُ الصَّلَاةُ وَذُرْوَةُ سَمَائِهِ الْيُحَادُّ. ثُمَّ قَالَ:
أَلَا أَخْبِرُكَ بِمِلَالِكَ ذَلِكَ كَلِمَةٍ قُلْتُ: بَلَى يَا رَسُولَ
اللَّهِ، فَأَخَذَ بِلِسَانِهِ، قَالَ: كُنْتُ عَلَيْكَ هَذَا، فَقُلْتُ:
يَا نَبِيَّ اللَّهِ وَإِنَّا لَأَحْذَرُونَ بِمَا نَكَلِّمُ بِهِ؟ فَقَالَ:
شَكَانَكَ أَنتَ، وَهَلْ يَكُنُّ النَّاسُ فِي النَّارِ عَلَى
وُجُوهِهِمْ أَوْ عَلَى مَنَازِلِهِمْ إِلَّا حَصَائِدَ الْيَسَنِيمِ.

'Ala bertanya: 'Wahai Rasulullah, ajarkan kepadaku sesuatu amalan untuk masuk surga dan jauh dari neraka'. Nabi saw. bersabda: 'Seungguhnya kamu tidak menyangkal amalan yang besar. Seungguhnya ia sangat mudah dan orang yang dimudahkan oleh Allah, yaitu: Kamu menyembah Allah serta tidak mempersekutukan-Nya dengan sesuatu yang lain. Kamu dirikan shalat. Kamu keluarkan zakat. Kamu berpuasa puasa Ramadhan. Kamu hadiah haji ke Baitullah'. Ia menyambung selanjutnya: 'Mudah kepadamu mengetahui pertepatan kebaikan (bagian berkah)?' Puasa ialah pemisahan, adalah menghilangkan kesalahan sebagaimana air memadamkan api atau sebuah ancuran di tengah malam. Kemudian Rasulullah saw. menasihati: 'Lambung manusia jauh dari tempat diber... s.d. ... yang tercela berkah!'.
[J. al-Jawab (12) 18-19]

Ia bersabda lagi: 'Mudah kepadamu mengetahui amalan (dasar) sesuatu perkara yang-bunganya dan pucuk kelangganya?'

Ala menjawab: 'Ya, wahai Rasulullah'. Ia bersabda menjelaskan: 'Dua' amalan perkara ialah Islam, yang-bunganya ialah shalat, dan pucuk kelangganya ialah jihad'. Ia melanjutkan selanjutnya lagi: 'Mudah kepadamu mengetahui sesuatu amalan yang berkesudahan itu?'. Ala menjawab: 'Ya, wahai Rasulullah'. Ia pun menyambung selanjutnya seraya bersabda: 'Telah berkah di atasnya'. Ala berkata: 'Wahai Nabi Allah, dan apakah kami akan diulangi oleh sebuah apa yang kamu ucapkan dengan (tidak) ini?'. Nabi saw. menjawab: 'Thamā kelanggannya kamu, (maksudnya dalam bahasa Indonesia) 'tanggah mati' tidak ada orang yang sanggup melaksanainya masuk neraka atau tercapai halangnya melarikan diri karena buah tidak meraka'.
[J.P. Tawhid]

Hadis Keenam Puluh Tiga:

Dari Abu Darr dan Mu'adz r.a., dari Rasulullah saw., ia bersabda:

إِنِّي اللَّهُ حَيْثُمَا كُنْتُ وَأَنَّ السَّيِّئَةَ الْحَسَنَةُ
تَمَحُّهَا وَخَالِقِ النَّاسِ بِخُلُقِي حَسَنٍ.

'Tahsilah kepada Allah di mana saja kamu berada, dan Allah (menjalani) kebaikannya di dengan keburukan, ia akan mengahilkan keburu dan pergaulilah manusia dengan akhlak yang baik'.
[J.P. Tawhid]

Ia menyebut hadi ini lafaz, sedang pada asbabnya mudah Termini lainnya yang dapat dipergai diutarakan luas sahif.

Hadis Keenam Puluh Empat:

Dari al-Imamah bin Sariyah r.a., ia berkata:

وَعَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَوْعِظَةٌ
وَجِلَتْ فِيهَا الْقُلُوبُ وَذَرَفَتْ فِيهَا الْعْيُونُ، فَقُلْنَا
يَا رَسُولَ اللَّهِ حَكَأْنَاهَا مَوْعِظَةً مَوْعِدٍ فَأَوْصِنَا، قَالَ:
أَوْصِيكُمْ بِقَوِيَّ اللَّهِ وَالتَّوْبَةِ وَالصَّبْرِ وَالْعَمَلِ وَإِنْ تَأَمَّرَ
عَلَيْكُمْ عَبْدٌ وَإِنَّهُ مِنْ يَشَرِّكُمْ فَسَبِّحُوا خِيَارًا
كَثِيرًا فَلْيَكُنْ رِسْقَتِي وَسَيِّئَةُ الْفُلْكَانِ وَالرَّاشِدِينَ
الْقَدِيرِينَ عَصُوا عَلَيْهَا بِالْوَأْجِزِ. وَإِنَّمَا وَجْهَاتُ
الْأُمُورِ فَإِنْ كُلُّ يَدٍ عَوَّ مِلَالَةً.

'Rasulallah saw. menasihati kami suatu malam yang meng-gemunkan hati dan memunculkan air mata. Kami pun ber-kata: 'Wahai Rasulullah, usahkan ia sekuat-kuat pesan orang yang akan menasihati! Oleh karena itu, nasihatilah kami'. Ia bersabda: 'Ada semampai usahkan kepada kalian agar ber-nasihat kepada Allah, serta mempersekutukan dan jauh kepada perompak sekuatnya di seluruh sekuat. Seungguhnya barang siapa di antara kalian ada yang sanggup sabar, maka ia akan melihat parafrastikan yang terpuji. Karena itulah kadang ber-pasung dengan wasilah dan usah Allahyar Rabbah yang di-beri (nasehat) keikut. Gijalah dengan perintah kalian maka itu (maksudnya) berpegangteguhlah sampai tidak lepas lagi

menangin itu ada bersama kesabaran, halapangin itu ada bersama ketekunan, dan berendahan itu ada bersama kesederhanaan.

Hadis Ketiga Puluh:

Syekh kami, al-Hafidh Abul Fatah an-Nabulsi al-Dimasyqi berakhlaklah mengabarkan kepada kami, ia berkata, Abul Thalhah Abdullah bin Muflih dan Abul Ya'qub Hamzah dan Abul Thahir Isma'ili, mereka berkata: al-Hafidh Abul Qasim Ali bin al-Husain (bertemu dengan sebatan Ishaq Asakir), mengabarkan kepada kami bahwa ia berkata, say-Syurif Abul Qasim Ali bin Ibrahim bin al-Abbas al-Dimasyqi, seorang khatib di Dimasyq, mengabarkan kepada kami, ia berkata, Abul Abdillah Muhammad bin Ali bin Yahya bin Salim mengabarkan kepada kami, ia berkata, Abul Qasim al-Fadhl bin Is'afir mengabarkan kepada kami, ia berkata, Abu Bakar Abdur Rahman bin al-Qasim bin al-Faraj al-Himyari mengabarkan kepada kami, ia berkata, Abu Mubashir mengabarkan kepada kami, ia berkata, Sa'id bin Abdul Aziz mengabarkan kepada kami dari Sa'adah bin Yazid, Abu Idris al-Khuzaimi, Abu Dzu'ra, al-Kawdhali syur, Ishaq as, dan dari Allah swt, Dia berfirman

يَا عِبَادِي إِنِّي حَزَمْتُ الْقُلُومَ عَلَى نَفْسِي وَجَعَلْتُ
بَيْنَكُمْ وَهْرًا مَافَلَا تَعْلَمُوا، يَا عِبَادِي إِنَّ الَّذِينَ
عُظُّوْنَ بِالْبَيْلِ وَالنَّهَارِ، وَأَنَا الَّذِي أَغْفِرُ لَهُ الذُّنُوبَ
وَلَا أَبَالِي، فَاسْتَغْفِرُونِي أَغْفِرْ لَكُمْ، يَا عِبَادِي
كُلَّكُمْ جَاءَ الْإِمْنُ الْأَمْنُ أَمَلَمْتُهُ فَاسْتَغْفِرُونِي الْحَمْدُ

"Maha hamba-hamba-Ku, Kumpulkan kesabaran pada diri-Ku dan Rajadahkan ketekunan itu di antara kalian semua yang diharuskan. Oleh karena itu, janganlah kalian saling berburu-buru. Maha hamba-hamba-Ku, sesungguhnya kalian adalah orang-orang yang berburu-buru pada suatu kaum dan orang Arab, misalnya. Ada adalah yang menganggap agaknya dosa, maka jika sudah oleh karena itu, menahan diri kepada-Ku, supaya Aku mengampuni kalian. Maha hamba-hamba-Ku, siap-siap kalian ketetapan kerendahan orang yang Kuderikan kesabaran. Oleh karena itu, menahan diri kepada-Ku, supaya Aku akan menahan kalian menahan. Maha hamba-hamba-Ku, siap-siap kalian adalah orang yang Kuberikan kesabaran. Maha hamba-hamba-Ku, sesungguhnya kesabaran terdapat dan gerasi yang akan datang dari kalian, menurut dan ya semuanya berburu-buru sebagaimana kalianya seseorang yang ada di antara kalian (seharusnya), pastikan kesabaran itu tidak menganggap rendah pun ketekunan-Ku. Maha hamba-hamba-Ku, seseorang gerasi terdapat dan gerasi yang akan datang, menurut dan ya semuanya berburu-buru pada suatu kaum yang terburu-buru maka mereka semuanya menahan kepada-Ku maka ketekunan kepada siap-siap orang apa yang akan datang. Kesabaran itu tidak menganggap rendah sedikit pun ketekunan-Ku, melainkan sama halnya dengan sebuah jarum kecil yang ditambatkan di badan (kemudian digigit). Maha hamba-hamba-Ku, sesungguhnya maaf-cual kalian, jangan dilakuk yang menentang-Nya. Berapa banyak yang mengabdikan dalam kesabaran baik untuk berakhlak ia supaya kepada Allah yang Allah dan orang yang mengabdikan dalam kesabaran terdapat dan ya semuanya berburu-buru pada suatu kaum yang terburu-buru maka janganlah ia menaruh siapa pun kecuali dirinya".

(HR: Muslim dan lainnya)

Alas! Maafkan berburu. "Abu Idris agaknya mengabarkan bahwa ini pun berburu."

يَا عِبَادِي كُلُّكُمْ عَادَ الْإِمْنُ كَوْنُهُ فَاسْتَغْفِرُونِي
أَكْسَمُ، يَا عِبَادِي لَوَأَنَّ أَوَّلَكُمْ وَلِأَخِرَكُمْ وَبَيْنَكُمْ
وَجَنَّتُمْ كَأَنوَاعٍ أَفْجَرِ قَلْبٍ رَجُلٍ مِنْكُمْ لَمْ يَتَّقِ
ذَلِكَ مِنْ مَلِكِي شَيْئًا، يَا عِبَادِي لَوَأَنَّ أَوَّلَكُمْ وَلِأَخِرَكُمْ
وَبَيْنَكُمْ وَجَنَّتُمْ كَأَنوَاعٍ أَفْجَرِ قَلْبٍ رَجُلٍ مِنْكُمْ
لَمْ يَزِدْ ذَلِكَ فِي مَلِكِي شَيْئًا، يَا عِبَادِي لَوَأَنَّ أَوَّلَكُمْ
وَلِأَخِرَكُمْ وَبَيْنَكُمْ وَجَنَّتُمْ كَأَنوَاعٍ أَفْجَرِ قَلْبٍ رَجُلٍ مِنْكُمْ
فَأَسْأَلُكُمْ فَاغْفِرُوا كُلَّ إِنْسَانٍ يَهْمُ مَسْأَلًا لَمْ يَتَّقِ
ذَلِكَ مِنْ مَلِكِي شَيْئًا أَكْثَرَ مَا يَتَّقِ الْجَرَائِ
يَغْمَسُ الْخَيْطَ فِي وَهْرَةٍ وَاحِدَةٍ، يَا عِبَادِي إِنَّمَا
هِيَ أَعْمَالُكُمْ أَحْتَفِظُهَا عَلَيْكُمْ، فَمَنْ وَجَدَ خَيْرًا فَلْيَخُذْ
اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ، وَمَنْ وَجَدَ غَيْرَ ذَلِكَ فَلَا يَلُومَنَّ الْإِنْسَانَ

تنت بعون الله كتابة هذه النسخة في ٢٢ شعبان
سنة ١٢٩٦ هـ

Imad baik ini yang ada pada semua orang-orang. Demikian sampai kepada sahabat Nabi saw yang bernama Abu Dzar. Pada hadis ini terkandung beberapa hadis. Antara lain: sama-sama insaf dan menahan diri pada diri dan semua perwaja orang Dimasyq (Damaskus). Selain itu, isi kandungan hadis mencakup keterangan tentang ketidak-takutan (takut), fira, atau dan kesabaran hari-pada mereka. Wa Allahu A'lam!

Dituturkan dari Isnan Abu Abdillah Ahmad bin Ibrahim ra., ia berkata: "Tidak ada lagi hadis yang paling mulia bagi penduduk negeri Syam (Syria) dan hadis ini."

Sesuai di diri keadilan menurut kitab ini "Sesungguhnya yang terkandung di dalamnya merupakan nikmat bagi orang yang mengabdikan kesabaran dananya. Karena kitab ini berisi bermacam-macam hal yang sangat berbeda, berisi masalah-masalah yang bermanfaat dan penting dan berbagai rupa ilmu, antara yang bermanfaat dan hal-hal manfaat, telah beberapa ayat al-Qur'an, keterangan hadis sahih, pengajaran tentang ilmu hadis, masalah-masalah fikih, kesusaihan dan lain-lain.

Allah Maha Terpuji, dan nikmat yang ditimpahkan-Nya yang tidak terhingga. Bagi-Nya segala nikmat, Dia telah memberi hadiah kepada, Dia telah memberikan tohif kepada untuk menyayut kitab ini. Dia pula yang telah memahabbkan. Dia yang merendahkan kepada dan dengan nikmat-Nya serta ketekunan yang diberikan-Nya, seluruh kitab ini kesabaran. Bagi-Nya segala pujya, nikmat, karena, kesabaran dan syukur.

Aku berharap semoga dua Saudara yang saleh dengan karunia Allah, bermanfaat menedilkan dalam kepada-Nya. Aku berharap semoga kesabaran kitab ini bermanfaat bagi orang muslim yang gemar berbuat baik sebagai mudah-mudahan dua itu semakin orang yang takut menentang-Nya dan bermati menurut ridha Allah.

Aku titipkan kepada Allah yang Maha Pemurah, Mahabisa, Maha Penyayang diriku, kedua orang tua, seluruh orang yang kamu sayangi, saudara-saudara kamu, orang yang berbuat baik kepada kamu dan seluruh orang lain, agarmu baik.

amanat kami, kemudian amal kami, dan seluruh nikmat yang diberikan Allah kepada kami. Alas memohon kepada-Nya untuk kita semua semoga jalan yang kita tempuh adalah jalan yang dihinjing hidayah, jalan yang menabih kebalaan dan jalan yang terpebahi dan kesetiaan, serta keketaraan yang berfaedah.

Aks bertaklamlar' kepada Nya semoga Dia limpahkan kepada kita taufik yang menghimbing kita dan karya untuk bebantuan dan meluaskan jejak Dzatul al-hakim sul al-hak (orang menggunakan pikiran dan hati), Semoga-Nya Dia Maha Pemarah, Mahakuasa, dan Maha Pembuat. Tidak kutipkan taufik kecuali di dari Allah, kepada-Nya aku bertawakal, dan kepada-Nya komputu kembali. Cukuplah Allah buat berhemah, Duda! meluk-luk yang menberi pertolongan, Tinda daya dan kekuatan kerendi dengan irtu Allah Yang Mahaperkasa lagi Bijaksana.

Segala puji bagi Allah. Tahun semesta alam, al-hindahlillah pada awal, akhir, lahir, dan batin. Selawat dan salam semoga dilimpahkan kepada peranakan kita Nabi Muhammad saw sebagai-baik makhluk keseluruhannya ketika ia diupayakan oleh orang yang lupa. Derrikan pula kepada seluruh nabi, keluarga mereka, dan seluruh orang yang salih.

Perayaan kitab ini Abu Zakariya Muhyiddin bertak: "Selelah kuzusan kitab ini pada bulan Muharrar tahun 667 H, kuzush ada beberapa bagian yang kutawakkal. Kepada seluruh umat Islam kutawakkal riwayat kitab ini.

28 Rabiul Awwal 1400 H
Bolkipapan, 23 Januari 1982 M
Penerjemah,

—o—

DAFTAR ISI

Pengantar (Penerjemah)	3
Pendahuluan	7
1. Bertaqwa dan takut kepada Allah yang memberi dan yang menahan	13
2. Berlaku amal	16
3. Beramal dengan hati dan akal	18
4. Mengalir akal	19
5. Zikir dengan hati dan akal	21
6. Kustaman (zikir)	22
7. Beramal dalam kehidupan	23
8. Zikir bagi orang yang tidak beramal	26
9. Salaf dan khabirah	28
10. Tempat beramal yang baik	31
11. Amal yang disalurkan untuk beramal	32
12. Tajarat (amal)	33
13. Zikir untuk	33
14. Zikir yang penting	34
15. Zikir di luar dan di dalam diri	34
16. Kitab-kitab zikir	34
17. Selesai kitab	35

BAGIAN PERTAMA

Bab I	Tafakkur dalam yang menakutkan dengan kuantitas maknanya	17
Bab II	Dua bagian zikir	18
Bab III	Dua mengemukakan pelajaran	19
Bab IV	Dua mengemukakan pelajaran baru	20
Bab V	Bacaan untuk orang yang belum beramal	21
Bab VI	Cara-cara untuk pelajaran dan amal di luar dan di dalam diri	22
Bab VII	Bacaan untuk orang yang telah beramal	23

Berakhlak dan beramal kepada Allah SWT merupakan bagian dan tujuan. Bagi umat Islam, zikir berfungsi untuk mengingat dan melekatkan diri kepada Allah SWT. Sementara itu, merupakan kebutuhan manusia setiap masa karena dia merupakan makhluk yang tidak sempurna. Zikir adalah amal yang paling utama. Zikir karena itu, zikir itu adalah amal untuk beramal dan beramal di dalam hati kepada Allah SWT.

Buku al-Adhkar karya Syamsuddin Muhyiddin Abu Zakariya Yahya bin Sulaiman Nawawi atau lebih dikenal dengan panggilan Izzat al-Nawawi ini termasuk beramal zikir dan dia yang ditulis dari al-Qur'an, al-hadith, dan beramal dalam beramal.

Buku ini dilengkapi dengan hal-hal penting yang ada kaitannya dengan amal zikir. Oleh karena itu, (penerjemah), maka, dan beramal zikir yang dianggap perlu diketahui oleh mereka yang zikir (memerapah jalan kehidupan Allah SWT).

seleksi penerjemah

